

PT. POOL ADVISTA INDONESIA Tbk.



**LAPORAN TAHUNAN
2014**



PT. Pool Advista Indonesia Tbk

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2014
PT. POOL ADVISTA INDONESIA TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Pool Advista Indonesia, Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

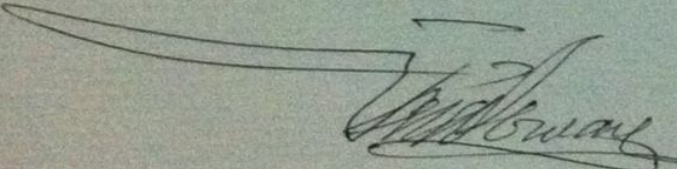
Jakarta, 23 April 2015

Direksi,

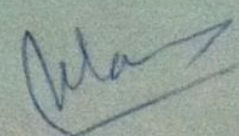
Endang Pratomo Sulaksono
Direktur Utama

Fony Tanjung
Direktur

Dewan Komisaris,



Bambang Gunawan Tanudjaja
Komisaris Utama



Muda Markus Dolopoto
Komisaris Independen

Daftar Isi

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi tentang
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014

Ikhtisar Data Keuangan Penting.....	3
Informasi Saham.....	4
Laporan Dewan Komisaris.....	5
Penilaian terhadap Kinerja Direksi.....	5
Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan.....	5
Komposisi Anggota Dewan Komisaris.....	6
Laporan Direksi.....	8
Kinerja Perusahaan, Entitas Asosiasi & Entitas Anak.....	8
Gambaran tentang Prospek Usaha.....	9
Prospek Usaha Entitas Asosiasi (Asuransi Umum).....	10
Prospek Usaha Entitas Anak.....	10
Penerapan Tata Kelola Perusahaan.....	11
Komposisi Anggota Direksi.....	12
Profil Perusahaan.....	14
Riwayat singkat Perusahaan.....	14
Kegiatan Usaha Perusahaan.....	21
Struktur Organisasi Perusahaan.....	22
Visi & Misi Perusahaan.....	23
Profil Dewan Komisaris.....	24
Profil Direksi.....	25
Sumber Daya Manusia.....	27
Susunan Pemegang Saham Perusahaan per 31 Desember 2014.....	28
Pemegang Saham Utama & Pengendali Perusahaan.....	28
Entitas Anak & Entitas Asosiasi.....	28
Kronologis Pencatatan Saham.....	30
Kronologis Pencatatan Efek Lainnya & Peringkat Efek.....	35
Informasi mengenai Profesi Penunjang Pasar Modal.....	36

Analisis & Pembahasan Manajemen.....	37
Tinjauan Operasi per Segmen Operasi.....	37
Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif.....	39
Kemampuan Membayar Utang.....	46
Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan.....	46
Struktur Permodalan & Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan	48
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal.....	48
Informasi & Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan ...	49
Prospek Usaha Prospek Usaha dari Perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri ekonomi secara umum dan Pasar International.....	49
Prospek Usaha Entitas Asosiasi (Asuransi Umum).....	51
Prospek Usaha Entitas Anak.....	52
Perbandingan antara Target / Proyeksi Pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai.....	52
Target/Proyeksi yang Ingin Dicapai Perusahaan Untuk Satu Tahun Mendatang.....	53
Aspek Pemasaran.....	53
Kebijakan Dividen.....	54
Perubahan Peraturan Perundang-undangan.....	54
Perubahan Kebijakan Akuntansi.....	55
Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance</i>).....	56
Struktur Tata Kelola Perusahaan	58
Dewan Komisaris.....	58
Direksi.....	59
Sekretaris Perusahaan.....	60
Unit Audit Internal.....	64
Sistem Pengendalian Interen (<i>Internal Control</i>).....	64
Sistem Manajemen Resiko.....	66
Perkara Penting yang dihadapi Perusahaan.....	67
Sanksi Administratif.....	70
Kode Etik & Budaya Perusahaan.....	70
Program Kepemilikan Saham oleh karyawan dan atau Manajemen.....	71
Sistem Pelaporan Pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>).....	73
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	73
Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pool Advista Indonesia Tbk untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014	

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Dalam jutaan rupiah kecuali laba per saham

Hasil Operasi	2014	2013	2012*)
Pendapatan	18,023	7,109	13,679
Laba kotor	15,110	4,530	11,355
Laba usaha	9,557	1,492	6,886
Laba bersih tahun berjalan	18,953	4,648	12,772
Jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk	18,945	4,645	12,720
Kepentingan non pengendali	8	4	52
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	19,110	2,438	11,963
Jumlah laba komprehensif yg dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk	19,102	2,434	11,911
Kepentingan non pengendali	8	4	52
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	9,982	3,187	5,772
Laba (rugi) per saham	84.20	21.18	62.12
Posisi Keuangan	2014	2013	2012*)
Jumlah aset	163,793	145,333	143,098
Jumlah liabilitas	22,222	22,119	21,973
Jumlah ekuitas	141,572	123,214	121,125
Kas dan setara kas	20,386	13,431	2,696
Investasi jangka pendek	68,638	72,634	72,359
Piutang lain-lain	8,042	1,297	1,123
Investasi pada entitas asosiasi	58,605	48,624	40,937
Aset tetap	2,747	2,848	2,935
Properti investasi	2,109	2,358	2,606
Aset pajak tangguhan	298	790	789
Aset lain-lain	1,239	1,092	1,142
Utang dividen	18,241	18,083	17,743
Liabilitas imbalan kerja	3,029	2,533	2,487
Modal saham	56,249	54,819	51,193
Tambahan modal disetor	6,724	6,655	6,481
Saldo laba	78,977	62,282	61,783

*) Disajikan kembali dan direklasifikasi

Rasio Lancar	2014	2013	2012*)
Aset lancar / Liabilitas jangka pendek	471,22%	448,68%	493,30%
Rasio Keuangan	2014	2013	2012*)
Jumlah liabilitas / Jumlah ekuitas	15,70%	17,95%	18,14%
Jumlah liabilitas / Jumlah aset	13,57%	15,22%	15,36%
Rasio Operasi	2014	2013	2012*)
Laba usaha / Jumlah pendapatan	53,03%	20,99%	0,00%
Laba usaha / Jumlah ekuitas	6,75%	1,21%	0,00%
Laba usaha / Jumlah aset	5,83%	1,03%	0,00%
Laba bersih / jumlah pendapatan	105,16%	65,39%	93,37%
Laba bersih / jumlah ekuitas	13,39%	3,77%	10,54%
Laba bersih / Jumlah aset	11,57%	3,20%	8,93%
Rasio Pertumbuhan (Penurunan)	2014	2013	2012*)
Pendapatan	153,53%	-48,03%	6,92%
Laba usaha	540,54%	-78,33%	12,23%
Laba bersih	307,73%	-63,60%	-11,04%
Jumlah aset	12,70%	1,56%	4,77%
Jumlah liabilitas	0,46%	0,66%	11,66%
Jumlah ekuitas	14,90%	1,72%	3,61%

*) Disajikan kembali dan direklasifikasi

Informasi Saham

Tanggal	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar	Harga Saham Tertinggi	Harga Saham Terendah	Harga Saham Penutupan	Volume Perdagangan
28/03/2013	204,770,000	344,013,600,000	-	-	1,680	-
28/06/2013	204,770,000	344,013,600,000	-	-	1,680	-
30/09/2013	211,783,416	355,796,138,880	-	-	1,680	-
30/12/2013	219,275,004	368,382,006,720	-	-	1,680	-
28/03/2014	224,994,004	1,136,219,720,200	-	-	5,050	-
30/06/2014	224,994,004	584,984,410,400	-	-	2,600	-
30/09/2014	224,994,004	673,857,041,980	-	-	2,995	-
30/12/2014	224,994,004	673,857,041,980	-	-	2,995	-

Pada tahun 2014, tidak terdapat aksi korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus & penurunan nilai nominal saham.

Dalam tahun buku 2014, tidak terdapat perdagangan saham Perusahaan yang dihentikan sementara (*suspension*).

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pemegang saham yang terhormat,

Kondisi ekonomi makro sepanjang tahun 2014 menunjukkan kinerja yang cukup baik sebagaimana ditunjukkan melalui indikator makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 tercatat sebesar 5,1 persen dan tingkat inflasi tahun 2014 tercatat sebesar 8.36 persen. Sementara itu, realisasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) tercatat rata-rata sebesar Rp11.878/dolar AS.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Dengan kondisi perekonomian tersebut diatas, Dewan Komisaris memberi penilaian yang baik terhadap kinerja Direksi dalam pengelolaan Perusahaan karena jajaran Direksi telah cermat mempertimbangkan faktor-faktor resiko yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan.

Secara umum realisasi rencana bisnis yang dicapai pada tahun 2014 memberikan keyakinan bahwa kebijakan dan langkah strategis yang diterapkan Direksi telah membawa Perusahaan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut tercermin dari indikator kinerja keuangan Perusahaan yang menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya.

Laba Bersih yang diraih Perusahaan pada tahun 2014 adalah Rp. 18.945.225.935 atau mengalami peningkatan sebesar 307,89% dibandingkan Laba Bersih tahun 2013. Laba bersih Perusahaan tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 4.644.722.606

Total Aset meningkat sebesar 12,70% dibandingkan dengan tahun 2013. Total Aset 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 163.793.407.900 dan Rp. 145.332.662.247.

Pandangan atas prospek usaha Perusahaan yang disusun oleh Direksi

Prospek usaha tahun 2015 masih penuh dengan ketidakpastian, resiko pelemahan ekonomi global diprediksi akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi pada berbagai negara.

Resiko yang perlu diwaspadai adalah dampak dari kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika The Fed, yang dapat memicu terjadinya arus modal keluar sekaligus berdampak pada melemahnya nilai tukar pada berbagai negara.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas, Direksi harus menyusun kebijakan dan langkah-langkah strategis yang optimal. Disamping itu, Perusahaan, Entitas Anak maupun Entitas Asosiasi harus terus melakukan terobosan-terobosan melalui peningkatan kualitas pelayanan, pemasaran dan pengembangan atas produk dan jasa yang dimiliki guna meningkatkan daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat.

Untuk tahun 2015, Direksi telah menyusun rencana bagi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai berikut :

- a. Meningkatkan eksistensi, kinerja keuangan dan peranannya dalam mengembangkan usaha.
- b. Meningkatkan konsentrasi dalam pengembangan portfolio investasi Perusahaan.
- c. Meningkatkan kualitas dan pelayanan yang dapat diberikan kepada konsumen, melalui Entitas Anak dan Perusahaan Afiliasi.
- d. Meningkatkan potensi usaha Perusahaan dalam menghadapi kondisi bisnis di era perdagangan bebas.
- e. Memperluas jaringan bisnis Perusahaan.
- f. Meningkatkan efisiensi beban usaha.
- g. Meningkatkan kerjasama dalam pengelolaan bengkel dengan pihak ketiga yang lebih berpengalaman.

Dewan Komisaris mendukung penuh atas rencana yang telah disusun oleh Direksi tersebut diatas.

Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Pada tahun 2014, tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Pool Advista Indonesia Tbk No.29 tanggal 12 Juni 2013 dari Notaris Adi Triharso, SH, susunan Dewan Komisaris : Bambang Gunawan Tanudjaja selaku Komisaris Utama dan Muda Markus Dolopoto selaku Komisaris Independen.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan keyakinannya pada PT. Pool Advista Indonesia Tbk. Kami yakin dengan dukungan para pemegang saham, PT. Pool Advista Indonesia Tbk akan mampu memberikan nilai-nilai yang lebih mengesankan dan berkesempatan untuk meraih pertumbuhan yang lebih besar di masa-masa mendatang.

Selain itu, atas nama para pemegang saham, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada segenap Direksi ; Komite Audit, yang selama tahun 2014 telah melaksanakan fungsi supervisi atas kegiatan operasional Perusahaan dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris ; Manajemen dan seluruh karyawan PT. Pool Advista Indonesia Tbk atas kinerja yang telah dicapai, kerja keras, dedikasi dan loyalitas serta kerjasama yang baik sepanjang tahun 2014.



Bambang G. Tanudjaja
Komisaris Utama

LAPORAN DIREKSI

Para pemegang saham yang terhormat,

Merupakan kebahagiaan bagi kami untuk menyampaikan laporan hasil usaha tahun 2014 dan juga rasa terima kasih kepada semua pemegang saham, pelanggan, pemasok serta karyawan atas pengertian dan dukungannya yang terus menerus kepada Perusahaan.

Kinerja Perusahaan, Entitas Asosiasi & Entitas Anak

PT. Pool Advista Indonesia Tbk berhasil meraih Laba Bersih sebesar Rp. 18.945.225.935 di tahun 2014 sedangkan Laba Bersih di tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 4.644.722.606.

Perolehan Laba Bersih tahun 2014 di dukung oleh Pendapatan yang mencapai Rp. 18.023.429.191. Pendapatan Bersih tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 7.109.103.458.

Kebijakan strategis yang telah dilakukan dan akan terus dikembangkan adalah meningkatkan eksistensi, kinerja keuangan dan peranannya dalam mengembangkan usaha melalui :

- a. Optimalisasi hasil investasi dari Aset Perusahaan
- b. Optimalisasi dari usaha Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
- c. Optimalisasi dari Portfolio Investasi Perseroan

Laba Bersih di tahun 2014 lebih tinggi 30% dari yang ditargetkan.

Adapun kendala yang dihadapi Perusahaan diantaranya adalah faktor eksternal berupa melemahnya nilai rupiah dan beban operasional yang setiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan inflasi yang terjadi.

Penyertaan langsung di PT. Asuransi QBE Pool Indonesia memberi kontribusi laba sebesar Rp. 9.981.705.202 di tahun 2014, mengalami peningkatan sebesar 213,22% dibandingkan tahun 2013 yang memberi kontribusi laba sebesar Rp. 3.186.788.521.

Peningkatan bagian atas laba bersih entitas asosiasi ini sejalan dengan peningkatan Laba Bersih tahun berjalan yang dicapai oleh PT. Asuransi QBE Pool Indonesia. Pada tahun 2014 Laba Bersih tahun berjalan tercatat sebesar Rp. 22.181.567.116, meningkat sebesar 213,22% bila dibandingkan tahun 2013 yang mencatat Laba Bersih sebesar Rp. 7.081.752.268

Pada tahun 2014, Entitas Anak yang bergerak dibidang Pendidikan yaitu PT. Widya Dharma Artha (PT.WDA), mencatat pendapatan sebesar Rp.2.545.802.879 atau meningkat sebesar 21,54% di bandingkan tahun sebelumnya, yang mencatat pendapatan sebesar Rp. 2.094.602.124. Laba Bersih tahun 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 116.908.590 dan Rp. 10.733.874

Entitas Anak Perusahaan yang bergerak dibidang jasa reparasi dan perawatan kendaraan bermotor, PT. Meganindo Intisakti, pada tahun 2014 mengalami kerugian sebesar Rp. 101.872.424, sedangkan pada tahun 2013 mencatat keuntungan sebesar Rp. 35.707.354

Salah satu faktor yang menyebabkan kerugian PT. Meganindo Intisakti adalah menurunnya pendapatan jasa kerja & bahan akibat persaingan usaha sejenis dan meningkatnya beban perlengkapan sejalan dengan tingkat inflasi. Sampai dengan saat ini, PT Meganindo Intisakti terus melakukan pembenahan dan meningkatkan efisiensi disegala bidang. Manajemenpun telah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang lebih berpengalaman dalam pengelolaan bengkel, baik dalam bidang pemasaran maupun penataan manajemen perbengkelan kendaraan bermotor.

Gedung "**Graha Pool**" yang dikelola bersama dengan beberapa institusi di kota Bogor serta disewakan untuk berbagai kegiatan lainnya, pada tahun 2014 mencatat Pendapatan Sewa Ruangannya sebesar Rp. 193.535.779, menurun sebesar 21,38% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencatat Pendapatan Sewa Ruangannya sebesar Rp. 246.156.374

Disamping itu perusahaan menyewakan beberapa gedung kantor yang dimiliki dan menghasilkan pendapatan sewa sebesar Rp. 765.500.000 untuk tahun 2014 dan Rp. 751.211.5000 untuk tahun 2013.

Gambaran tentang Prospek Usaha

Menurut salah satu pengamat ekonomi di Indonesia, perekonomian Indonesia tahun 2015 akan lebih baik.

Dengan kondisi ekonomi yang semakin baik, pasar modal akan menjadi instrumen investasi menarik di tahun 2015 ini. Ada beberapa instrumen investasi di pasar modal seperti saham, reksa dana dan obligasi. Selain saham yang diproyeksikan bisa memberikan return sebesar 20%, reksa dana campuran juga diyakini bisa memberikan return yang cukup tinggi, yakni sekitar 15%.

Salah satu instrumen investasi di pasar modal yang dianggap menarik adalah obligasi. Analisis menilai prospek investasi di pasar obligasi Indonesia melalui obligasi korporasi masih stabil pada tahun 2015. Hal ini karena potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan diprediksi cukup baik dan di tahun 2015 banyak obligasi korporasi jatuh tempo yang akan meningkatkan likuiditas dan mendorong prospek stabil tersebut.

Kami percaya apabila kondisi makro ekonomi Indonesia dan iklim usaha di dalam negeri semakin baik di tahun – tahun mendatang, maka kegiatan investasi dan perekonomian Perusahaan maupun nasional secara keseluruhan akan mengalami perbaikan dan pertumbuhan.

Performa positif ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk mendorong lebih maju di tahun 2015. Tahun 2015 menjadi tantangan bersama untuk menggunakan seluruh sumber daya ekonomi dan instrumen untuk memperbaiki kesejahteraan.

Prospek Usaha Entitas Asosiasi (Asuransi Umum)

Memasuki tahun 2015, saat diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), industri asuransi nasional menghadapi tantangan besar, yaitu mulai masuknya perusahaan-perusahaan asuransi dengan modal kuat dari sejumlah negara ASEAN ke dalam pasar domestik.

Tahun 2015 adalah *real war* bagi perusahaan asuransi nasional. Oleh karena itu, industri asuransi nasional harus terus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi tantangan tersebut.

Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) memperkirakan pertumbuhan asuransi umum pada tahun 2015 akan mencapai 17-20 persen. Sementara pada 2014 ini pertumbuhan asuransi umum mengalami pertumbuhan 21 persen, sedangkan pada tahun 2013 lalu hanya 18,9 persen.

Prospek Usaha Entitas Anak

- Entitas Anak, PT. Widya Dharma Artha beroperasi dengan memberikan jasa pendidikan antara lain dibidang : keuangan, perpajakan, akuntansi dan asuransi serta melaksanakan berbagai seminar dan lokakarya di bidang-bidang tersebut.

Peserta pelatihan antara lain terdiri dari Perusahaan Asuransi Kerugian, Asuransi Jiwa, Reasuransi, Broker Asuransi dan Broker Reasuransi.

Disamping itu, WDA juga melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi di Jakarta dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa khususnya di bidang asuransi.

Dengan prospek usaha Asuransi yang baik di tahun-tahun mendatang, kebutuhan pendidikan Asuransi akan meningkat.

Hal ini didukung pula oleh Peraturan yang mewajibkan Perusahaan Asuransi untuk menyisihkan dana sebesar 5% untuk meningkatkan pendidikan di bidang asuransi bagi karyawannya.

- Meningkatnya jumlah mobil setiap tahun di dalam negeri menjadikan usaha bengkel mobil khususnya untuk *body repair* dan pengecatan mobil mempunyai prospek yang cukup bagus. Hal ini karena tuntutan dan gaya hidup konsumen. Selain itu karena meningkatnya klaim asuransi. Tidak semua Perusahaan Asuransi mempunyai bengkel resmi untuk melayani klaim pelanggannya.

Dari hal-hal tersebut diatas, prospek usaha Entitas Anak, PT. Meganindo Intisakti yang bergerak dibidang jasa reparasi dan perawatan kendaraan bermotor diharapkan mempunyai prospek yang terus membaik.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Aplikasi tata kelola perusahaan yang baik adalah hal yang memperkuat kepercayaan pasar, memperhatikan kepentingan para *stakeholders* dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian pelaksanaan tata kelola yang baik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab kepada para pemegang saham. Sejalan dengan ini, Perusahaan terus mempersiapkan organ perusahaan, termasuk seluruh karyawan untuk mendukung diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu prinsip yang harus diterapkan dalam tata kelola perusahaan yang baik adalah keterbukaan informasi (transparansi). Untuk ini perusahaan telah menyediakan sarana informasi, antara lain melalui :

1. Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Kuartalan Perusahaan yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan dan PT Bursa Efek Indonesia. Untuk Laporan Keuangan Tahunan dan Tengah Tahunan telah diumumkan kepada publik dalam surat kabar yang beroplak nasional.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diadakan satu tahun sekali, sesuai Anggaran Dasar Perusahaan. Pada tanggal 26 Juni 2014, diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
3. Public Expose, diadakan minimal satu tahun sekali oleh Perusahaan, bersamaan dengan Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Laporan Keterbukaan Informasi yang telah diumumkan di Bursa Efek Indonesia ataupun di surat kabar yang berprofil nasional adalah sebagai berikut :
 - Penjelasan dan penyampaian informasi mengenai pelaksanaan RUPS Tahunan.
 - Pelaksanaan proses pembagian dividen.
 - Pemberitahuan pelaksanaan *public expose*.
 - Laporan hasil pelaksanaan *public expose*.
 - Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Konversi Efek yang dapat dikonversi menjadi Saham.
 - Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek.
 - Laporan keterbukaan informasi lainnya.

Pada tanggal 23 Juli 2012, PT Bursa Efek Indonesia melakukan suspensi perdagangan saham sehubungan dengan peningkatan harga saham kumulatif yang signifikan. Menanggapi hal ini, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi sesuai ketentuan yang berlaku.


Pada tanggal 17 Februari 2014, melalui pengumuman No.Peng-UPT-004/BEI.WAS/02-2014, PT Bursa Efek Indonesia membuka suspensi atas perdagangan saham Perusahaan dan Waran Seri I Perusahaan di Pasar Reguler dan Pasar Tunai. Perdagangan dibuka kembali mulai sesi I tanggal 17 Februari 2014.

Komposisi Anggota Direksi

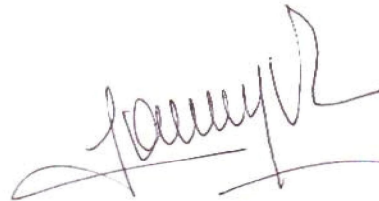
Pada tahun 2014, tidak ada perubahan komposisi Anggota Direksi. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 12 tanggal 10 Juni 2011 dari Notaris Adi Triharso, SH susunan Anggota Direksi adalah sebagai berikut : Ny. Endang Etty Merawati (atau dikenal pula dengan nama Endang Pratomo Sulaksono) sebagai Direktur Utama dan Ny. Fony Tanjung sebagai Direktur.

Akhir kata, perkenankan kami untuk menyampaikan bahwa kinerja yang dicapai PT Pool Advista Indonesia Tbk pada tahun 2014 merupakan hasil kerja keras dan kerjasama yang baik dari seluruh karyawan di Perusahaan. Kami yakin dengan dukungan penuh dari Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya, Perusahaan akan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja di waktu mendatang .

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua karyawan, Mitra Kerja, Pemegang Saham dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungannya untuk keberhasilan Perusahaan. Kami berharap kita dapat terus memelihara dan meningkatkan hubungan ini dimasa yang akan datang.



Endang P Sulaksono
Direktur Utama



Fony Tanjung
Direktur

PROFIL PERUSAHAAN

PT. Pool Advista Indonesia Tbk (d/h PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1958.

Kantor Pusat : Jl. Kali Besar Timur No. 28A Jakarta Barat.

Telpon : (021) 6926104 / (021) 6928248 / (021) 6923424

Fax : (021) 6915959

Email : paind@indosat.net.id

Website : www.pooladvista.com

Kantor Cabang : Jl. Merdeka No. 110 Bogor.

Telpon : (0251) 8331301

Fax : (0251) 8331518

Riwayat Singkat Perusahaan

- 1958 PT Pool Asuransi Indonesia didirikan pada tanggal 26 Agustus 1958 dan berkantor pusat di Surabaya.
- 1962 Kantor pusat Pool Asuransi dipindahkan ke Jakarta, sedangkan kantor di Surabaya dijadikan kantor cabang.
- 1973 Pool Asuransi mengadakan kerjasama dengan pihak asing. Berdasarkan ijin Dirjen Moneter Dalam Negeri Departemen Keuangan Republik Indonesia, The Sumitomo Marine & Fire Insurance Co. Ltd, Jepang membuka kantor perwakilannya di Jakarta. Dalam hal ini Pool ditunjuk sebagai pihak yang berwenang mengeluarkan polis asuransi untuk kepentingan The Sumitomo Marine & Fire Insurance Co. Ltd, di Indonesia.
- 1981 Pool Asuransi juga mengadakan kerjasama dengan salah satu perusahaan asuransi di Australia. Berdasarkan Keputusan Dirjen Moneter Dalam Negeri Departemen Keuangan Republik Indonesia tanggal 5 Desember 1981, Pool ditunjuk sebagai pihak yang mewakili perusahaan asuransi QBE Insurance (International) Ltd., Australia.
- 1990 Membentuk perusahaan asuransi patungan dengan Sumitomo Marine & Fire Insurance Co., Jepang, dengan nama PT Asuransi Sumitomo Marine and Pool di Jakarta yang mulai beroperasi tahun 1991.

1991 Pool Asuransi melakukan emisi saham sebesar 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 dan harga penawaran Rp. 9.000 per lembar.

1992 Pool Asuransi telah melakukan pembagian saham bonus dari agio saham sejumlah Rp. 14.000.000.000, dimana saham bonus yang diterbitkan adalah 7 lembar saham untuk setiap 3 lembar saham yang dimiliki.

1994 Pool melakukan penawaran umum terbatas sejumlah 5.000.000 saham, dimana setiap pemegang 4 saham mempunyai hak untuk memesan 1 saham baru dengan harga jual Rp. 1.800 per lembar saham.

Melihat perkembangan asuransi di Indonesia dan bentuk kerjasama yang baik ini, maka pada tahun 1994, Pool Asuransi dengan QBE Insurance (International) Ltd., Australia membentuk perusahaan patungan dengan nama PT Asuransi QBE Pool Indonesia yang mulai beroperasi September 1994.

Dengan maksud untuk meningkatkan service klaim kepada tertanggung dan memberikan pelayanan kepada masyarakat umum, maka pada tahun 1994 Pool mengakuisisi PT Meganindo Intisakti yang bergerak di bidang reparasi kendaraan.

Sebagai wujud kepedulian manajemen dalam bidang pendidikan, PT Pool telah merintis berdirinya Yayasan Widya Dharma Artha, yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia internal perusahaan dan afiliasinya.

1998 Berdasarkan akta Notaris Mudofir Hadi, S.H. No. 3, Pool Asuransi menggunakan hak opsinya untuk membeli tambahan 15 lembar saham PT Asuransi QBE Pool Indonesia dengan nilai nominal dari QBE Insurance (International) Limited, Australia, sehingga kepemilikannya di PT Asuransi QBE Pool Indonesia menjadi 40%.

Hal ini sejalan dengan perjanjian usaha patungan yang telah ditanda tangani antara Pool Asuransi dengan QBE Insurance (International) Limited, Australia pada tanggal 22 Februari 1994.

1999 Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Juni 1999 dan telah diaktakan dengan akta notaris Mudafir Hadi, S.H. No. 39 tanggal 28 Juni 1999, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain peningkatan penyertaan pada PT Asuransi Sumitomo Marine and Pool dari 20% menjadi 28% dengan cara membeli saham yang dimiliki oleh The Sumitomo Marine and Fire Insurance Co., Ltd., Jepang.

2002 Dengan adanya merger antara Sumitomo Marine & Fire Insurance Co., Ltd dengan Mitsui Marine & Fire Insurance Co., Ltd menjadi Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd di Tokyo yang diikuti dengan konsolidasi atau merger dari seluruh unit usahanya di luar Jepang, pihak Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd sebagai salah satu pemegang saham PT Asuransi Sumitomo Marine & Pool (ASMP) di Indonesia mengajukan permohonan kepada Pool Asuransi untuk membeli saham Pool Asuransi pada ASMP dengan pertimbangan bahwa kelompok usaha tersebut memiliki dua perusahaan asuransi yang sejenis di Indonesia sehingga dari segi perspektif usaha menjadi tidak efisien. Oleh karena itu salah satu dari kedua perusahaan asuransi tersebut diperkirakan akan tidak menjadi efektif menjalankan kegiatan usahanya. Pertimbangan lain, Sumitomo Marine & Fire Insurance Co., Ltd yang semula menjadi partner Pool Asuransi dalam ASMP, dengan adanya merger tersebut tidak lagi secara penuh menangani manajemen kegiatan usaha group perusahaan tersebut di luar Jepang. Dengan pertimbangan tersebut, manajemen Pool Asuransi memutuskan untuk melakukan divestasi atas ASMP.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham, yang diaktakan dengan akta notaris Aulia Taufani, SH notaris pengganti Sutjipto, SH No. 34 tanggal 11 Oktober 2002, Perusahaan menyetujui penjualan dan pengalihan 4.200 lembar saham ASMP kepada Mitsui Sumitomo Insurance Company, Ltd., Jepang (MSIC) dengan harga Rp. 27.358.000.000,-

Pada tanggal 23 Desember 2002, Perusahaan mengajukan surat permohonan kepada Departemen Keuangan untuk mengembalikan ijin usaha asuransi kerugiannya dan mendapat tanggapan pada tanggal 31 Maret 2003.

2003 Pada tanggal 30 Juni 2003, telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana telah diaktakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 dari Notaris Veronica Lily Dharma, SH. Dalam Rapat tersebut telah diputuskan untuk mengubah nama Perusahaan menjadi **PT Pool Advista Indonesia Tbk** dan mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan menjadi Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konsultasi dan pengembangan investasi.

Atas perubahan Anggaran Dasar tersebut, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-26244.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 3 Nopember 2003.

Pada tanggal 5 Desember 2003, pemecahan nilai nominal saham perusahaan dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 persaham telah diberlakukan efektif di Bursa Efek sehingga jumlah saham yang beredar menjadi 50.000.000 saham.

2004 Perusahaan telah menerima pembaharuan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) tanggal 19 Februari 2004 dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan pembaharuan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) tanggal 02 April 2004.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan kepada Departemen Keuangan untuk mengembalikan ijin usaha asuransi kerugiannya. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-346/KM.6/2004 tanggal 19 Agustus 2004, pengajuan pengembalian ijin usaha dibidang asuransi kerugian Perusahaan telah dikabulkan.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Perusahaan telah melakukan pengumuman dan pelaporan yang diperlukan.

2005 Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa PT. Asuransi QBE Pool Indonesia No. 15 tanggal 20 Juni 2005 dari Notaris Veronica Lily Dharma, SH, disetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor perusahaan asosiasi menjadi Rp. 30.000.000.000 dengan cara mengkapitalisasi saldo laba perusahaan asosiasi, sehingga komposisi kepemilikan perusahaan tetap sebesar 40%. Pendapatan dividen saham yang diterima Perusahaan disajikan dengan metode Ekuitas sehingga tidak

mempengaruhi nilai tercatat atas investasi. Jumlah saham yang dimiliki Perusahaan adalah 120 lembar saham dengan nilai Rp. 12.000.000.000,-

2006 Sebagai salah satu pengembangan investasi, perusahaan telah meresmikan pembangunan gedung "**Graha Pool**" di Jl. Merdeka 110, Bogor pada triwulan ketiga tahun 2006 dan mulai beroperasi tahun 2007. Gedung ini digunakan untuk kegiatan pendidikan bekerjasama dengan beberapa institusi pendidikan di kota Bogor serta disewakan untuk berbagai kegiatan lainnya.

2007 Berdasarkan Surat Persetujuan Komisaris tanggal 11 Desember 2006, pada tanggal 29 Januari 2007, Perusahaan mendirikan perusahaan baru bersama dengan pihak-pihak yang mempunyai perhatian pada bidang pendidikan, professional dan tidak terafiliasi dengan Perusahaan, dengan nama PT. Widya Dharma Artha (WDA).

Perusahaan ini didirikan dengan maksud bergerak dalam bidang jasa pendidikan. Pada saat didirikan, besarnya modal dasar adalah Rp. 1 miliar dan modal disetor Rp. 500 jt. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 80% dari modal ditempatkan tersebut atau sebesar Rp. 400 juta (400 saham). Akte Pendirian PT WDA dari Notaris Veronica Lily Dharma, SH tanggal 29 Januari 2007 No. 18 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : W7-09006 HT.01.01-TH.2007.

Berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris PT. Pool Advista Indonesia Tbk pada Rapat Dewan Komisaris tanggal 15 November 2007, Dewan Komisaris memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk mempertahankan penyertaan Perseroan pada Anak Perusahaan - PT. Meganindo Intisakti (MI) dengan mengambil bagian 900 saham yang akan dikeluarkan PT MI dengan nilai nominal per saham Rp. 1.000.000,- atau sebesar Rp. 900.000.000,- dan menambah penyertaan sebesar maksimum 100 saham PT MI dengan nilai nominal per saham Rp. 1.000.000,- atau sebesar Rp. 100.000.000,- apabila pemegang saham PT MI tidak menggunakan haknya untuk membeli saham tersebut. Perusahaan mengambil penuh atas saham tersebut sebesar Rp. 1.000.000.000,-

2008 Perusahaan meningkatkan modal disetor sebesar Rp. 1.000.000.000,- pada PT. Meganindo Intisakti sesuai dengan Akta No. 65 tanggal 14 Agustus 2008 dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA.

2009 Pada tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan kembali melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 50.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp. 500 per saham, dimana setiap pemegang 1 saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham perseroan pada tanggal 10 Juli 2009 memperoleh satu Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan harga Rp. 550 per saham.

Waran adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli Saham Biasa Atas Nama yang bernilai nominal Rp. 500 setiap saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 525 yang dapat dilakukan selama periode pelaksanaan Waran yaitu mulai tanggal 25 Januari 2010 sampai dengan 11 Juli 2014 dimana setiap 4 saham baru hasil pelaksanaan HMETD berhak untuk memiliki 1 Waran untuk membeli 1 saham baru.

Perseroan menerbitkan Waran sebanyak 12.500.000 Waran yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp. 525. Pemegang Waran tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen selama Waran tersebut belum dilaksanakan menjadi Saham Biasa Atas Nama. Bila Waran tidak dilaksanakan sampai habis periode pelaksanaannya, maka Waran tersebut menjadi kadaluwarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Persentase Waran terhadap Modal Disetor sebelum PUT II adalah sebesar 25%. Perusahaan telah memperoleh surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran di Bapepam dengan Surat Keputusan No. S-5642/BL/2009 tanggal 29 Juni 2009.

2011 Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dari Notaris Adi Triharso, SH No. 12 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 500 menjadi Rp. 250 per saham sehingga jumlah saham beredar dari 100.000.000 saham menjadi 200.000.000 saham. Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah efektif diberlakukan di Bursa Efek sejak tanggal 28 Desember 2011. Penyesuaian atas perubahan Anggaran Dasar tersebut, telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-40860 tanggal 15 Desember 2011.

- 2012 Berdasarkan Akta Penyimpanan No. 07 dari Notaris Ferry Mahendra Permana, SH., tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan membeli 5% saham dari QBE Insurance (International) Limited, pemegang saham mayoritas QBE Pool senilai Rp. 4.220.000.000 sehingga kepemilikan Perusahaan pada PT. Asuransi QBE Pool Indonesia meningkat menjadi 45%.
- 2013 Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan menambah penyertaan modal sebesar Rp. 4.500.000.000 untuk mempertahankan prosentase kepemilikan pada PT. Asuransi QBE Pool Indonesia, sehingga jumlah saham Perusahaan menjadi 180 saham dengan prosentase kepemilikan tetap sebesar 45%.
- 2014 Pada tanggal 2 April 2014, PT Asuransi QBE Pool Indonesia dan QBE Insurance (International Limited) menandatangani perjanjian *Subordinated Loan Receivables Agreement*. PT. Pool Advista Indonesia Tbk membeli 45% (prosentase kepemilikan PT Pool Advista Indonesia Tbk pada PT. Asuransi QBE Pool Indonesia) dari Subordinated Loan Receivable tersebut atau setara dengan Rp. 6.750.000.000 dan melakukan pembayaran ke PT Asuransi QBE Pool Indonesia pada tanggal 31 Juli 2014.

Perjanjian tersebut diatas, berkaitan dengan rencana QBE Insurance (International Limited) untuk memberikan pinjaman kepada PT Asuransi QBE Pool Indonesia sebesar Rp. 15.000.000.000, untuk memastikan rasio pencapaian solvabilitas dapat memenuhi ketentuan peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Kegiatan Usaha Perusahaan

Menurut Anggaran Dasar-Tambahan Berita Negara RI tanggal 26/1/2010 No. 8 :

Pasal 3.1. Maksud dan tujuan Perseroan adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis, Manajemen dan Administrasi.

Pasal 3.2. Kegiatan Usaha.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perseroan dapat melaksanakan pengelolaan manajemen dan administrasi, pemberian konsultasi, saran dan bantuan operasional, perencanaan, pengawasan, evaluasi dan strategi pengembangan bisnis dan investasi, analisa dan studi kelayakan, jasa usaha lainnya, serta segala kegiatan usaha terkait, kecuali jasa bidang hukum dan pajak.

Pasal 3.3. Kegiatan Usaha Utama.

Untuk merealisasi maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut : Melaksanakan pengelolaan manajemen dan administrasi, pemberian konsultasi, saran dan bantuan operasional, perencanaan, pengawasan, evaluasi dan strategi pengembangan bisnis dan investasi, analisa dan studi kelayakan, jasa usaha lainnya serta segala kegiatan usaha terkait, kecuali jasa dibidang hukum dan pajak.

Pasal 3.4. Kegiatan Usaha Penunjang.

Untuk mendukung kegiatan usaha utama Perseroan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut : mengusahakan usaha-usaha yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud tersebut diatas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

Jenis Jasa yang dihasilkan :

Perusahaan :

- Jasa manajemen
- Jasa pembukuan
- Sewa & jasa pengelolaan gedung
- Pengembangan investasi portfolio Perusahaan

Entitas Anak :

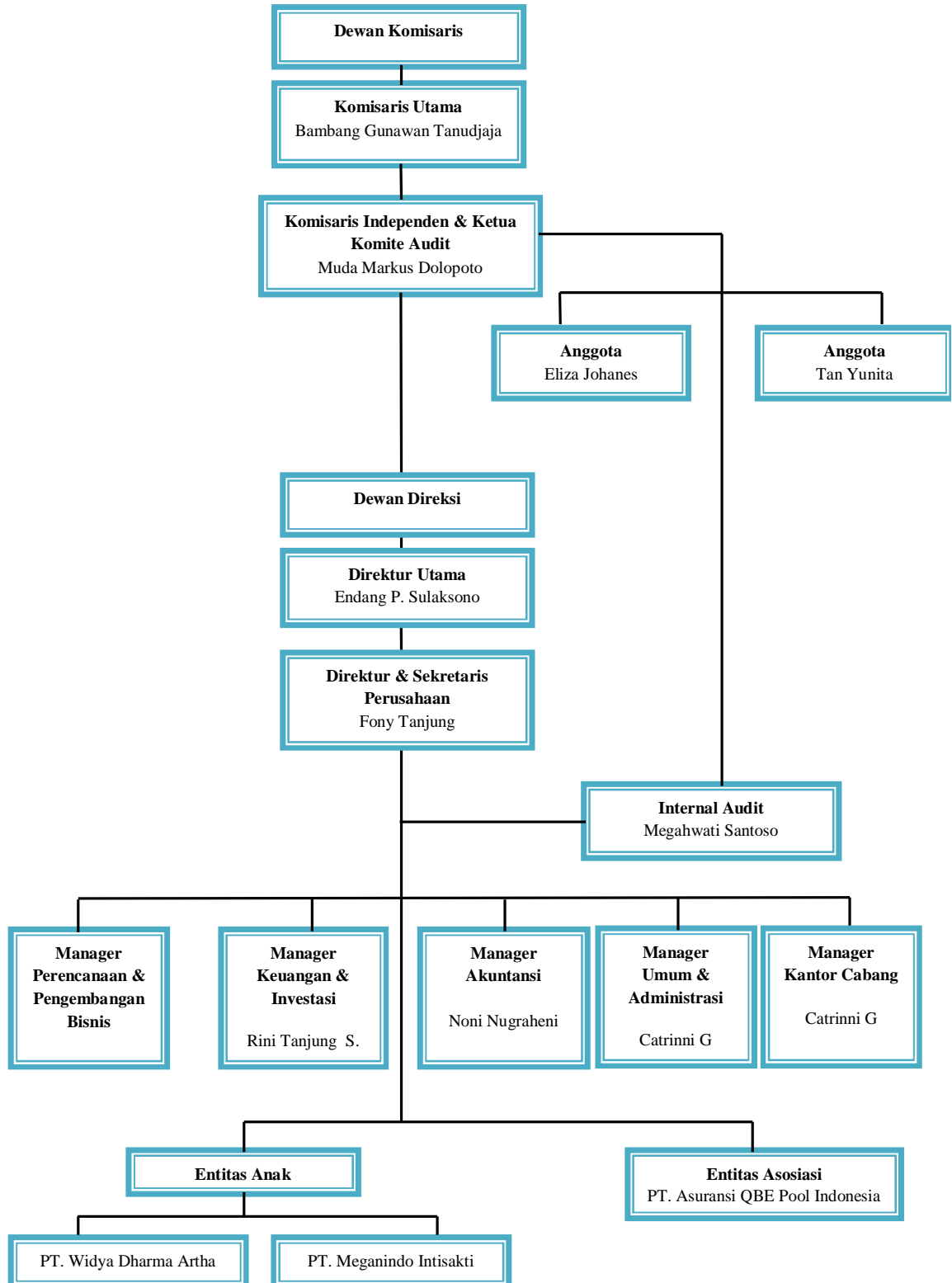
- Jasa pendidikan
- Jasa reparasi & perawatan kendaraan

Entitas Asosiasi :

- Asuransi Umum

Struktur Organisasi Perusahaan

PT. POOL ADVISTA INDONESIA Tbk.



Visi & Misi Perusahaan

Visi :

Menjadi pemain berkualitas dalam bidang yang digeluti, dengan memperhatikan kepentingan para stakeholders, mematuhi nilai-nilai inti perusahaan dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Misi :

1. Mengoptimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
2. Memperkuat nilai sumber daya manusia.
3. Mengembangkan jaringan bisnis perusahaan.
4. Mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasar di setiap bidang yang digeluti.
5. Terus meningkatkan nilai anak perusahaan yang tergabung dalam lini usaha portofolio investasi.

Sasaran :

Memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang untuk kepentingan para pemegang saham.

Nilai – Nilai Perusahaan :

1. Komitmen.
2. Kepatuhan.
3. Kehati-hatian (Prudent).
4. Team Work.

Profil Dewan Komisaris

❖ Bambang Gunawan Tanudjaja

Komisaris Utama

Lulus dari Xin Hua High School Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Utama Pool Asuransi sejak tahun 1971 dan diangkat sebagai Komisaris Utama sejak tahun 1989. Selain itu menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Sumitomo Marine & Pool sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2002 dan sebagai Komisaris PT Titanusa Setiyoso sejak tahun 1993 hingga sekarang.

Menjabat sebagai Komisaris Utama berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 12 Juni 2013 yang tertuang dalam Akta Risalah RUPST No. 29 dari Notaris Adi Triharso, SH.

Komisaris Utama, Bambang Gunawan Tanudjaja, merupakan kerabat dari Direktur Perusahaan, Fony Tanjung.

❖ Muda Markus Dolopoto

Komisaris Independen

Mulai bergabung dengan Perusahaan pada pertengahan tahun 2008. Lulus sebagai Sarjana Administrasi Fiskal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Kemudian bekerja di sebuah Kantor Akuntan Publik Internasional di Jakarta pada Divisi Pajak dengan jabatan terakhirnya sebagai Senior Tax Manager. Disamping itu, mengajar mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan di Perguruan Tinggi dan di beberapa Kursus Brevet Pajak di Jakarta. Hingga saat ini, aktif sebagai pembicara pada beberapa seminar perpajakan dan mengikuti perkembangan pasar modal dan pasar uang. Selain itu beliau adalah penulis dari beberapa buku di bidang perpajakan. Dengan latar belakang pendidikan tersebut, maka kehadiran beliau dalam Perusahaan dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti.

Menjabat sebagai Anggota Komisaris dan Komisaris Independen berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 12 Juni 2013 yang tertuang dalam Akta Risalah RUPST No. 29 dari Notaris Adi Triharso, SH.

Pada tanggal 11 November 2014, mengikuti lokakarya "Peran Internal Audit dalam Model 3 Lines of Defence (3LD), di Hotel Bidakara.

Profil Direksi

❖ Endang Pratomo Sulaksono

Direktur Utama

Direksi bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

Tugas pokok Direksi adalah :

- a. memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan.
- b. menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan.

Lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia. Melanjutkan Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Institute Pengembangan Wirausaha Indonesia dan Program S-3 Ilmu Ekonomi, Universitas Pancasila.

Mulai bergabung di Pool Asuransi sejak tahun 1986 sebagai Manajer Pembukuan, sebelumnya pernah bekerja di kantor Akuntan selama 5 tahun. Menjabat sebagai Direktur Pool Asuransi sejak tahun 1989 dan bertanggung jawab di bidang Administrasi dan Akuntansi.

Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Asuransi QBE Pool Indonesia sejak tahun 1994 dan diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama pada Mei 2006. Pada pertengahan tahun 2007, diangkat sebagai Komisaris Utama PT. Asuransi QBE Pool Indonesia. Menjabat pula sebagai *Corporate Secretary* Pool Asuransi mulai tahun 1991 hingga Juni 2006.

Menjabat sebagai Direktur Utama berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 10 Juni 2011 sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPST No. 12 dari Notaris Adi Triharso, SH.

Aktif mengikuti berbagai seminar dan lokakarya yang mendukung peranannya sebagai anggota Direksi.

Pada tanggal 6 Maret 2014, mengikuti lokakarya "Implementasi PMK 53/2012 dalam Perhitungan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Umum, Asuransi Jiwa & Reasuransi serta Penerapan PSAK 28, PSAK 36 dan PSAK 62", yang diselenggarakan oleh Indonesian Senior Executives Association di Hotel Bidakara, Jakarta.

Pada tanggal 24 – 25 September 2014, mengikuti lokakarya “Persiapan Negosiasi Program Treaty tahun 2015 – Bagaimana Mempersiapkan Penyusunan Program Treaty 2015 yang Tepat, Efisien & sesuai Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, menyongsong Pasar Bebas 2015” yang diselenggarakan di Hotel Bidakara, Jakarta.

Direktur Utama tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya ataupun dengan pemegang saham.

❖ **Fony Tanjung**

Direktur

Direksi bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

Tugas pokok Direksi adalah :

- a. memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan.
- b. menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan.

Meraih gelar *Bachelor of Business (Accounting)* dari Monash University, Melbourne, Australia. Mulai bergabung dengan Perusahaan pada awal tahun 1999. Menjabat sebagai Direktur berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 10 Juni 2011 sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPST No. 12 dari Notaris Adi Triharso, SH. Merangkap Corporate Secretary sejak pertengahan tahun 2006. Selain itu, menjabat pula sebagai Komisaris PT. Asuransi QBE Pool Indonesia sejak tahun 2006 dan Komisaris PT. Widya Dharma Artha sejak akhir November 2008 sampai akhir Februari 2013, serta Direktur PT. Meganindo Intisakti sejak tahun 2010 sampai akhir Februari 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Auditor di salah satu Kantor Akuntan yang mempunyai afiliasi dengan Kantor Akuntan Asing .

Aktif mengikuti berbagai seminar dan lokakarya yang mendukung peranannya sebagai anggota Direksi.

Pada tanggal 6 Maret 2014, mengikuti lokakarya “Implementasi PMK 53/2012 dalam Perhitungan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Umum, Asuransi Jiwa & Reasuransi serta Penerapan PSAK 28, PSAK 36 dan PSAK 62”, yang diselenggarakan oleh Indonesian Senior Executives Association di Hotel Bidakara, Jakarta.

Pada tanggal 24 – 25 September 2014, mengikuti lokakarya “Persiapan Negosiasi Program Treaty tahun 2015 – Bagaimana Mempersiapkan Penyusunan Program Treaty 2015 yang Tepat, Efisien & sesuai Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, menyongsong Pasar Bebas 2015” yang diselenggarakan di Hotel Bidakara, Jakarta.

Pada tanggal 11 November 2014, mengikuti lokakarya “Peran Internal Audit dalam Model 3 Lines of Defence (3LD), di Hotel Bidakara.

Fony Tanjung selaku Direktur Perusahaan, merupakan kerabat dari Komisaris Utama Perusahaan, Bambang Gunawan Tanudjaja.

Sumber Daya Manusia

Karyawan merupakan asset terpenting dalam Perusahaan, karena itu PT. Pool Advista Indonesia Tbk selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas karyawannya dengan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan pendidikan seperti seminar, kursus-kursus, program pelatihan/pendidikan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan antara lain keuangan/perpajakan, pasar modal, dalam usaha meningkatkan wawasan dan mengikuti perkembangan mutakhir. Ditambah dengan dukungan dari PT. Widya Dharma Artha, maka peluang untuk meningkatkan kemampuan edukatif karyawan akan semakin terbuka.

Sampai dengan akhir tahun 2014, jumlah karyawan yang dimiliki oleh Pool Advista dan Entitas Anak adalah 30 orang dengan tingkat pendidikan mulai SMP sampai dengan S-2.

Perusahaan mencadangkan sejumlah dana untuk memenuhi peraturan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan pada tanggal 25 Maret 2003.

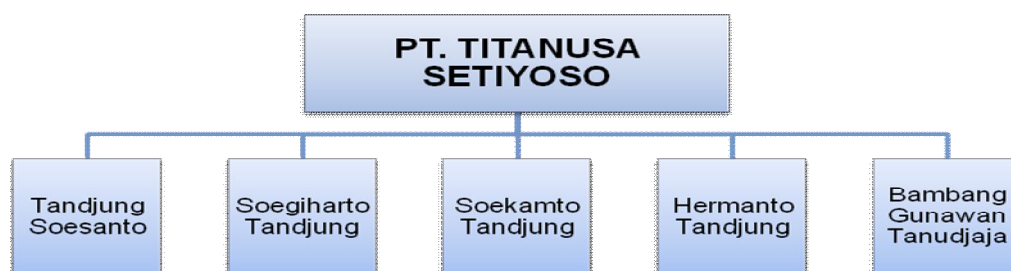
Disamping itu, PT. Pool Advista Indonesia Tbk mempunyai perhatian penuh terhadap kesejahteraan karyawannya. Untuk ini seluruh karyawan di ikutsertakan dalam program BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan dan program asuransi jiwa dengan nama asuransi jiwa individu Brilliance yang dimaksudkan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban perusahaan kepada karyawan apabila terjadi pemutusan hubungan kerja antara Perusahaan dengan karyawan serta meningkatkan nilai tambah bagi karyawan Perusahaan. Asuransi jiwa Brilliance ini dikelola oleh PT. Sun Life Financial Indonesia.

Susunan Pemegang Saham Perusahaan per 31 Desember 2014 :

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>%Pemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
PT. Titanusa Setiyoso Masyarakat	184.582.936	82,039	46.145.734.000
Fujinomiya Nominees Ltd.,Hongkong	14.700.000	6,534	3.675.000.000
Budiman Tanjung	12.053.416	5,357	3.013.354.000
Endang P.Sulaksono, Direktur Utama	10.000	0,004	2.500.000
Fony Tanjung, Direktur	2.000	0,001	500.000
Lain-lain (Masing-masing di bawah 5%)	<u>13.645.652</u>	<u>6,065</u>	<u>3.411.413.000</u>
Jumlah	<u>224.994.004</u>	<u>100,000</u>	<u>56.248.501.000</u>

Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perusahaan

adalah : PT. Titanusa Setiyoso



Entitas Anak & Entitas Asosiasi

Entitas Anak

Perusahaan memiliki Anak Perusahaan, PT. Meganindo Intisakti (MI) dan PT Widya Dharma Artha (WDA).

Perusahaan memiliki 90% atau 720 saham PT. MI pada tahun 2007. Pada tahun 2008, Perusahaan menambah penyertaan pada MI sebanyak 1.000 saham sehingga jumlah kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi sebanyak 1.720 saham atau 95,56%.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar MI, bidang usaha MI adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum dalam arti yang seluas-luasnya. Saat ini, MI terutama bergerak di bidang jasa reparasi kendaraan bermotor dan berdomisili di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 35 Jakarta. MI mulai beroperasi komersial pada bulan November tahun 1994.

Perusahaan memiliki 80% atau 400 saham pada PT. WDA.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar WDA, bidang usaha WDA adalah bergerak dalam bidang jasa pendidikan. WDA berdomisili di Jl. Wahid Hasyim No. 12 F Jakarta dan mulai beroperasi komersial pada bulan Juli tahun 2007.

Entitas Asosiasi

Sejak tahun 1994, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT. Asuransi QBE Pool Indonesia (QBE Pool) sebanyak 45 saham yang merupakan 30% hak kepemilikan. Pada tahun 1998, Perusahaan menambah penyertaan pada QBE Pool sebanyak 15 saham sehingga jumlah kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi sebanyak 60 saham atau 40%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa PT Asuransi QBE Pool Indonesia No. 15 tanggal 20 Juni 2005 dari Notaris Veronica Lily Dharma, SH, disetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor entitas asosiasi menjadi Rp 30.000.000.000 dengan cara mengkapitalisasi saldo laba entitas asosiasi, sehingga jumlah saham milik Perusahaan meningkat menjadi 120 saham dengan persentase kepemilikan perusahaan tetap sebesar 40%.

Berdasarkan Akta Penyimpanan No. 07 dari Notaris Ferry Mahendra Permana, S.H., tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan membeli 5% saham dari QBE Insurance (International) Limited, pemegang saham mayoritas QBE Pool senilai Rp4.220.000.000, sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi 45%.

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan menambah penyertaan modal sebesar Rp. 4.500.000.000 untuk mempertahankan prosentase kepemilikan pada PT. Asuransi QBE Pool Indonesia, sehingga jumlah saham Perusahaan menjadi 180 saham dengan prosentase kepemilikan tetap sebesar 45%.

QBE Pool berdomisili di Jakarta dan aktivitas utamanya adalah penyediaan jasa asuransi kerugian.

Kronologis Pencatatan Saham

Pada tanggal 5 April 1991, Perusahaan melakukan emisi saham sejumlah 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga perdana Rp 9.000 per saham melalui bursa efek di Indonesia. Sebelum dilakukan penawaran umum saham kepada masyarakat, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh adalah 4.200.000 saham, sehingga sesudah penawaran umum tersebut, jumlah saham adalah 6.000.000 saham. Perusahaan telah memperoleh Surat Persetujuan Pencatatan Saham di Bursa Efek Jakarta dari Bapepam dengan Surat Keputusan No. S-598/PM/1991 tanggal 15 Mei 1991.

Pada tanggal 31 Juli 1992, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan ketentuan setiap pemegang saham akan mendapatkan 7 (tujuh) saham baru untuk setiap 3 (tiga) saham lama yang dimiliki sehingga jumlah saham beredar menjadi 20.000.000 saham. Saham tersebut efektif diperdagangkan sejak tanggal 17 Nopember 1992 dengan Surat No. S-336/BEJ.1.1/XI/1992.

Pada tanggal 1 Juli 1994, Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dimana setiap pemegang 4 (empat) saham mempunyai hak untuk memesan 1 (satu) saham dengan harga Rp 1.800 per saham. Perusahaan telah memperoleh surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari Bapepam dengan Surat Keputusan No. S-1175/PM/1994 tanggal 28 Juni 1994.

Pada tanggal 28 Juli 1997, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham sehingga jumlah saham beredar menjadi 50.000.000 saham. Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah efektif diberlakukan di Bursa Efek sejak tanggal 5 Desember 2003.

Saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 20 Mei 1991.

Pada tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan kembali melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 50.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dimana setiap pemegang 1 (satu) saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham perseroan pada tanggal 10 Juli 2009 memperoleh satu Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan harga Rp 550 per saham. Perusahaan telah memperoleh surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran di Bapepam dengan Surat Keputusan No. S-5642/BL/2009 tanggal 29 Juni 2009.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dari Notaris Adi Triharso, SH, No. 12 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 250 per saham sehingga jumlah saham beredar dari 100.000.000 saham menjadi 200.000.000 saham. Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah efektif diberlakukan di Bursa Efek sejak tanggal 28 Desember 2011. Penyesuaian atas perubahan Anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-40860 tanggal 15 Desember 2011.

Dengan adanya pemecahan nilai nominal saham tersebut, harga pelaksanaan dan jumlah Waran Seri I mengalami penyesuaian dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Harga Pelaksanaan Waran Seri I POOL mengalami penyesuaian dari Rp. 525 menjadi Rp. 262 dengan pembulatan ke bawah.
- 2) Jumlah Waran Seri I disesuaikan dari 12.500.000 Waran (sisa Waran per tanggal 29 Desember 2011) menjadi 25.000.000 Waran atau dengan perbandingan 1 : 2
- 3) Penyesuaian harga Waran Seri I dan jumlah Waran seri I ini berlaku efektif sejak tanggal 3 Januari 2012.

Pada tanggal 10 Juli 2012, Perusahaan menerima tembusan Surat dari PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) yang di tujukan kepada PT Bursa Efek Indonesia mengenai adanya penerbitan saham baru sebagai hasil dari Exercise Waran Seri 1 sebagai berikut :

Tanggal Pelaksanaan	: 02-07-2012
Tanggal Penerbitan	: 05-07-2012
Jumlah Waran	: 4.770.000
Jumlah Saham	: 4.770.000

Dengan adanya pelaksanaan tersebut, maka total Saham yang diterbitkan dan sisa Waran PT. Pool Advista Indonesia Tbk menjadi sebagai berikut :

	Jumlah Sebelum Exercise Waran	Jumlah yang di Exercise	Jumlah Setelah Exercise Waran
Sisa Waran Seri I	25,000,000	4,770,000	20,230,000
Total Saham	200,000,000	4,770,000	204,770,000

Penyesuaian Modal Ditempatkan dan Disetor oleh pemegang saham sebesar 51.19% atau sejumlah 204.770.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 51.192.500.000,- tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa PT. Pool Advista Indonesia Tbk No. 72 tanggal 18 Maret 2013 dari Notaris Adi Triharso, SH

Pada tanggal 4 Juli 2013, Perusahaan menerima tembusan Surat dari PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) yang di tujukan kepada PT Bursa Efek Indonesia mengenai adanya penerbitan saham baru sebagai hasil dari Exercise Waran Seri 1 sebagai berikut :

Tanggal Pelaksanaan	: 03-07-2013
Tanggal Penerbitan	: 04-07-2013
Jumlah Waran	: 2.053.416
Jumlah Saham	: 2.053.416

Dengan adanya pelaksanaan tersebut, maka jumlah Saham yang diterbitkan dan sisa Waran PT. Pool Advista Indonesia Tbk menjadi sebagai berikut :

	Jumlah Sebelum Exercise Waran	Jumlah yang di Exercise	Jumlah Setelah Exercise Waran
Sisa Waran Seri I	20.230.000	2.053.416	18.176.584
Total Saham	204.770.000	2.053.416	206.823.416

Pada tanggal 9 September 2013, Perusahaan menerima tembusan Surat dari PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) yang di tujukan kepada PT Bursa Efek Indonesia mengenai adanya penerbitan saham baru sebagai hasil dari Exercise Waran Seri 1 sebagai berikut :

Tanggal Pelaksanaan	: 06-09-2013
Tanggal Penerbitan	: 09-09-2013
Jumlah Waran	: 4.960.000
Jumlah Saham	: 4.960.000

Dengan adanya pelaksanaan tersebut, maka jumlah Saham yang diterbitkan dan sisa Waran PT. Pool Advista Indonesia Tbk menjadi sebagai berikut :

	Jumlah Sebelum Exercise Waran	Jumlah yang di Exercise	Jumlah Setelah Exercise Waran
Sisa Waran Seri I	18.176.584	4.960.000	13.216.584
Total Saham	206.823.416	4.960.000	211.783.416

Pada tanggal 13 November 2013, Perusahaan menerima tembusan Surat dari PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) yang di tujukan kepada PT Bursa Efek Indonesia mengenai adanya penerbitan saham baru sebagai hasil dari Exercise Waran Seri 1 sebagai berikut :

Tanggal Pelaksanaan	: 11-11-2013
Tanggal Penerbitan	: 13-11-2013
Jumlah Waran	: 691.588
Jumlah Saham	: 691.588

Dengan adanya pelaksanaan tersebut, maka jumlah Saham yang diterbitkan dan sisa Waran PT. Pool Advista Indonesia Tbk menjadi sebagai berikut :

	Jumlah Sebelum Exercise Waran	Jumlah yang di Exercise	Jumlah Setelah Exercise Waran
Sisa Waran Seri I	13.216.584	691.588	12.524.996
Total Saham	211.783.416	691.588	212.475.004

Pada tanggal 4 Desember 2013, Perusahaan menerima tembusan Surat dari PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) yang di tujukan kepada PT Bursa Efek Indonesia mengenai adanya penerbitan saham baru sebagai hasil dari Exercise Waran Seri 1 sebagai berikut :

Tanggal Pelaksanaan	: 02-12-2013
Tanggal Penerbitan	: 04-12-2013
Jumlah Waran	: 6.800.000
Jumlah Saham	: 6.800.000

Dengan adanya pelaksanaan tersebut, maka jumlah Saham yang diterbitkan dan sisa Waran PT. Pool Advista Indonesia Tbk menjadi sebagai berikut :

	Jumlah Sebelum Exercise Waran	Jumlah yang di Exercise	Jumlah Setelah Exercise Waran
Sisa Waran Seri I	12.524.996	6.800.000	5.724.996
Total Saham	212.475.004	6.800.000	219.275.004

Pada tanggal 21 Februari 2014, Perusahaan menerima tembusan Surat dari PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) yang di tujukan kepada PT Bursa Efek Indonesia mengenai adanya penerbitan saham baru sebagai hasil dari Exercise Waran Seri 1 sebagai berikut :

Tanggal Pelaksanaan	: 19 Februari 2014
Tanggal Penerbitan	: 20 Februari 2014
Jumlah Waran	: 4.000
Jumlah Saham	: 4.000

Dengan adanya pelaksanaan tersebut, maka jumlah Saham yang diterbitkan dan sisa Waran PT. Pool Advista Indonesia Tbk menjadi sebagai berikut :

	Jumlah Sebelum Exercise Waran	Jumlah yang di Exercise	Jumlah Setelah Exercise Waran
Sisa Waran Seri I	5.724.996	4.000	5.720.996
Total Saham	219.275.004	4.000	219.279.004

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perusahaan menerima tembusan Surat dari PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) yang di tujukan kepada PT Bursa Efek Indonesia mengenai adanya penerbitan saham baru sebagai hasil dari Exercise Waran Seri 1 sebagai berikut :

Tanggal Pelaksanaan	: 17 Maret 2014
Tanggal Penerbitan	: 18 Maret 2014
Jumlah Waran	: 5.715.000
Jumlah Saham	: 5.715.000

Dengan adanya pelaksanaan tersebut, maka jumlah Saham yang diterbitkan dan sisa Waran PT. Pool Advista Indonesia Tbk menjadi sebagai berikut :

	Jumlah Sebelum Exercise Waran	Jumlah yang di Exercise	Jumlah Setelah Exercise Waran
Sisa Waran Seri I	5.720.996	5.715.000	5.996
Total Saham	219.279.004	5.715.000	224.994.004

Pada tanggal 16 Juli 2014, PT Bursa Efek Indonesia memberikan Pengumuman Keterbukaan Informasi, Perihal : Berakhirnya Masa Pelaksanaan Waran Seri I PT. Pool Advista Indonesia Tbk.

Sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri I yang telah berakhir masa pelaksanaannya pada tanggal 11 Juli 2014, bersama ini di informasikan beberapa hal sebagai berikut :

Harga Pelaksanaan	Rp. 262
Periode Perdagangan Waran Seri I di Pasar Reguler & Pasar Negosiasi	14 Juli 2009 s/d 07 Juli 2014
Periode Perdagangan Waran Seri I di Pasar Tunai	14 Juli 2009 s/d 10 Juli 2014
Periode Pelaksanaan Waran Seri I	25 Januari 2010 s/d 11 Juli 2014
Akhir Masa Berlaku Waran Seri I	11 Juli 2014
Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan (Setelah Stock Split, nominal Rp.250/saham)	25.000.000 Waran
Total Pelaksanaan Waran Seri I s/d 11 Juli 2014 (Pelaksanaan Waran Seri I setelah Stock Split)	24.994.004 Waran
Jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan s/d 11 Juli 2014	5.996 Waran

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya & Peringkat Efek

Tidak terdapat pencatatan Efek lainnya & Peringkat Efek

Informasi mengenai Profesi Penunjang Pasar Modal

1. Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)

The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. MH.Thamrin Kav 28-30 Jakarta 10350

Akuntan Publik

Fee : Rp. 150.000.000 – Rp. 165.000.000,-

Periode penugasan yang telah dilakukan : tahun buku 2014 dan 2013.

2. PT. Adimitra Jasa Korpora (d/h PT Adimitra Transferindo)

Plaza Property Lantai 2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan - Jakarta Timur 13210

Biro Administrasi Efek

Annual Fee : Rp. 9.000.000 - Rp. 15.000.000,-

Periode penugasan yang telah dilakukan : November 2006 – sekarang.

3. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building
Tower I Lantai 5
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

Jasa Pencatatan Saham

Annual Fee : Rp. 10.000.000,-

Periode penugasan : Januari 2006 – sekarang.

4. PT. Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building
Tower I Lantai 6
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

Jasa Pencatatan Saham

Annual Fee : Rp. 26.500.000,-

5. PT. Bestama Aktuarial

Gedung Menara 165 Lantai 21 Unit D2
Jl. TB Simatupang Kav 1 Cilandak Timur Jakarta 12560

Jasa Aktuarial

Fee : Rp. 2.700.000 s/d Rp. 6.123.000,-

Periode penugasan yg telah dilakukan : thn 2004–2008. Tahun 2008-2014.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Tinjauan Operasi per Segmen Operasi

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan informasi yang ditelaah oleh Direksi yang ditujukan untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan lini bisnisnya atas pengembangan investasi, bengkel dan pendidikan untuk pelaporan informasi segmen primernya.

Informasi mengenai segmen operasi Grup adalah sebagai berikut :

	2014				Jumlah
	Pengembangan investasi	Bengkel	Pendidikan	Eliminasi	
Pendapatan usaha	14,237,318,627	1,296,957,685	2,545,802,879	(56,650,000)	18,023,429,191
Beban pokok pendapatan	(1,100,779,204)	(616,182,015)	(1,196,662,294)	-	(2,913,623,513)
Laba kotor	13,136,539,423	680,775,670	1,349,140,585	(56,650,000)	15,109,805,678
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	9,981,705,202				9,981,705,202
Laba sebelum pajak					19,538,862,001
Manfaat (beban) pajak - bersih					(585,745,307)
Laba bersih tahun berjalan					18,953,116,694
Kepentingan non pengendali					(7,890,759)
Laba konsolidasi					18,945,225,935
INFORMASI LAINNYA					
Aset Segmen	162,360,766,707	1,079,108,492	3,565,426,788	(3,211,894,087)	163,793,407,900
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					163,793,407,900
Liabilitas Segmen	21,067,895,841	898,261,062	2,060,714,216	(1,805,306,225)	22,221,564,894
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					22,221,564,894
Pengeluaran modal	24,705,000	76,571,155	23,217,100	-	124,493,255
Penyusutan	284,017,825	17,979,080	38,341,276	-	340,338,181

	2013				Jumlah
	Pengembangan investasi	Bengkel	Pendidikan	Eliminasi	
Pendapatan usaha	3,674,980,489	1,390,520,845	2,094,602,124	(51,000,000)	7,109,103,458
Beban pokok pendapatan	(1,043,266,498)	(524,340,212)	(1,011,339,453)	-	(2,578,946,163)
Laba kotor	2,631,713,991	866,180,633	1,083,262,671	(51,000,000)	4,530,157,295
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	3,186,788,521				3,186,788,521
Laba sebelum pajak					4,678,841,147
Manfaat (beban) pajak - bersih					<u>(30,386,359)</u>
Laba bersih tahun berjalan					4,648,454,788
Kepentingan non pengendali					<u>(3,732,182)</u>
Laba konsolidasi					<u>4,644,722,606</u>
INFORMASI LAINNYA					
Aset Segmen	144,093,831,739	1,044,464,088	3,448,592,669	(3,254,226,249)	145,332,662,247
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					<u>145,332,662,247</u>
Liabilitas segmen	21,171,386,326	739,946,318	2,060,788,668	(1,852,985,885)	22,119,135,427
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					<u>22,119,135,427</u>
Pengeluaran modal	154,060,000	5,600,000	172,411,650	-	332,071,650
Penyusutan	330,401,932	5,098,153	167,785,112	-	503,285,197

Pendapatan

- Pendapatan usaha dari Perusahaan (Pengembangan Investasi) di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 287,41% bila dibandingkan tahun 2013. Pendapatan usaha tahun 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 14.237.318.627 dan Rp. 3.674.980.489
- Pendapatan usaha dari Entitas Anak yang bergerak dibidang perbengkelan mengalami penurunan sebesar 6,73% di tahun 2014 bila dibandingkan tahun 2013. Pendapatan Usaha tahun 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 1.296.957.685 dan Rp. 1.390.520.845
- Pendapatan Usaha dari Entitas Anak yang bergerak dibidang pendidikan mengalami peningkatan sebesar 21,54% ditahun 2014 bila dibandingkan tahun 2013. Pendapatan Usaha tahun 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 2.545.802.879 dan Rp. 2.094.602.124

Profitabilitas

- Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 18.945.225.935 mengalami peningkatan sebesar 307,89% bila dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp. 4.644.722.606

- Pada tahun 2014, Bengkel mengalami kerugian sebesar Rp. 101.872.424 sedangkan pada tahun 2013 mencatat Laba bersih sebesar Rp. 35.707.354.
- Laba Bersih dari Pendidikan tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 116.908.590, mengalami peningkatan sebesar 989,16% bila dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp. 10.733.874

Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif

Aset Lancar

Aset Lancar terdiri dari Kas & Setara Kas, Investasi Jangka Pendek (Deposito Berjangka, Surat Berharga dan Investasi Lain), Piutang Usaha, Piutang Lain-Lain, Persediaan, Pajak Dibayar Dimuka & Biaya Dibayar Dimuka.

Secara keseluruhan, Aset Lancar tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,91% bila dibandingkan dengan tahun 2013. Aset Lancar tahun 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 90.439.143.933 dan Rp. 87.879.656.330

Peningkatan Aset Lancar di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013, karena :

- a. meningkatnya Kas & Setara Kas berupa penempatan Deposito berjangka kurang dari 3 bulan dan bertambahnya nilai Deposito berjangka karena bunga deposito berjangka kurang dari 3 bulan tersebut diperpanjang secara otomatis menambah nilai nominal deposito pada saat jatuh tempo. Deposito berjangka kurang dari 3 bulan pada tahun 2014 dan 2013, masing-masing tercatat sebesar Rp. 18.998.297.447 dan Rp. 11.788.909.737
- b. meningkatnya Deposito Berjangka 6 bulan, dikarenakan pada saat jatuh tempo, bunga deposito menambah nilai nominal deposito berjangka. Pada tahun 2014 dan 2013, Deposito Berjangka 6 bulan masing-masing tercatat sebesar Rp. 5.867.810.628 dan Rp. 5.531.877.866
- c. meningkatnya Piutang Lain-Lain Pihak Berelasi yang pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 466.960.046 dan Rp. 349.016.272
- d. Meningkatnya persediaan pelumas, cat, dan lain-lain untuk mengantisipasi kenaikan harga di kemudian hari. Persediaan ini merupakan persediaan pada Entitas Anak yang bergerak dibidang jasa reparasi dan perawatan kendaraan.

Pada tahun 2014 dan 2013, Persediaan tercatat masing-masing sebesar Rp. 232.399.812 dan Rp. 176.198.570

Dampak peningkatan Aset Lancar adalah meningkatnya likuiditas dan efisiensi pada persediaan.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar terdiri dari Piutang Lain-Lain – Pihak Berelasi, Investasi pada Entitas Asosiasi, Penyertaan Saham, Aset Tetap, Properti Investasi, Aset Pajak Tangguhan, Aset Tak Berwujud dan Aset Lain-Lain.

Secara keseluruhan, Aset Tidak Lancar tahun 2014 meningkat sebesar 27,68% dibandingkan tahun 2013. Total Aset Tidak Lancar pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 73.354.263.967 dan Rp. 57.453.005.917 pada tahun 2013.

Meningkatnya Aset Tidak Lancar pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 di sebabkan karena :

- a. meningkatnya Piutang Lain-Lain - Pihak Berelasi.
Pada tanggal 2 April 2014, PT Asuransi QBE Pool Indonesia dan QBE Insurance (International Limited) menandatangani perjanjian *Subordinated Loan Receivables Agreement*. PT. Pool Advista Indonesia Tbk membeli 45% (prosentase kepemilikan PT Pool Advista Indonesia Tbk pada PT. Asuransi QBE Pool Indonesia) dari Subordinated Loan Receivable tersebut atau setara dengan Rp. 6.750.000.000 dan melakukan pembayaran ke PT Asuransi QBE Pool Indonesia pada tanggal 31 Juli 2014.

Perjanjian tersebut diatas, berkaitan dengan rencana QBE Insurance (International Limited) untuk memberikan pinjaman kepada PT Asuransi QBE Pool Indonesia sebesar Rp. 15.000.000.000, untuk memastikan rasio pencapaian solvabilitas dapat memenuhi ketentuan peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Sesuai dengan PMK Nomor 53/PMK.010/2012 tersebut diatas, jangka waktu pelunasan pinjaman subordinasi tidak dibatasi dan tingkat bunga adalah 20% dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat ditandatanganinya perjanjian.

Menurut Akta Perjanjian Pinjaman Subordinasi Nomor 03 tanggal 2 April 2014 dari Notaris Ferry Mahendra Permana, SH, pelunasan hanya apabila tingkat solvabilitas tidak dilanggar. Pemberi Pinjaman tidak akan meminta pelunasan Pinjaman dan Peminjam tidak diwajibkan untuk mengembalikan Pinjaman kepada Pemberi Pinjaman apabila pelunasan pokok Pinjaman akan mengakibatkan Peminjam melakukan pelanggaran atas Tingkat Solvabilitas minimalnya.

Piutang Lain-Lain – Pihak Berelasi pada tahun 2014 dan 2013, masing-masing tercatat sebesar Rp. 7.588.154.567 dan Rp. 899.859.416

- b. meningkatnya Investasi pada Entitas Asosiasi karena meningkatnya bagian laba bersih entitas asosiasi. Pada tahun 2014 bagian laba bersih entitas asosiasi tercatat sebesar Rp. 9.981.705.202, sedang pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 3.186.788.520.

Investasi pada Entitas Asosiasi pada tahun 2014 dan 2013, masing-masing tercatat sebesar Rp. 58.605.209.565 dan Rp. 48.623.504.363

- c. meningkatnya Aset Lain-Lain.

Aset Lain-Lain terdiri dari :

	2014	2013
Asuransi Unit Link pada PT Sunlife Financial Indonesia	958,950,193	811,583,010
Keanggotaan Olahraga	270,000,000	270,000,000
Uang jaminan	10,000,000	10,000,000
Jumlah	<u>1,238,950,193</u>	<u>1,091,583,010</u>

Asuransi Unit Link pada PT Sunlife Financial Indonesia merupakan program asuransi jiwa dengan nama asuransi jiwa individu Brilliance. Penutupan asuransi ini dimaksudkan sebagai jaminan pemenuhan liabilitas Perusahaan kepada karyawan apabila terjadi pemutusan hubungan kerja antara Perusahaan dengan karyawan serta meningkatkan nilai tambah bagi karyawan Perusahaan.

Peningkatan Aset Tidak Lancar mempunyai dampak positif yaitu mendukung perkembangan usaha entitas asosiasi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai investasi PT. Pool Advista Indonesia Tbk.

Total Aset

Sejalan dengan peningkatan Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar, Total Aset meningkat sebesar 12,70% di tahun 2014. Total Aset di tahun 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 163.793.407.900 dan Rp. 145.332.662.247

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek terdiri dari Utang Pajak, Biaya yang Masih Harus Dibayar, Utang Dividen, Pendapatan Diterima Dimuka dan Utang Lain-Lain.

Secara keseluruhan, Liabilitas Jangka Pendek di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,01% dibandingkan tahun 2013. Liabilitas Jangka Pendek pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 19.192.517.095 dan pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 19.586.414.038

Penurunan Liabilitas Jangka Pendek salah satunya disebabkan karena menurunnya pendapatan diterima dimuka berupa sewa bangunan. Pendapatan diterima dimuka pada tahun 2014 dan 2013, masing-masing tercatat Rp. 86.036.500 dan Rp. 829.096.400.

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Bank DBS Indonesia atas bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Muara Karang Raya No. 293-301. Periode sewa akan berakhir pada 31 Januari 2015 dan tidak diperpanjang kembali. Selain itu, perjanjian sewa bangunan dengan PT. Asuransi QBE Pool Indonesia telah berakhir pada 31 Desember 2014 dan akan diperpanjang pada 2 Januari 2015.

Penurunan Liabilitas Jangka Pendek tidak berdampak signifikan.

Sebagai informasi sebagian besar dari total Liabilitas Jangka Pendek merupakan Utang Dividen. Mengenai hal ini, Perusahaan telah mengiklankan pengumuman secara khusus kepada pemegang saham yang belum mengambil deviden tersebut, termasuk pemberitahuan akan dimasukkannya dana dividen yang tidak diambil tersebut kedalam cadangan khusus Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan pasal 24 ayat 6.

Liabilitas Jangka Panjang

Merupakan Liabilitas Imbalan Kerja.

Liabilitas Imbalan Kerja dihitung oleh PT. Bestama Aktuarial selaku Aktuaris dalam Laporan Aktuaris Independen bertanggal 23 Februari 2015 dan 12 Maret 2014. Liabilitas Imbalan Kerja di tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 3.029.047.799 dan Rp. 2.532.721.409 di tahun 2013 atau mengalami peningkatan sebesar 19,60%. Peningkatan ini sejalan dengan bertambahnya masa kerja Direksi dan karyawan.

Dampak peningkatan liabilitas jangka panjang adalah meningkatnya dana yang harus dipersiapkan oleh Perusahaan untuk memenuhi imbalan kerja pada saatnya nanti. Namun hal ini telah dipersiapkan oleh Perusahaan pada penempatan Asuransi Unit Link PT Sunlife Financial Indonesia, seperti yang telah dijelaskan pada peningkatan Aset Lain-Lain, pada halaman 41.

Total Liabilitas

Secara keseluruhan Total Liabilitas di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,46% bila dibandingkan dengan tahun 2013. Jumlah Liabilitas pada tahun 2014 tercatat Rp. 22.221.564.894 dan Rp. 22.119.135.447 pada tahun 2013.

Ekuitas

Total Ekuitas di tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 141.571.843.006 dan Rp. 123.213.526.800 di tahun 2013 atau mengalami peningkatan sebesar 14,90%.

Peningkatan Ekuitas disebabkan karena :

- a. meningkatnya modal ditempatkan & disetor penuh dan tambahan modal disetor, sejalan dengan pelaksanaan waran pada tahun 2014 yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp. 1.429.750.000 dan tambahan modal disetor sebesar Rp. 68.628.000

Modal ditempatkan dan setor penuh tahun 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 56.248.501.000 dan Rp. 54.818.751.000

Tambahan modal disetor tahun 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 6.655.251.348 dan Rp. 6.723.879.348

- b. meningkatnya saldo laba sebesar 26,81% dibandingkan tahun 2013. Hal ini sejalan dengan peningkatan laba bersih tahun berjalan. Saldo laba yang telah ditentukan dan belum ditentukan penggunaannya pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 78.976.816.738 dan Rp. 62.281.530.843

Pendapatan

Pendapatan berasal dari Perusahaan (Jasa Manajemen, Jasa Pembukuan, Sewa & Jasa Pengelolaan Gedung), Entitas Anak (Pendapatan Kursus & Pendapatan Bengkel) dan Hasil Pengembangan Investasi (Bunga deposito, bunga obligasi, keuntungan (kerugian) obligasi yang belum direalisasi, keuntungan direalisasi dan belum direalisasi dari penjualan dan penempatan – bersih : reksadana & saham).

Pendapatan tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 18.023.429.191, meningkat sebesar 153,53% dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2013 Pendapatan tercatat sebesar Rp. 7.109.103.458

Peningkatan Pendapatan ini antara lain karena :

- a. meningkatnya Hasil Pengembangan Investasi yang pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 10.231.328.084, sedangkan pada tahun 2013 mengalami Penurunan Pengembangan Investasi sebesar (Rp. 732.658.152).

Hasil pengembangan investasi, diantaranya :

- Pendapatan Bunga deposito meningkat 74,34% bila dibandingkan tahun 2013. Pendapatan bunga deposito tahun 2014 dan 2013 tercatat masing-masing sebesar Rp. 1.467.282.396 dan Rp. 841.614.340. Peningkatan ini sejalan dengan penempatan deposito berjangka satu sampai tiga bulan, yang lebih besar pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013.
- Pendapatan bunga obligasi meningkat 12,60% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 dan 2013, pendapatan bunga obligasi masing-masing tercatat sebesar Rp. 1.879.280.169 dan Rp. 1.668.914.464
- Keuntungan direalisasi dan belum direalisasi dari penjualan dan penempatan bersih reksadana pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 5.712.562.168 sedangkan pada tahun 2013 mengalami kerugian sebesar (Rp. 965.755.876)

- b. meningkatnya pendapatan Entitas Anak yang bergerak dibidang pendidikan. Pada tahun 2014 dan 2013, pendapatan kursus tercatat sebesar Rp. 2.535.376.600, meningkat sebesar 21,68% bila dibandingkan tahun 2013 yang mencatat pendapatan sebesar Rp. 2.083.645.658

Dampak peningkatan Pendapatan adalah meningkatnya Laba Bersih dan Laba per Saham.

Beban Usaha

Beban Usaha pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 5.773.452.597, meningkat sebesar 6,63% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp. 5.414.273.083.

Peningkatan Beban Usaha diantaranya meningkat pada biaya Jasa Tenaga Ahli (Akuntan Publik & Konsultan Hukum), Perjalanan & Transportasi (sehubungan dengan banyaknya kegiatan kursus dan seminar pada Entitas Anak PT Widya Dharma Artha) dan Biaya Listrik serta Air.

Peningkatan Beban Usaha tidak berdampak signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

Pendapatan Komprehensif Lain

Pendapatan Komprehensif Lain berupa kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi. Pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp. 156.761.552 dan (Rp. 2.210.339.286)

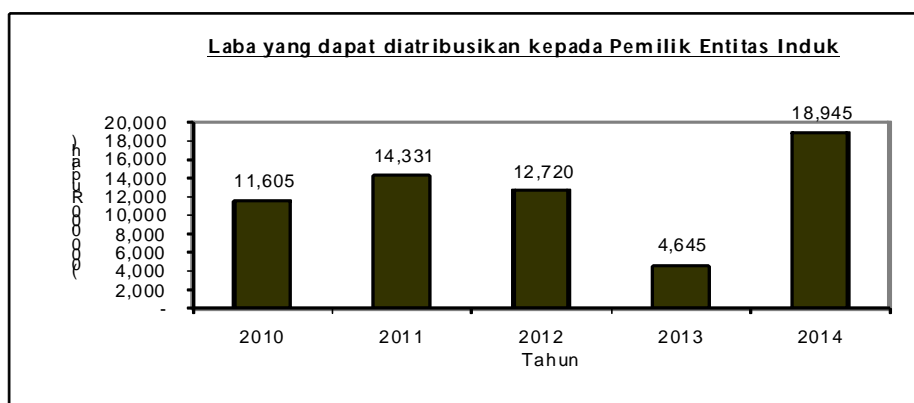
Peningkatan pendapatan komprehensif lain sejalan dengan meningkatnya Nilai Aset Bersih (NAB) Reksadana dan nilai pasar Obligasi pada tahun 2014.

Total Laba Komprehensif

Total Laba Komprehensif tahun berjalan tercatat sebesar Rp. 19.109.878.246 pada tahun 2014 dan Rp. 2.438.115.502 pada tahun 2013. Peningkatan Total Laba Komprehensif sejalan dengan meningkatnya Laba Bersih Tahun Berjalan.

Labanya yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Pada tahun 2014 tercatat sebesar yang dicapai Perusahaan menurun sebesar 63,48% dibandingkan tahun 2012. Laba Bersih tercatat sebesar Rp. 4.644.722.606 di tahun 2013 dan Rp. 12.720.107.705 di tahun 2012.



Arus Kas

Pada tahun 2014, kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp. 4.012.496.891, sedangkan pada tahun 2013, kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi tercatat sebesar Rp. 982.061.487.

Kas Bersih diperoleh dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp. 10.581.740.330 di tahun 2014 dan Rp. 11.589.880.291 di tahun 2013.

Kas Bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp. 7.654.076.406 di tahun 2014, sedangkan kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp. 102.142.198 di tahun 2013.

Kenaikan bersih kas dan setara kas di tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 6.940.160.815, diantaranya disebabkan karena peningkatan piutang berelasi berupa pemberian *subordinated loan* kepada PT. Asuransi QBE Pool Indonesia (lihat penjelasan pada meningkatnya Piutang Lain-Lain - Pihak Berelasi, halaman 40 pada Laporan Tahunan 2014 ini).

Kemampuan Membayar Utang

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek. Analisa ini termasuk dalam analisa likuiditas, yang tujuannya mengevaluasi kemampuan Perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

Aset Lancar tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 90.439.143.933, Liabilitas Jangka Pendek tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 19.192.517.095, sehingga Current Ratio Perusahaan pada tahun 2014 adalah 471.22%. Hal ini menunjukkan Perusahaan memiliki Aset yang dapat segera dijadikan uang untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan

Jangka waktu rata-rata kredit jasa sewa, kursus dan bengkel adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena berdasarkan pengalaman dan hasil penelaahan, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya. Tidak ada piutang usaha yang dijamin per 31 Desember 2014 dan 2013.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kredit pelanggan. Batasan dan penilaian yang diatribusikan kepada pelanggan, ditinjau empat kali setahun.

Eksposur maksimum untuk resiko kredit pada tanggal pelaporan adalah nilai tercatat dari piutang usaha sebagaimana disebutkan diatas.

Piutang Usaha

	2014	2013
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak Berelasi		
Rupiah		
PT. Asuransi QBE Pool Indonesia	8,718,750	395,437,140
PT Tamarindo Utama	6,318,000	6,435,000
PT Wahana Nusaindah Permai	-	9,570,000
Subjumlah	<u>15,036,750</u>	<u>411,442,140</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah	582,846,312	486,793,283
Dolar Amerika Serikat	37,693,428	133,530,475
Subjumlah	<u>620,539,740</u>	<u>620,323,758</u>
Jumlah Piutang Usaha	635,576,490	1,031,765,898
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	129,903,570	709,790,130
31 - 60 hari	255,934,230	79,524,328
61 - 90 hari	119,409,670	166,393,600
lebih dari 90 hari	130,329,020	76,057,840
Jumlah piutang usaha	<u>635,576,490</u>	<u>1,031,765,898</u>

Piutang Lain

	2012	2013
Lancar		
Pihak Berelasi		
Direksi & Karyawan	263,252,483	191,673,443
Yayasan Widya Dharma Artha	203,707,563	157,342,829
Jumlah	<u>466,960,046</u>	<u>349,016,272</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah	22,411,586	53,916,793
Penyisihan piutang pihak ketiga	(5,575,000)	(5,575,000)
Subjumlah	<u>16,836,586</u>	<u>48,341,793</u>
Jumlah	483,796,632	397,358,065
Tidak Lancar		
Pihak Berelasi		
PT Asuransi QBE Pool Indonesia	6,750,000,000	-
Direksi & Karyawan	942,804,760	899,859,416
Penurunan nilai piutang Direksi & Karyawan	(134,650,193)	-
Jumlah piutang lain-lain	<u>7,558,154,567</u>	<u>899,859,416</u>

Jangka waktu pinjaman kepada Direksi dan karyawan adalah 1-14 tahun dan dikenakan bunga antara 0%-10% per tahun.

Grup tidak mengakui cadangan penurunan nilai piutang lain-lain yang diklasifikasikan tidak lancar karena cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang dihitung tidak signifikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Eksposur maksimum untuk resiko kredit pada tanggal pelaporan adalah nilai tercatat dari piutang lain-lain sebagaimana tersebut diatas.

Struktur Permodalan & Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan

Grup mengelola resiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, saldo laba dan kepentingan non pengendali.

Grup secara aktif menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal dengan mempertimbangkan efisiensi modal Grup, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Perusahaan membayar dividen satu kali dalam setahun, tetapi apabila keadaan keuangan Perusahaan memungkinkan, Perusahaan dapat membayar dividen interim dengan cara yang ditetapkan Anggaran Dasar Perusahaan. Jumlah dividen akan selalu dihubungkan dengan tingkat laba bersih setelah pajak selama tahun buku yang bersangkutan dan dengan memperhatikan keadaan keuangan Perusahaan dan perkembangan kondisi ekonomi.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Tidak ada ikatan material untuk Investasi Barang Modal.

Informasi & Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

1. Pada tanggal 3 Februari 2015, Perusahaan menambah penyertaan modal sebesar Rp. 27.000.000.000 pada PT. Asuransi QBE Pool Indonesia (Entitas Asosiasi dengan prosentase penyertaan 45%) untuk mempertahankan prosentase kepemilikan.

Pertimbangan dan alasan dilakukannya transaksi tersebut adalah merujuk pada Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Asuransi QBE Pool Indonesia tertanggal 21 Januari 2015, dimana salah satu keputusan yang dibuat adalah persetujuan RUPSLB untuk mengeluarkan 600 lembar saham dengan portapel dan selanjutnya ditawarkan kepada seluruh pemegang saham sesuai dengan prosentase kepemilikan. PT Asuransi QBE Pool Indonesia menawarkan kepada PT Pool Advista Indonesia Tbk, saham baru sebanyak 270 lembar atau setara dengan 45% dari seluruh saham baru QBE Pool yang dikeluarkan.

2. Pada tanggal 12 Februari 2015, Entitas Asosiasi (PT. Asuransi QBE Pool Indonesia / QBE Pool) menerima Laporan Hasil Pemeriksaan Sementara dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini sehubungan dengan Surat Perintah Pemeriksaan OJK tanggal 7 Oktober 2014. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melakukan penilaian dan memperoleh keyakinan atas kewajaran tata kelola dan efisiensi mekanisme QBE Pool, serta meneliti kesesuaian kondisi QBE Pool dengan Peraturan Perundang-undangan serta standar, prinsip dan praktek penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat terkait mekanisme reasuransi QBE Pool. Laporan Hasil Pemeriksaan telah ditanggapi oleh QBE Pool pada tanggal 9 Maret 2015.

Prospek Usaha dari Perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri ekonomi secara umum dan Pasar International

Bank Dunia memperkirakan prospek Ekonomi Global membaik pada tahun 2015, namun masih berisiko. "Negara-negara berkembang akan mulai tumbuh di tahun 2015 karena rendahnya harga minyak, menguatnya ekonomi Amerika, suku bunga global yang rendah dan berkurangnya tekanan domestik di sebagian negara-negara berkembang", demikian menurut laporan *Global Economic Prospect* (GEP) dari Kelompok Bank Dunia. Ekonomi global diperkirakan akan tumbuh sebesar 3 persen tahun 2015, 3,3 persen di tahun 2016 dan 3,2 persen di tahun 2017.

Menurut salah satu pengamat ekonomi di Indonesia, perekonomian Indonesia tahun 2015 akan lebih baik. Meski demikian, pemerintah harus tetap mewaspadai situasi ekonomi regional maupun global. Apalagi ada perkiraan, otoritas berwenang di Amerika Serikat akan menaikkan suku bunga acuannya. Jika direalisasikan, berpotensi memberikan tekanan negatif bagi perekonomian dunia berupa pelambatan pertumbuhan ekonomi dunia. Dua kondisi tersebut akan membuat otoritas moneter Indonesia memilih untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan. Bahkan, tidak menutup kemungkinan akan diturunkan karena membuat tekanan inflasi menjadi lebih rendah. Bunga acuan yang relatif stabil, apabila ditinjau dari prospek investasi, tentunya merupakan waktu yang tepat untuk memulai berinvestasi, terutama di saham.

Terlebih pada tahun 2015 ini, Pemerintah telah mencanangkan fokus mengembangkan sektor infrastruktur dan kemaritiman. Tentunya hal itu akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal.

Ada baiknya, perusahaan-perusahaan yang sahamnya menjadi pilihan untuk dikoleksi terkait langsung ataupun tidak langsung dengan fokus pemerintah, diantaranya yang terkait dengan konstruksi seperti semen, maritim dan pangan.

Instrumen investasi lain yang bisa menjadi pilihan investasi untuk tahun ini adalah reksa dana campuran. Reksa dana jenis ini bisa mengeliminasi risiko yang kemungkinan diperoleh investor jika berinvestasi di saham. Hal ini karena pengalokasian dana investasi dibagi dua yakni di pasar modal dan pasar uang.

Dengan kondisi ekonomi yang semakin baik, pasar modal akan menjadi instrumen investasi menarik di tahun 2015 ini. Ada beberapa instrumen investasi di pasar modal seperti saham, reksa dana dan obligasi. Selain saham yang diproyeksikan bisa memberikan return sebesar 20%, reksa dana campuran juga diyakini bisa memberikan return yang cukup tinggi, yakni sekitar 15%.

Kinerja reksa dana berbasis pasar modal memberikan kinerja yang baik. Berdasarkan data Invofesta, sepanjang tahun lalu rata-rata kinerja reksa dana saham memiliki pertumbuhan yang sangat baik yakni 27,86%. Sedangkan kinerja rata-rata reksa dana campuran sepanjang 2014 sebesar 16,91%.

Reksa dana campuran risikonya lebih tinggi dibandingkan reksa dana pasar uang dan reksa dana pendapatan tetap. Investasi di reksa dana saham dan campuran cocok untuk investasi jangka menengah sampai jangka panjang, yaitu di atas tiga tahun. Berinvestasi di pasar modal untuk jangka menengah dan panjang, hasilnya akan sesuai seperti yang diharapkan.

Salah satu instrumen investasi di pasar modal yang dianggap menarik adalah obligasi. Analisis menilai prospek investasi di pasar obligasi Indonesia melalui obligasi korporasi masih stabil pada tahun 2015. Hal ini karena potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan diprediksi cukup baik dan di tahun 2015 banyak obligasi korporasi jatuh tempo yang akan meningkatkan likuiditas dan mendorong prospek stabil tersebut.

Kami percaya apabila kondisi makro ekonomi Indonesia dan iklim usaha di dalam negeri semakin baik di tahun – tahun mendatang, maka kegiatan investasi dan perekonomian Perusahaan maupun nasional secara keseluruhan akan mengalami perbaikan dan pertumbuhan.

Performa positif ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk mendorong lebih maju di tahun 2015. Tahun 2015 menjadi tantangan bersama untuk menggunakan seluruh sumber daya ekonomi dan instrumen untuk memperbaiki kesejahteraan.

Prospek Usaha Entitas Asosiasi (Asuransi Umum)

Memasuki tahun 2015, saat diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), industri asuransi nasional menghadapi tantangan besar, yaitu mulai masuknya perusahaan-perusahaan asuransi dengan modal kuat dari sejumlah negara ASEAN ke dalam pasar domestik.

Tahun 2015 adalah *real war* bagi perusahaan asuransi nasional. Oleh karena itu, industri asuransi nasional harus terus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi tantangan tersebut.

Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) memperkirakan pertumbuhan asuransi umum pada tahun 2015 akan mencapai 17-20 persen. Sementara pada 2014 ini pertumbuhan asuransi umum mengalami pertumbuhan 21 persen, sedangkan pada tahun 2013 lalu hanya 18,9 persen.

Dengan tingkat persaingan yang tinggi diperkirakan pertumbuhan premi berdasarkan ekuitas Rp 750 miliar ke atas mencapai 19,2 persen, sedangkan untuk Rp 250-750 miliar meningkat sebesar 11,2 persen. Untuk ekuitas Rp 100 miliar-250 miliar tumbuh 29,91 persen dan ekuitas kurang dari Rp 100 miliar sebesar 14,1 persen.

Prospek Usaha Entitas Anak

- Entitas Anak, PT. Widya Dharma Artha beroperasi dengan memberikan jasa pendidikan antara lain dibidang : keuangan, perpajakan, akuntansi dan asuransi serta melaksanakan berbagai seminar dan lokakarya di bidang-bidang tersebut.

Peserta pelatihan antara lain terdiri dari Perusahaan Asuransi Kerugian, Asuransi Jiwa, Reasuransi, Broker Asuransi dan Broker Reasuransi. Disamping itu, WDA juga melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi di Jakarta dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa khususnya di bidang asuransi.

Dengan prospek usaha Asuransi yang baik di tahun-tahun mendatang, kebutuhan pendidikan Asuransi akan meningkat.

Hal ini didukung pula oleh Peraturan yang mewajibkan Perusahaan Asuransi untuk menyisihkan dana sebesar 5% untuk meningkatkan pendidikan di bidang asuransi bagi karyawannya.

- Meningkatnya jumlah mobil setiap tahun di dalam negeri menjadikan usaha bengkel mobil khususnya untuk *body repair* dan pengecatan mobil mempunyai prospek yang cukup bagus. Hal ini karena tuntutan dan gaya hidup konsumen. Selain itu karena meningkatnya klaim asuransi. Tidak semua Perusahaan Asuransi mempunyai bengkel resmi untuk melayani klaim pelanggannya.

Dari hal-hal tersebut diatas, prospek usaha Entitas Anak, PT. Meganindo Intisakti yang bergerak dibidang jasa reparasi dan perawatan kendaraan bermotor diharapkan mempunyai prospek yang terus membaik.

Perbandingan antara Target / Proyeksi Pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai

Pendapatan tahun 2014 sebesar Rp. 18.023.429.191 lebih tinggi 46% dari yang ditargetkan.

Laba yang dicapai di tahun 2014 sebesar Rp. 18.945.225.935 lebih besar 30% dari yang ditargetkan. Peningkatan pendapatan Entitas Anak yang bergerak dibidang pendidikan, peningkatan hasil pengembangan investasi, dan faktor eksternal berupa meningkatnya Nilai Aset Bersih Reksadana dan nilai pasar Obligasi pada tahun 2014, turut mempengaruhi peningkatan Laba yang dicapai di tahun 2014.

Target / Proyeksi yang Ingin Dicapai Perusahaan Untuk Satu Tahun Mendatang

Di tahun 2015 ini, Perusahaan akan mempertahankan Pendapatan Usaha dan Laba yang telah dicapai di tahun 2014.

Aspek Pemasaran

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan hal yang sangat penting bagi Perusahaan dimana strategi pemasaran merupakan suatu cara mencapai tujuan dari sebuah perusahaan strategi pemasaran.

Berikut ini adalah hal-hal yang diperhatikan Perusahaan dan Entitas Anak dalam strategi pemasaran :

1. Tempat yang strategis (*place*),
2. Pemberian jasa yang bermutu (*product*),
3. Harga yang kompetitif (*price*), dan
4. Promosi yang gencar (*promotion*).

Perusahaan dan Entitas Anak juga memperhatikan sudut pandang dari konsumen :

1. Kebutuhan dan keinginan konsumen (*customer needs and wants*),
2. Biaya konsumen (*cost to the customer*),
3. Kenyamanan (*convenience*), dan
4. Komunikasi (*comunication*).

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa jasa yang diinginkan oleh konsumen harus menjadi fokus kegiatan operasional maupun perencanaan Perusahaan.

Pangsa Pasar

Pangsa Pasar adalah bagian pasar yang dikuasai oleh suatu Perusahaan atau prosentase penjualan suatu Perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu.

Pangsa Pasar Perusahaan kepada Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Perusahaan lain yaitu dengan memberikan jasa manajemen yang dapat meningkatkan efisiensi dan laba usaha melalui pemberian nasihat dibidang investasi, perpajakan, internal audit dan lain-lain.

Pangsa Pasar PT. Widya Dharma Artha, Entitas Anak yang bergerak dibidang Pendidikan sebagian besar merupakan karyawan Perusahaan Asuransi yang ingin meningkatkan kompetensi di bidang Asuransi.

Pangsa Pasar PT. Meganindo Intisakti, Entitas Anak yang bergerak dibidang Perbengkelan adalah kendaraan-kendaraan klaim dari pihak Asuransi yang membutuhkan *body repair*.

Kebijakan Dividen

Pada prinsipnya, Perusahaan membayar dividen satu kali dalam setahun, tetapi apabila keadaan keuangan Perusahaan memungkinkan, Perusahaan dapat membayar dividen interim dengan cara seperti yang ditetapkan Anggaran Dasar Perusahaan.

Jumlah dividen akan selalu dihubungkan dengan tingkat laba bersih setelah pajak selama tahun buku yang bersangkutan dan dengan memperhatikan keadaan keuangan Perusahaan dan perkembangan kondisi ekonomi. Hal ini dilakukan tanpa mengurangi hak para pemegang saham di Rapat Umum Para Pemegang Saham untuk memutuskan lain, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Data pembagian dividen setiap tahunnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tahun	Jumlah dividen yang disediakan (Rp)	Dividen Per saham (Rp)	Rasio Dividen Terhadap laba bersih (%)
2011	9.001.689.200	43,96	77
2012	4.146.468.320	20	32,60
2013	2.249.940.040	10	48,44

Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Berdasarkan Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan, Perusahaan wajib mendaftarkan karyawan dalam program BPJS Kesehatan.

Dengan adanya peraturan ini, Perusahaan harus mengalokasikan anggaran untuk pembayaran iuran program BPJS Kesehatan. Besar iuran BPJS Kesehatan adalah persentase dari upah (gaji pokok dan tunjangan tetap). Mulai 1 Januari 2014 – 30 Juni 2015 besarnya adalah 4,5% (4% dari perusahaan dan 0,5% dari karyawan), namun mulai 1 Juli 2015 dan seterusnya besaran berubah menjadi 5% (4% dari perusahaan dan 1% dari karyawan).

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

Penerapan ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan & ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Perusahaan tidak melakukan transaksi tersebut.

TATA KELOLA PERUSAHAAN (CORPORATE GOVERNANCE)

Kepatuhan terhadap Anggaran Dasar serta Peraturan dan Ketentuan Pasar Modal dan Bursa Efek

Sebagai perusahaan yang memiliki efek-efek terdaftar di bursa efek di Indonesia, Perusahaan patuh terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas Indonesia serta berbagai peraturan dan ketentuan pasar modal dan bursa lainnya yang relevan. Melalui kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, Perusahaan akan meningkatkan praktek Good Corporate Governance (GCG) diseluruh aspek operasionalnya.

Rapat Umum Pemegang Saham

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Perusahaan memastikan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diselenggarakan pada waktunya dan dipersiapkan sesuai dengan ketentuan pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. IX.I.1

Selama tahun 2014, sesuai Anggaran Dasar, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). RUPST diselenggarakan tanggal 26 Juni 2014, hasil RUPST tersebut antara lain para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp. 10 per saham dari laba tahun 2013. RUPST tersebut dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang mewakili 89.52% saham Perseroan dan seluruh keputusan memperoleh persetujuan dari pemegang saham yang hadir.

Penyerahan Laporan Berkala

Akurasi dan ketepatan waktu Laporan Keuangan & Laporan Tahunan senantiasa menjadi perhatian utama PT. Pool Advista Indonesia Tbk. Pada tahun 2014, semua Laporan Keuangan (LK) yang terdiri dari LK Konsolidasian tahun 2013 yang telah diaudit, LK Konsolidasi Triwulan I, LK Konsolidasi Interim Tengah Tahunan 2014 dan LK Konsolidasi Triwulan III 2014 serta Laporan Tahunan 2013 telah diserahkan sesuai batas waktu yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. LK Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 30 Juni 2014 telah di iklankan di surat kabar yang beroplah nasional.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Konversi Efek yang dapat dikonversi menjadi saham dan Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek telah diserahkan sesuai batas waktu yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Pengembalian Investasi Pemegang Saham

PT. Pool Advista Indonesia Tbk memiliki komitmen untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen.

Berdasarkan RUPST tanggal 26 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp.10 per saham dari laba tahun 2013.

Laporan Keterbukaan Informasi

Untuk memastikan bahwa Perusahaan memberikan informasi yang berimbang kepada pemegang saham dan investor, Perusahaan senantiasa mempublikasikan informasi material kepada publik.

Laporan Keterbukaan Informasi yang telah diumumkan di Bursa Efek Indonesia maupun di surat kabar yang berprofil nasional adalah sebagai berikut :

- a. Penjelasan dan penyampaian informasi mengenai pelaksanaan RUPST .
- b. Pelaksanaan proses pembagian dividen
- c. Pemberitahuan pelaksanaan *public expose*
- d. Laporan hasil pelaksanaan *public expose*
- e. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Konversi Efek yang dapat dikonversi menjadi saham
- f. Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
- g. Laporan Keterbukaan Informasi lainnya

Benturan Kepentingan dan Transaksi Material

Untuk memastikan bahwa Perusahaan tidak melanggar Peraturan Bapepam No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Perusahaan melakukan penilaian terhadap kemungkinan benturan kepentingan ataupun transaksi yang bersifat material. Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan ataupun yang bersifat material.

Daftar Pemegang Saham

PT. Pool Advista Indonesia Tbk menyelenggarakan Daftar Pemegang Saham yang dapat membantu Manajemen Perusahaan dalam mengidentifikasi potensi perdagangan dan transaksi benturan kepentingan. Daftar Pemegang Saham diselenggarakan oleh Biro Administrasi Efek "PT Adimitra Jasa Korpora (d/h PT. Adimitra Transferindo)".

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai badan hukum di Indonesia, PT. Pool Advista Indonesia Tbk patuh pada Undang-Undang Perusahaan. Di bawah UU ini, organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris dan Direksi.

RUPS merupakan organ tertinggi yang memegang seluruh wewenang di luar yang telah didelegasikan kepada Komisaris ataupun Direksi.

1. Dewan Komisaris

o Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi dalam menjalankan Perseroan, melakukan pekerjaan lain sebagaimana dari waktu ke waktu ditentukan oleh RUPS, memberikan nasihat kepada Direksi serta melakukan hal-hal lain sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang dipimpin oleh Komisaris Independen.

o Anggota Dewan Komisaris

Sesuai hasil RUPS Tahunan tanggal 12 Juni 2013, telah diputuskan bahwa susunan Dewan Komisaris untuk lima tahun kedepan adalah sebagai berikut :

- Komisaris Utama : Bambang Gunawan Tanudjaja
- Komisaris Independen : Muda Markus Dolopoto

o Keanggotaan dan Masa Jabatan

Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama dengan jumlah anggota 1 orang dan juga merupakan seorang Komisaris Independen. Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan selama 5 tahun.

o Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Melalui RUPST tanggal 26 Juni 2014, pemegang saham menyetujui penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris seluruhnya Rp.109.008.900 dan pembagiannya ditetapkan oleh Rapat Komisaris Perusahaan.

o **Rapat Komisaris**

Rapat Komisaris diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Komisaris Utama atau oleh salah seorang anggota Komisaris lainnya atau atas permintaan tertulis dari Rapat Direksi atau atas permintaan dari satu pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili sedikitnya 1/10 bagian dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Selama tahun 2014 telah diselenggarakan 2 kali rapat Dewan Komisaris (termasuk rapat gabungan dengan Direksi) dengan tingkat kehadiran 100%. Setiap dua bulan sekali Komisaris Independen mengadakan rapat dengan Komite Audit dengan tingkat kehadiran 100%.

o **Komite di Bawah Komisaris**

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan atas kinerja manajemen, Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang beranggotakan 2 orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen.

2. Direksi

o **Tugas Direksi**

Direksi bertanggungjawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

Tugas pokok Direksi adalah :

- a. memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan.
- b. menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan.

Dalam memenuhi tanggungjawab ini Direksi PT. Pool Advista Indonesia Tbk melakukan hal-hal sebagai berikut :

- Memperlihatkan objektivitas dan integritas tinggi
- Memperlihatkan dedikasi, kepemimpinan dan bertanggungjawab
- Mewujudkan visi dan misi perusahaan
- Mewujudkan pengendalian internal yang memadai
- Mengimplementasikan system tata kelola yang baik

o **Keanggotaan dan Masa Jabatan**

Direksi beranggotakan 2 orang. Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS, masing-masing untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang kelima setelah mengangkat anggota Direksi yang bersangkutan.

o **Anggota Direksi**

Endang Etty Merawati (atau dikenal pula dengan nama Endang Pratomo Sulaksono) sebagai Direktur Utama dan Fony Tanjung sebagai Direktur untuk masa jabatan lima tahun.

o **Remunerasi Anggota Direksi**

Melalui RUPST tanggal 26 Juni 2014, pemegang saham menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan tugas dan wewenang serta besar dan jenis penghasilan masing-masing anggota Direksi Perseroan. Remunerasi bagi anggota Direksi seluruhnya Rp. 974.400.000 dan telah sesuai dengan kinerja Perusahaan.

o **Rapat Direksi**

Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan Presiden Direktur atau oleh seorang anggota Direksi lainnya atau permintaan dari Rapat Komisaris atau atas permintaan tertulis satu pemegang saham atau lebih yang memiliki sedikitnya 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Untuk koordinasi pekerjaan, frekuensi Rapat Direksi adalah 1 minggu sekali dan untuk mengevaluasi perkembangan terkini dalam bisnis dan aktivitas anak perusahaan, Direksi mengadakan rapat 1 bulan sekali.

Rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dilaksanakan 2 kali di tahun 2014. Tingkat kehadiran Direksi dalam rapat pada tahun 2014 adalah 100%.

o **Keputusan RUPS Tahun 2013**

Seluruh hasil keputusan RUPS tahun 2013 telah direalisasikan di tahun 2014, diantaranya pembayaran dividen kepada pemegang saham yang berhak, penunjukan KAP Osman Bing Satrio & Eny untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahun Buku 2014, penetapan honorarium bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

3. Komite Audit

Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Perusahaan.

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.

Susunan Komite Audit sebagai berikut :

- Ketua Komite Audit : Muda Markus Dolopoto
- Anggota Komite Audit : Eliza Yohanes
- Anggota Komite Audit : Tan Yunita

❖ **Muda Markus Dolopoto**

Sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris yang dituangkan dalam Berita Acara Rapat Komisaris tanggal 13 Maret 2013.

Lulus sebagai Sarjana Administrasi Fiskal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Kemudian bekerja di sebuah Kantor Akuntan Publik Internasional di Jakarta pada Divisi Pajak dengan jabatan terakhirnya sebagai Senior Tax Manager. Disamping itu, mengajar mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan di Perguruan Tinggi dan di beberapa Kursus Brevet Pajak di Jakarta. Hingga saat ini, aktif sebagai pembicara pada beberapa seminar perpajakan dan mengikuti perkembangan pasar modal dan pasar uang. Selain itu beliau adalah penulis dari beberapa buku di bidang perpajakan. Dengan latar belakang pendidikan tersebut, maka kehadiran beliau dalam Perusahaan dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti.

❖ **Eliza Johanes**

Ditunjuk sebagai anggota Komite Audit berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris yang dituangkan dalam Berita Acara Rapat Komisaris tanggal 13 Maret 2013. Sebagai Anggota Komite Audit beliau bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Laporan Keuangan Perusahaan bisa diandalkan dan dipertanggung-jawabkan. Selain itu beliau bertugas memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan Perusahaan berdasarkan pengalaman dan keahlian beliau di bidang keuangan.

Latar belakang pendidikan beliau antara lain pada tahun 2006 meraih gelar Master Degree / Major : Finance dari Universitas Tarumanegara, Jakarta dan pada tahun 2004 meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Tarumanegara.

Pada saat ini beliau menjabat sebagai Auditor PT. Herbadix di Jakarta. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Assistant Manager Accounting PT. Sukses Citra Mandiri. Pernah menduduki posisi Paymaster – HR Division, Compensation and Benefit Dept. di PT Adira Dinamika Multi Finance, Jakarta.

❖ **Tan Yunita**

Ditunjuk sebagai anggota Komite Audit berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris yang dituangkan dalam Berita Acara Rapat Komisaris tanggal 13 Maret 2013. Pengalaman Kerja beliau : Supervisor Auditor pada Hans Tuanakotta & Mustofa, Registered Public Accountant Member of Deloitte Touche Tomatsu International pada Oktober 2003 – Juli 2005. Kemudian di PT. Tritala Sakti Utama Motor Agustus 2005 – Februari 2007. Pernah menduduki posisi Finance & Accounting Manager pada PT. Titan Property pada Maret 2007 – Desember 2007. Mulai Januari 2008 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Payment Processing Departement Head dan Tax Control Head pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk.

Pendidikan yang pernah ditempuh diantaranya meraih gelar Bachelor Degree in Economic – Accounting dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1997.

Sebagai anggota Komite Audit, beliau bertugas memberikan penelaahan aspek keuangan pada laporan keuangan Perseroan.

○ **Periode Jabatan Anggota Komite Audit**

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

○ **Independensi Komite Audit**

- Komite Audit bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/ atau jasa konsultasi lain kepada Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- Komite Audit bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen;
- Komite Audit tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan ;
- Komite Audit tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan ;

- Komite Audit tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

o **Rapat Komite Audit**

Rapat Komite Audit diadakan dua bulan sekali dengan tingkat kehadiran 100% dan pada rapat tersebut di diskusikan hal-hal sebagai berikut :

- Kajian laporan tahunan
- Rekomendasi auditor eksternal
- Kajian laporan audit internal
- Estimasi biaya audit eksternal
- Kajian laporan kuartalan dan tengah tahunan
- Analisa anggaran tahunan
- Pemantauan kegiatan operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan serta Perusahaan Asosiasi

Hasil rapat Komite Audit dilaporkan kepada Dewan Komisaris Perseroan.

o **Pelaksanaan kegiatan Komite Audit tahun 2014**

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/ atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perusahaan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan Publik; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan;

Pada tahun 2014, tidak ada Komite lain yang dimiliki Perusahaan dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan / atau Dewan Komisaris.

4. Sekretaris Perusahaan

❖ Fony Tanjung

Direktur merangkap Sekretaris Perusahaan

Meraih gelar *Bachelor of Business (Accounting)* dari Monash University, Melbourne, Australia. Mulai bergabung dengan Perusahaan pada awal tahun 1999. Menjabat sebagai Direktur berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 10 Juni 2011 sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPST No. 12 dari Notaris Adi Triharso, SH. Merangkap Corporate Secretary sejak pertengahan tahun 2006. Selain itu, menjabat pula sebagai Komisaris PT. Asuransi QBE Pool Indonesia sejak tahun 2006 dan Komisaris PT. Widya Dharma Artha sejak akhir November 2008 sampai akhir Februari 2013, serta Direktur PT. Meganindo Intisakti sejak tahun 2010 sampai akhir Februari 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Auditor di salah satu Kantor Akuntan yang mempunyai afiliasi dengan Kantor Akuntan Asing .

Periode jabatan Sekretaris Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tugas sekretaris perusahaan dirangkap oleh salah satu Direktur. Tugas sekretaris Perusahaan adalah membantu Direksi dalam melaksanakan komunikasi dengan stakeholders dan pihak lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap Perusahaan.

5. Unit Audit Internal

❖ Megahwati Santoso

Meraih Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara. Ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal sesuai dengan Peraturan IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008. Pengalaman kerja sebagai Kepala Pembukuan & Administrasi pada PT. Unitama Sari Mas tahun 2000 – 2001, bekerja di PT. Galeria Sukses Mandiri pada tahun 2001 – 2003 dan sebagai Manager Keuangan dan Operasional pada PT. Gateway Internusa tahun 2003 - Jan 2007, kemudian bergabung dengan PT. Pool Advista Indonesia Tbk.

○ **Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal**

- a. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang kepala Unit Audit Internal
- b. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris
- c. Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.
- d. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama
- e. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

○ **Tugas dan Tanggung jawab Unit Audit Internal**

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal Tahunan
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya
- d. Memberi saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya, dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

❖ **Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal pada tahun 2014**

Dalam mengawasi proses pengendalian internal, Direksi dibantu oleh Internal Audit. Bagian Internal Audit melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dan unit-unit usaha dibawah kendali perusahaan secara berkala. Disamping itu, bagian Internal Audit ini memfokuskan pula pada pengelolaan resiko operasional di perusahaan.

Laporan hasil internal audit disampaikan pada Perusahaan dan Komisaris Independen, sebagai bahan untuk melakukan pengawasan yang berkesinambungan atas setiap unit usaha tersebut. Dalam melaksanakan tugas ini, personil Internal Audit harus mempertahankan sikap independensi dan objektivitas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan.

6. Sistem Pengendalian Interen (*Internal Control*)

Secara umum, Pengendalian Internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional Perusahaan. Sedangkan Sistem Pengendalian Internal merupakan kumpulan dari pengendalian internal yang terintegrasi, berhubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Di lingkungan Perusahaan, pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang diberlakukan oleh pimpinan (Dewan Direksi) dan Management secara keseluruhan, dirancang untuk memberi suatu keyakinan akan tercapainya tujuan perusahaan yang secara umum dibagi kedalam tiga kategori, yaitu :

- a) Keefektifan dan efisiensi operasional perusahaan
- b) Pelaporan Keuangan yang handal
- c) Kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang diberlakukan

Suatu pengendalian internal bisa dikatakan efektif apabila ketiga kategori tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai, yaitu dengan kondisi :

- a) Direksi dan Manajemen mendapat pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan, dengan, meliputi pencapaian tujuan atau target perusahaan, termasuk juga kinerja, tingkat profitabilitas, dan keamanan sumberdaya (asset) perusahaan.
- b) Laporan Keuangan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun interim.
- c) Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah taati dan dipatuhi dengan semestinya.

Perusahaan telah melaksanakan Sistem Pengendalian Internal dengan baik dan menelaah secara berkala efektivitas pengendalian internal tersebut.

7. Sistem Manajemen Resiko

Risiko Usaha

Beberapa risiko penting yang mungkin dihadapi oleh perusahaan di masa mendatang yang diakibatkan oleh semakin berkembangnya persaingan bisnis dewasa ini antara lain meliputi :

- Risiko Sebagai Perusahaan Investasi
Sebagai perusahaan investasi, salah satu investasi Perseroan adalah penyertaan di Perusahaan Asosiasi, PT Asuransi QBE Pool Indonesia(QBE Pool). Saat ini, pendapatan terbesar adalah dari QBE Pool, sehingga bila Pendapatan Usaha QBE Pool menurun maka akan berdampak pada menurunnya pendapatan usaha Perseroan.
- Risiko Perekonomian
Kondisi dari perusahaan tidak terlepas dari pengaruh perekonomian nasional maupun internasional. Perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan seperti penurunan tingkat pertumbuhan perekonomian domestik maupun internasional dapat mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan usaha, hasil investasi dan aktivitas lain yang berakibat menurunkan laba bersih perusahaan.
- Risiko Persaingan
Dalam menjalankan kegiatan usahanya dibidang jasa konsultasi, adanya perusahaan sejenis untuk memperebutkan pangsa pasar akan menimbulkan tingkat persaingan yang ketat antar perusahaan sejenis sehingga dapat berakibat menurunnya tingkat pendapatan Perseroan.
- Risiko Sumber Daya Manusia
Dalam melaksanakan operasinya dibidang jasa konsultasi dan pengembangan investasi, Perusahaan harus memiliki tenaga ahli yang mempunyai kualifikasi dan pengalaman kerja sesuai bidang usahanya. Selain itu faktor dedikasi dan loyalitas karyawan akan meningkatkan kemampuan Perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditargetkan. Jika kemampuan, dedikasi dan loyalitas sumber daya manusia yang dimiliki Perseroan berkurang maka akan berdampak negatif terhadap pendapatan Perseroan.

- Risiko Investasi
Resiko ini timbul karena pergerakan tingkat bunga atau harga yang berlaku di pasar terhadap nilai suatu aset yang dikelola perusahaan dalam portfolionya baik untuk perdagangan maupun untuk investasi. Kegagalan dalam mengantisipasi risiko pasar ini dapat menimbulkan kerugian finansial bagi perusahaan.

- Risiko Valuta Asing
Dalam keadaan moneter yang tidak menentu saat ini, nilai tukar mata uang asing seringkali berfluktuasi. Dalam menjalankan investasi, melemahnya nilai tukar Rupiah dapat menyebabkan menurunnya pendapatan Perseroan.

- Risiko Peraturan Pemerintah
Mengingat kegiatan usaha Perseroan berhubungan dengan kepentingan umum, Pemerintah dapat melakukan pengawasan melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan-peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat menimbulkan dampak yang cukup berarti bagi Perseroan. Peraturan yang berkaitan dengan merger dan akuisisi, peraturan dibidang investasi dan perpajakan dapat berpengaruh negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan sebagai perusahaan investasi.

Selain itu, kondisi dan keadaan ekonomi makro dan politik berpengaruh pada kinerja pasar modal pada umumnya dan juga pada perusahaan. PT Pool Advista Indonesia Tbk terus melakukan monitoring terhadap risiko pasar melalui analisa kondisi makroekonomi dan politik dan tingkat bunga dan proyeksi harga.

Manajemen Risiko Keuangan & Modal

a. Manajemen Risiko Keuangan

Grup mengelola resiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, saldo laba dan kepentingan non pengendali.

Grup secara aktif menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal dengan mempertimbangkan efisiensi modal Grup, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Perusahaan membayar dividen satu kali dalam setahun, tetapi apabila keadaan keuangan Perusahaan memungkinkan, Perusahaan dapat membayar dividen interim dengan cara yang ditetapkan Anggaran Dasar Perusahaan. Jumlah dividen akan selalu dihubungkan dengan tingkat laba bersih setelah pajak selama tahun buku yang bersangkutan dan dengan memperhatikan keadaan keuangan Perusahaan dan perkembangan kondisi ekonomi.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai mata uang asing terutama karena transaksi investasi obligasi dan reksadana yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

i. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko nilai wajar arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar.

Grup tidak dipengaruhi risiko tingkat suku bunga karena Grup tidak memiliki pinjaman dengan suku bunga fluktuatif dan tetap.

ii. Manajemen risiko kredit

Perusahaan dan entitas anak senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pihak, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank / institusi keuangan dan emiten, yaitu hanya bank / institusi keuangan dan emiten yang mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup mungkin mengalami kesulitan memenuhi kewajiban keuangan yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya. Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki risiko likuiditas karena aset lancar Grup adalah cukup untuk mengcover liabilitas keuangan lancar Grup.

iv. Manajemen risiko harga lain

Grup memiliki investasi jangka pendek dalam bentuk surat berharga. Investasi ini dikelompokkan sebagai investasi tersedia untuk dijual dan diperdagangkan dan diukur dengan nilai wajar. Harga pasar atau nilai aset bersih surat berharga mempengaruhi laba rugi & laba rugi komprehensif yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dalam rangka mengelola risiko harga lain, Grup secara berkala memonitor pergerakan harga instrumen keuangan yang dimiliki dan kondisi perekonomian nasional maupun global yang dapat memberikan dampak terhadap nilai dari instrumen keuangan.

8. Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Tidak ada perkara penting yang dihadapi Perusahaan pada tahun 2014.

9. Sanksi Administratif

Tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya.

10. Kode Etik & Budaya Perusahaan

Kode Etik dan Budaya Perusahaan menjabarkan prinsip yang menjadi landasan berperilaku bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan Perusahaan dalam melakukan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya masing-masing.

I. Pokok-pokok Kode Etik

1. Menjunjung tinggi integritas, kejujuran dan etika bisnis dalam melaksanakan tugas.
2. Wajib tunduk dan patuh terhadap Hukum dan Perundang-undangan yang berlaku
3. Wajib tunduk dan patuh terhadap Peraturan dan Kebijakan Perusahaan
4. Penghindaran Benturan Kepentingan
 - Benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pemegang saham utama yang dapat merugikan Perusahaan dimaksud.
 - Suatu potensi akan adanya benturan kepentingan harus dilaporkan kepada Manajemen Perusahaan.
5. Kerahasiaan

Semua personil Perusahaan harus memastikan bahwa informasi yang sifatnya rahasia yang mereka ketahui dikarenakan pekerjaannya, harus tetap dijaga kerahasiaannya.
6. Informasi Orang Dalam

Personil Perusahaan yang memiliki informasi material dan rahasia mengenai Perusahaan yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi harga saham Perseroan di pasar modal, dilarang mengungkapkan kepada pihak luar.
7. Larangan menerima hadiah.

Seluruh karyawan dilarang menerima uang, barang, tip, komisi atau fasilitas lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dari rekan usaha atau pihak lain yang memiliki potensi terciptanya benturan kepentingan.
8. Perlindungan atas asset Perusahaan

Setiap karyawan Perusahaan harus memastikan bahwa asset-aset Perusahaan di pelihara, dijaga dan dimanfaatkan sesuai dengan kepentingan Perusahaan.

9. Usaha Pribadi

Kegiatan yang berhubungan dengan usaha pribadi harus dihindari karena akan mengganggu aktivitas kerja di kantor dan berpotensi pada penyalahgunaan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi.

10. Hak Individu

Setiap karyawan harus menghormati dan menghargai hak asasi setiap individu, antara lain menghargai perbedaan suku, agama, ras, gender ; tidak melakukan pelecehan (*harassment*) ; tidak melakukan pemaksaan kehendak dengan cara fisik atau psikis ; tidak membuat orang merasa tertindas (*bullying*).

II. Pokok-pokok Budaya Perusahaan

1. Komitmen.

Mempunyai komitmen dan dedikasi dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan.

2. Kepatuhan.

Memahami dan menganut etika bisnis yang sehat serta mematuhi rambu-rambu yang telah ditetapkan.

3. Kehati-hatian (*prudent*).

Bertanggungjawab dalam melaksanakan setiap tugas dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudent*).

4. Team Work.

Bekerja dalam kelompok (*team work*) dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia.

III. Bentuk Sosialisasi Kode Etik & Upaya Penegakannya

Kode Etik disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan tercantum pada Buku Laporan Tahunan.

Penerapan dan penegakan Kode Etik

Pedoman Perilaku ini menjadi pedoman bersikap dan bertindak dalam melaksanakan tugas-tugas Perusahaan. Setiap pelanggaran terhadap pedoman perilaku dan ketentuan-ketentuan pelanggaran disipilin perusahaan yang berlaku, yang dapat secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan kerugian finansial maupun non finansial bagi Perusahaan, merupakan tindakan indisipliner sehingga patut dikenakan sanksi sesuai tingkat pelanggarannya berdasarkan peraturan Perusahaan yang berlaku.

IV. Prinsip Dasar Pelaksanaan Kode Etik Perusahaan

1. Kode etik Perusahaan ini berlaku bagi segenap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perusahaan.
2. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Kode Etik Perusahaan ini dikomunikasikan, dipahami dan dilaksanakan oleh segenap personil Perusahaan.
3. Karyawan dapat mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal dalam Kode Etik Perusahaan ini yang meragukan dan belum dipahami dengan baik kepada atasan masing-masing.

11. Program Kepemilikan Saham oleh karyawan dan atau Manajemen

Tidak ada program kepemilikan saham oleh karyawan dan atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan.

12. Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system*)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 30 karyawan tetap per 31 Desember 2014. Dengan jumlah karyawan sejumlah itu, sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang diterapkan Perusahaan, lebih ditekankan pada sistem pengawasan melekat yang dikendalikan oleh Direksi dan diawasi oleh Komisaris.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)

PT. Pool Advista Indonesia Tbk menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional Perusahaan tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham, namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pada April 2015, Perusahaan mengadakan kegiatan sosial dengan memberikan sumbangan berupa sembako, keperluan mandi dan uang tunai kepada Yayasan Yatim Piatu Al Barokah, Pondok Gede Bekasi dan Panti Asuhan Putra Nusa Putri, Tanah Abang Jakarta. Besar biaya yang dikeluarkan Rp. 10.000.000,-

**PT POOL ADVISTA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI
TAMBAHAN/*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

Osman Bing Satrio & Eny

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2014 and 2013 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	81	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Company
Daftar II : Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	83	Schedule II : Statements of Comprehensive Income of Parent Company
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	84	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Company
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	85	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Company
Daftar V : Catatan Investasi Jangka Panjang pada Entitas Induk	86	Schedule V : Notes of Long-Term Investments of Parent Company



PT. Pool Advista Indonesia Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT. POOL ADVISTA INDONESIA TBK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT. POOL ADVISTA INDONESIA TBK

Kami yang bertandatangan di bawah ini / We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Endang Pratomo Sulaksono |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Kalibesar Timur No.28A, Jakarta Barat 11220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Tulodong Bawah II No.2 RT.002 / RW 01
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : | 692.6104 / 692.8248 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Fony Tanjung |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Kalibesar Timur No.28A, Jakarta Barat 11220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartui dentitas lain /
Domicile as stated in ID Card | : | Pantai Mutiara Blok P No.35 RT 007 / RW 016
Jakarta Utara |
| Nomor Telepon / Phone Number | : | 692.6104 / 692.8248 |
| Jabatan / Position | : | Direktur / Director |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Pool Advista Indonesia Tbk untuk tahun - tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT. Pool Advista Indonesia Tbk's consolidated financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the Company's consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Company's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not ommit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2015/March 30, 2015
Direktur Utama / President Director Direktur / Director

Endang Pratomo Sulaksono

Fony Tanjung



Jl. Kali Besar Timur No. 28 A, Jakarta 11110 - Indonesia

Phone : (62-21) 6926104, 6928248, 6923424, Fax. (62-21) 6915959 E-mail : paid@indosat.net.id

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0245 PAI SMP

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Pool Advista Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pool Advista Indonesia Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0245 PAI SMP

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Pool Advista Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pool Advista Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated of statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pool Advista Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pool Advista Indonesia Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Pool Advista Indonesia Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pool Advista Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Pool Advista Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Pool Advista Indonesia Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Sahat Maruli Purba

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0953

30 Maret 2015/March 30, 2015

	31 Desember <i>December 31,</i> 2014	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember <i>December 31,</i> 2013	
	Rp		Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	20.386.020.474	5	13.430.885.065	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek				Short term investment
Deposito berjangka	5.867.810.628	6	5.531.877.866	Time deposits
Surat berharga	62.770.195.797	7	66.553.207.449	Securities
Investasi Lain	-		548.505.000	Other Investment
Piutang usaha		8		Trade receivables
Pihak berelasi	15.036.750	34	411.442.140	Related parties
Pihak ketiga	620.539.740		620.323.758	Third parties
Piutang lain-lain		9		Other receivables
Pihak berelasi	466.960.046	34	349.016.272	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.575.000 pada 31 Desember 2014 dan 2013	16.836.586		48.341.793	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 5,575,000 at December 31, 2014 and 2013
Persediaan	232.399.812	10	176.198.570	Inventories
Pajak dibayar dimuka	-	11	78.354.861	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	63.344.100		131.503.556	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	90.439.143.933		87.879.656.330	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 134.650.193 pada 31 Desember 2014 dan nihil pada 31 Desember 2013	7.558.154.567	9,34	899.859.416	Other receivables - related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 134,650,193 at December 31, 2014 and nil at December 31, 2013
Investasi pada entitas asosiasi	58.605.209.565	12	48.623.504.363	Investments in associate
Penyertaan saham	100.000.000		100.000.000	Investment in shares
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.563.041.610 pada 31 Desember 2014 dan Rp 3.336.774.910 pada 31 Desember 2013	2.746.651.727	13	2.848.425.172	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,563,041,610 at December 31, 2014 and Rp 3,336,774,910 at December 31, 2013
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.113.557.279 pada 31 Desember 2014 dan Rp 3.864.127.652 pada 31 Desember 2013	2.108.758.747	14	2.358.188.374	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 4,113,557,279 at December 31, 2014 and Rp 3,864,127,652 at December 31, 2013
Aset pajak tangguhan	297.894.936	33	790.046.730	Deferred tax assets
Aset tak berwujud - bersih	698.644.232	15	741.398.852	Intangible assets - net
Aset lain-lain	1.238.950.193	16	1.091.583.010	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	73.354.263.967		57.453.005.917	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	163.793.407.900		145.332.662.247	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember <i>December 31,</i> 2014	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember <i>December 31,</i> 2013	
	Rp		Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	157.409.810	17	248.484.445	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	568.632.859	18	385.801.892	Accrued expenses
Utang dividen	18.240.656.184	19	18.082.875.536	Dividends payable
Pendapatan diterima dimuka	86.036.500	20	829.096.400	Unearned revenues
Utang lain-lain	<u>139.781.742</u>		<u>40.155.765</u>	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>19.192.517.095</u>		<u>19.586.414.038</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	<u>3.029.047.799</u>	32	<u>2.532.721.409</u>	Employee benefit liability
Jumlah liabilitas	<u>22.221.564.894</u>		<u>22.119.135.447</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar-400.000.000 saham dengan nilai nominal 250 per saham				Authorized-400,000,000 shares with par value of Rp 250 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 224.994.004 saham pada 31 Desember 2014, 219.275.004 saham pada 31 Desember 2013	56.248.501.000	21	54.818.751.000	Issued and fully paid - 224,994,004 shares in at December 31, 2014, 219,275,004 shares at December 31, 2013
Tambahan modal disetor	6.723.879.348	22	6.655.251.348	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain	(686.326.224)	7	(843.087.776)	Other comprehensive income
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	5.550.000.000	21	4.550.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	<u>73.426.816.738</u>		<u>57.731.530.843</u>	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>141.262.870.862</u>		<u>122.912.445.415</u>	Equity attributable to ownerships of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>308.972.144</u>	23	<u>301.081.385</u>	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	<u>141.571.843.006</u>		<u>123.213.526.800</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>163.793.407.900</u></u>		<u><u>145.332.662.247</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 Rp	Catatan/ Notes	2013 Rp	
PENDAPATAN	18.023.429.191	27	7.109.103.458	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(2.913.623.513)</u>	28	<u>(2.578.946.163)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	15.109.805.678		4.530.157.295	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	339.700.436	29	2.692.061.705	Other incomes
Beban usaha	(5.773.452.597)	30	(5.414.273.083)	Operating expenses
Beban lain-lain	<u>(118.896.718)</u>	31	<u>(315.893.291)</u>	Other expenses
LABA USAHA	9.557.156.799		1.492.052.626	OPERATING INCOME
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	<u>9.981.705.202</u>	12	<u>3.186.788.521</u>	Share of profit of associates
LABA SEBELUM PAJAK	<u>19.538.862.001</u>		<u>4.678.841.147</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH		33		TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
Pajak kini	93.593.513		31.255.454	Current tax
Pajak tangguhan	<u>492.151.794</u>		<u>(869.095)</u>	Deferred tax
	<u>585.745.307</u>		<u>30.386.359</u>	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	18.953.116.694		4.648.454.788	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	<u>156.761.552</u>	7	<u>(2.210.339.286)</u>	Unrealized gain (loss) in value of available-for-sale financial assets
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>19.109.878.246</u>		<u>2.438.115.502</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	18.945.225.935		4.644.722.606	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>7.890.759</u>	23	<u>3.732.182</u>	Non-controlling interests
Jumlah	<u>18.953.116.694</u>		<u>4.648.454.788</u>	Total
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	19.101.987.487		2.434.383.320	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>7.890.759</u>	23	<u>3.732.182</u>	Non-controlling interest
Jumlah	<u>19.109.878.246</u>		<u>2.438.115.502</u>	Total
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)				EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar	84,20	24	21,18	Basic
Dilusan	84,20	24	20,72	Dilutive

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahannya Modal disetor/ Additional Paid In Capital Rp	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income Rp	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company Rp	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp				
Saldo per 1 Januari 2013		51.192.500.000	6.481.191.300	1.370.498.430	3.550.000.000	58.233.276.557	120.827.466.287	297.500.065	121.124.966.352	Balance as of January 1, 2013
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	4.644.722.606	4.644.722.606	3.732.182	4.648.454.788	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain										Other comprehensive income
Penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi		-	-	(2.210.339.286)	-	-	(2.210.339.286)	-	(2.210.339.286)	Unrealized decrease in value of available-for-sale financial assets
Cadangan umum	21	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pelaksanaan waran	25	3.626.251.000	174.060.048	-	-	-	3.800.311.048	-	3.800.311.048	Warrants exercised
Dividen kas	26	-	-	-	-	(4.146.468.320)	(4.146.468.320)	-	(4.146.468.320)	Cash dividends
Lain-lain		-	-	(3.246.920)	-	-	(3.246.920)	(150.862)	(3.397.782)	Others
Saldo per 31 Desember 2013		54.818.751.000	6.655.251.348	(843.087.776)	4.550.000.000	57.731.530.843	122.912.445.415	301.081.385	123.213.526.800	Balance as of December 31, 2013
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	18.945.225.935	18.945.225.935	7.890.759	18.953.116.694	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain										Other comprehensive income
Kenaikan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi		-	-	156.761.552	-	-	156.761.552	-	156.761.552	Unrealized increase in value of available-for-sale financial assets
Cadangan umum	21	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pelaksanaan waran	25	1.429.750.000	68.628.000	-	-	-	1.498.378.000	-	1.498.378.000	Warrants exercised
Dividen kas	26	-	-	-	-	(2.249.940.040)	(2.249.940.040)	-	(2.249.940.040)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2014		56.248.501.000	6.723.879.348	(686.326.224)	5.550.000.000	73.426.816.738	141.262.870.862	308.972.144	141.571.843.006	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	12.227.758.253	4.672.398.111	Cash received from customer
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(4.572.312.365)	(5.899.386.039)	Supplier
Direksi dan karyawan	(3.734.050.630)	(2.315.441.803)	Directors and employees
Penerimaan dari penghasilan bunga	47.805.438	60.149.778	Cash received from interest income
Penerimaan lain-lain	58.622.998	2.456.772.897	Other receipts
Penerimaan (pembayaran) pajak	(15.326.803)	43.445.569	Receipts (payment) from taxes
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>4.012.496.891</u>	<u>(982.061.487)</u>	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan deposito berjangka	-	(805.019.358)	Placement of time deposits
Pencairan deposito berjangka	-	17.751.836.294	Withdrawal of time deposits
Penempatan reksadana	(5.201.100.900)	(8.999.102.385)	Placement of mutual funds
Pencairan reksadana	14.368.204.485	18.683.395.081	Proceeds from redemption of mutual funds
Pelepasan saham yang diperdagangkan	-	188.806.875	Proceeds from sale held for trading of shares
Penempatan obligasi	-	(16.530.931.528)	Placement of bonds
Pencairan obligasi	990.625.000	6.132.966.959	Proceeds from redemption of bonds
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	(4.500.000.000)	Addition in investments in associate
Perolehan aset tetap	(124.493.255)	(207.071.647)	Acquisition of property and equipment
Perolehan properti investasi	-	(125.000.000)	Purchase of investment property
Pencairan investasi lain	548.505.000	-	Redemption of other investment
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	<u>10.581.740.330</u>	<u>11.589.880.291</u>	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(2.407.720.688)	(3.805.407.024)	Payment of cash dividends
Penurunan (peningkatan) piutang pihak berelasi	(6.744.733.718)	107.248.174	Decrease (increase) in due from related parties
Pelaksanaan waran	1.498.378.000	3.800.301.048	Proceed from exercise of warrants
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>(7.654.076.406)</u>	<u>102.142.198</u>	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6.940.160.815	10.709.961.002	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	14.974.594	25.141.513	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>13.430.885.065</u>	<u>2.695.782.550</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>20.386.020.474</u></u>	<u><u>13.430.885.065</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS ENDING OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pool Advista Indonesia Tbk (d/h PT Pool Asuransi Indonesia Tbk), selanjutnya disebut Perusahaan, didirikan pada tanggal 26 Agustus 1958 berdasarkan Akta Notaris Tuan Liem Hie Thaij No. 86, pengganti Notaris Anwar Mahajudin. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A5/104/10 tanggal 1 Desember 1958, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55, Tambahan No. 322 tanggal 11 Juli 1961. Perusahaan telah memperoleh surat ijin operasi dari Departemen Keuangan, terakhir berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Moneter Dalam Negeri No. Kep-6649/MD/1986 tanggal 13 Oktober 1986 yang berlaku sejak tanggal 11 Nopember 1986. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah mengalami perubahan beberapa kali terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 dari Notaris Veronica Lily Dharma, S.H, tanggal 21 Juli 2003. Dalam Rapat tersebut telah diputuskan untuk antara lain mengubah nama Perusahaan menjadi PT Pool Advista Indonesia Tbk dan mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan menjadi Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi. Atas perubahan Anggaran Dasar tersebut, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-26244.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 3 Nopember 2003.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan kepada Departemen Keuangan untuk mengembalikan ijin usaha dibidang asuransi. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-346/KM.6/2004 tanggal 19 Agustus 2004, pengajuan pengembalian ijin usaha dibidang asuransi Perusahaan telah dikabulkan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Perusahaan telah melakukan pengumuman dan pelaporan yang diperlukan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pool Advista Indonesia Tbk (formerly PT Pool Asuransi Indonesia Tbk) was established on August 26, 1958 based on Notarial Deed No. 86 of Mr. Liem Hie Thaij, a substitute Notary of Public Notary Anwar Mahajudin. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A5/104/10 dated December 1, 1958, and published in State Gazette No. 55, Supplement No. 322 dated July 11, 1961. The Company initially obtained its operating licence from the Department of Finance and most recently through Decision Letter of Directorate General of Domestic Monetary Affairs No. Kep-6649/MD/1986 dated October 13, 1986 which was effective since 11 November 1986. The Deed of establishment has been amended several times, the latest by Deed of Stockholders' Resolution No. 41 of Public Notary, Veronica Lily Dharma, S.H, date July 21, 2003, whereby the stockholders decided to change the Company's name to PT Pool Advista Indonesia Tbk, and change the Company's main business activities to business consultant, management and administration. The Company has obtained an approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-26244.HT.01.04.TH.2003 dated November 3, 2003.

Due to such changes, the Company has submitted a request to the Department of Finance to revoke its licence for Insurance Business. Based on Decision Letter No. KEP-346/KM.6/2004 dated August 19, 2004, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia granted the Company's request to revoke its Insurance Licence. In accordance with the prevailing regulations, the Company has made necessary announcements and reports.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2008 No. 239 dari Notaris Eliwaty Tjitra, SH. Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007. Penyesuaian atas Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-29663.AH.01.02.TH.2009 tanggal 1 Juli 2009.

Based on the extraordinary General Meeting of Stockholders' Resolution No. 239 of Public Notary Eliwaty Tjitra, S.H., dated June 30, 2008, the Company's Articles of Association have been amended to conform with law No. 40 Year of 2007. The amendment of the Company's Articles of Association had been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-29663.AH.01.02.TH.2009 dated July 1, 2009.

Selain itu, Perusahaan telah menerima pembaharuan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Pembaharuan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No. 09.02.1.74.30602 tanggal 17 April 2014 yang berlaku sampai dengan 6 April 2019.

In addition, the Company has also obtained the approval from the Department of Industry and Trade concerning the renewal of its Trade Business Licence (SIUP) and Company Registration Number (TDP) with TDP No. 09.02.1.74.30602 dated April 17, 2014 which will expire on April 6, 2019.

Perusahaan telah beroperasi secara komersial dalam bidang jasa konsultasi dan pengembangan investasi sejak tanggal 21 Juli 2003.

The Company started its commercial operations in investment consultancy and development since July 21, 2003.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha saat ini adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi dan pengembangan investasi. Sebelumnya Perusahaan bergerak dalam bidang asuransi. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi kantor di Jl. Kali Besar Timur No. 28A. Perusahaan dan entitas anak (Grup) memiliki 30 dan 32 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in consultancy services and investment development services. Previously, the Company was engaged in general insurance activities. The Company's domicile is in Jakarta with its head office located at Jl. Kali Besar Timur No. 28A. The Company and its subsidiaries (Group) had a total of 30 and 32 permanent employees as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's commissioners and directors as of December 31, 2014 and 2013 are follows:

2014 dan/and 2013

Komisaris Utama Komisaris Independen	Bambang Gunawan Tanudjaja Muda Markus Dolopoto	President Commissioner Independent Commissioner
Direktur Utama Direktur	Endang Pratomo Sulaksono Fony Tanjung	President Director Director

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

2014 dan/and 2013

Ketua Komite Audit Anggota	Muda Markus Dolopoto Eliza Johannes Tan Yunita	Chairman Independent Commissioner
-------------------------------	--	--------------------------------------

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset 31 Desember 2014/ <i>Total Assets December 31, 2014</i>	Jumlah Aset 31 Desember 2013/ <i>Total Assets December 31, 2013</i>
			31 Desember 2014 dan 2013 <i>Percentage of Ownership December 31, 2014 and 2013</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>		
PT Meganindo Intisakti (MI)	Jakarta	Jasa reparasi dan perawatan kendaraan bermotor/ <i>Automotive repair and maintenance services</i>	95,56	1994	1.079.108.492	1.044.464.090
PT Widy a Dharma Artha (WDA)	Jakarta	Jasa pendidikan/ <i>Education services</i>	80,00	2007	3.565.426.788	3.448.592.670

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Titanusa Setiyoso, yang juga merupakan entitas induk terakhir dalam kelompok usaha.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has ownership interest of more than 50% in following subsidiaries as follows:

The Company's major shareholder is PT Titanusa Setiyoso, which is also the ultimate parent of the Group.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 April 1991, Perusahaan melakukan penawaran umum saham sejumlah 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga perdana Rp 9.000 per saham melalui bursa efek di Indonesia. Sebelum dilakukan penawaran umum saham kepada masyarakat, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh adalah 4.200.000 saham, sehingga sesudah penawaran umum tersebut, jumlah saham adalah 6.000.000 saham. Perusahaan telah memperoleh Surat Persetujuan Pencatatan Saham di Bursa Efek Jakarta dari Bapepam dengan Surat Keputusan No. S-598/PM/1991 tanggal 15 Mei 1991.

Saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 20 Mei 1991.

c. Public Offering of Shares of the Company

On April 5, 1991, the Company made a public offering of its 1,800,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share through the stock exchange in Indonesia at the initial offering price of Rp 9,000 per share. Before the public offering, the number of subscribed and fully paid shares was 4,200,000 shares, therefore after the public offering, the total number of shares outstanding became 6,000,000 shares. The Company has received the Approval Letter on Registration of shares in Jakarta Stock Exchange from the Capital Market Supervisory Board in Decision Letter No. S-598/PM/1991 dated May 15, 1991.

The Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange since May 20, 1991.

Pada tanggal 31 Juli 1992, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan ketentuan setiap pemegang saham akan mendapatkan 7 (tujuh) saham baru untuk setiap 3 (tiga) saham lama yang dimiliki sehingga jumlah saham beredar menjadi 20.000.000 saham. Saham tersebut efektif diperdagangkan sejak tanggal 17 Nopember 1992 dengan Surat No. S-336/BEJ.1.1/XI/1992.

On July 31, 1992, the Company issued bonus shares whereby every stockholder was entitled to seven (7) new shares for every existing three (3) shares held, resulting to 20,000,000 outstanding shares. These shares are effective to be traded since November 17, 1992 with Letter No. S-336/BEJ.1.1/XI/1992.

Pada tanggal 1 Juli 1994, Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dimana setiap pemegang 4 (empat) saham mempunyai hak untuk memesan 1 (satu) saham dengan harga Rp 1.800 per saham. Perusahaan telah memperoleh surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari Bapepam dengan Surat Keputusan No. S-1175/PM/1994 tanggal 28 Juni 1994.

On July 1, 1994, the Company made a limited public offering with preemptive right to purchase 5,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share, whereby every stockholder holding four (4) shares had a right to purchase one (1) share at a price of Rp 1,800 per share. The Company has received the notification letter on the effective registration statement from the Capital Market Supervisory Board in Decision Letter No. S-1175/PM/1994 dated June 28, 1994.

Pada tanggal 28 Juli 1997, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham sehingga jumlah saham beredar menjadi 50.000.000 saham. Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah efektif diberlakukan di Bursa Efek sejak tanggal 5 Desember 2003.

On July 28, 1997, the Company performed a stock split of the par value from Rp 1,000 to Rp 500 per share, resulting in 50,000,000 of outstanding shares. The stock split of par value has been effectively applied at the Stock Exchange since December 5, 2003.

Pada tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan kembali melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 50.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dimana setiap pemegang 1 (satu) saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham perseroan pada tanggal 10 Juli 2009 memperoleh satu Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan harga Rp 550 per saham. Perusahaan telah memperoleh surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran di Bapepam dengan Surat Keputusan No. S-5642/BL/2009 tanggal 29 Juni 2009.

On June 29, 2009, the Company made the second limited public offering with preemptive right to purchase 50,000,000 shares with par value of Rp 500 per share, whereby every stockholder holding one (1) share registered in the Company's list of stockholders as of July 10, 2009 had a preemptive right to purchase one (1) share at price Rp 550 per share. The Company has received the notification letter on the effective registration statement from the Capital Market Supervisor Board in Decision Letter No. S-5642/BL/ 2009 dated June 29, 2009.

Pada tanggal 14 Juli 2009 Perusahaan menerbitkan Waran Seri I dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga pelaksanaan Rp 525 per saham. Periode pelaksanaan waran mulai 25 Januari 2010 sampai dengan 11 Juli 2014. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

On July 14, 2009 the Company issued Warrant 1st Series with par value of Rp 500 per share and exercise price of Rp 525 per share. Warrant exercise period start from January 25, 2010 until July 11, 2014. If warrant is not exercised until the end of exercise period, such warrant will expire, be of no value and void. The warrant period is not extendable.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dari Notaris Adi Triharso, SH, No. 12 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 250 per saham sehingga jumlah saham beredar dari 100.000.000 saham menjadi 200.000.000 saham. Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah efektif diberlakukan di Bursa Efek sejak tanggal 28 Desember 2011. Penyesuaian atas perubahan Anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-40860 tanggal 15 Desember 2011.

Dengan adanya pemecahan nilai nominal saham ini, harga pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp 525 menjadi Rp 262.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, 224.994.004 dan 219.275.004 lembar saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Based on Deed of Statement of Annual Stockholders' General Meeting Decision of Notary Adi Triharso, SH No. 12 dated June 10, 2011, the Company conducted stock split of the par value from Rp 500 to Rp 250 per share, resulting in 200,000,000 outstanding shares from 100,000,000 previous shares. The stock split of par value has been applied at the Stock Exchange since December 28, 2011. The amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.10-40860 on December 15, 2011.

With the split of nominal share value, the exercise price of Warrant 1st Series is adjusted from Rp 525 to Rp 262.

As of December 31, 2014 and 2013, 224,994,004 and 219,275,004 of the Company's outstanding share are listed on the Indonesian Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognize the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognized as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK diatas tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 1 (revisi 2013) memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. PSAK 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK above have no effect on the amounts reported and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

b. Standards in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

PSAK 1 (revised 2013) introduce new terminology for the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". PSAK 1 requires additional disclosures of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama <p>PSAK 15 (revisi 2009), “Investasi pada Entitas Asosiasi” telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”. Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas asosiasi dan ventura bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja <p>Perubahan paling signifikan dalam PSAK 24 terkait kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan <p>PSAK 46 (revisi 2014), memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. PSAK 46 menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset <p>Perubahan dalam PSAK 48 (revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar dalam PSAK 68.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 50 (<i>annual improvement</i>), Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (<i>annual improvement</i>), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (<i>annual improvement</i>), Instrumen Keuangan: Pengungkapan | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures <p>PSAK 15 (revised 2009), “Investments in Associates” has been renamed PSAK 15 (revised 2013), “Investments in Associates and Joint Ventures”. The scope of the revised standard is expanded to cover associates and joint venture.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits <p>The main change of PSAK 24 relates to the accounting for benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 46 (revised 2014), Income Tax <p>PSAK 46 (revised 2014), emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. PSAK 46 remove references to final tax.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Asset <p>Changes in PSAK 48 (revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value in PSAK 68.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 50 (annual improvement), Financial Instrument: Presentation, PSAK 55 (annual improvement), Financial Instrument: Recognition and Measurement and PSAK 60 (annual improvement), Financial Instrument: Disclosures |
|--|---|

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian atas pengaturan nilai wajar pada PSAK lain, termasuk PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 dan PSAK 68. PSAK 50 memberikan pengaturan yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangan. Perubahan PSAK 55 mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat dan PSAK 60 mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar dan risiko likuiditas.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, yaitu pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian.

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes in others PSAK, including PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 and PSAK 68. PSAK 50 provides more specific arrangement related to the criteria for netting of financial assets and financial liabilities. The changes in PSAK 55 deals with measurement and reclassification of embedded derivative and PSAK 60 deals with additional disclosures relates to the fair value and liquidity risk.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus sajikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (Grup) disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penyajian laporan keuangan.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Grup dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements do not need to be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (the Group) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which consist of PSAK issued by Indonesian Institute of Accountants (IAI) and Financial Services Authority (OJK) regulations related to presentation of financial statement. *These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operation and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is the functional currency of the Group, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' shares of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsionalnya. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including *goodwill*), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair value and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Foreign Currency Transactions and Balance

The books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, which is its functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- | | |
|---|--|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

f. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available for Sale (AFS)
- Loans and Receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 40.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau pinjaman dan piutang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan. Selanjutnya aset keuangan diukur pada nilai wajarnya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas pada perusahaan non-publik dengan kepemilikan kurang dari 20% diukur dengan biaya perolehan dikurangi penurunan nilai karena saham tidak memiliki kuotasi di pasar aktif atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Perusahaan tidak dapat ditagih.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial assets. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Available for sale (AFS)

Financial assets that are not classified as held to maturity, measured at fair value through profit or loss, or loans and receivables, are classified as available for sale. Available for sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investment in share in unlisted equity instruments with ownership of less than 20% is measured at cost less impairment because the shares do not have a quotation in an active market or its fair value can not be measured reliably.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. An allowance for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Company's receivables will not be collected.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pengeluaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investment, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the assets and an associated liability for amount it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial assets and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, biaya masih harus dibayar, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company's financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the operating results of the associate. When there is a change recognizes its share on the change and discloses it, if applicable, in the statements of changes in equity. Unrealized gains or losses as resulting from transactions with the associate are eliminated in proportion to the Company's interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as those of the Company.

l. Persediaan

Persediaan milik entitas anak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode FIFO (*first-in first-out*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berupa fasilitas bangunan selama 20 tahun.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil bersih pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

n. Aset tak berwujud – Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset, tanah, aset tetap dan properti investasi.

l. Inventory

Inventories of subsidiaries are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by the first-in first-out (FIFO) method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties, in the form of building facilities of 20 years.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

n. Intangible Assets – Land right

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the assets, whichever is shorter.

o. Biaya Dibayar Dimuka

o. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial, periods using the straight-line method.

p. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

p. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Perusahaan menggunakan model biaya untuk mengukur aset tetap sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

The Company uses the cost model to measure its property and equipments as its accounting policy and apply that policy to the entire class of property and equipments.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (bila ada).

Property and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any).

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land are stated at cost and are not depreciated.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap, Perusahaan dan entitas anak (PT Meganindo Intisakti - MI) kecuali bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) sedangkan aset tetap entitas anak (PT Widya Dharma Artha - WDA) disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus masing-masing dengan persentase sebagai berikut :

Except for building, property and equipment of the Company and subsidiary (PT Meganindo Intisakti – MI) are depreciated using the double declining balance method, whereas the property and equipment of another subsidiary (PT Widya Dharma Artha – WDA) are depreciated using the straight-line method with the percentages are as follow:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan Bermotor	2-4	Vehicles
Peralatan Kantor	4	Office Equipments
Perabot dan perlengkapan	4	Furniture and Fixtures
Mesin dan Instalasi	8	Machinery and Installations

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Building is depreciated using straight-line method over a useful period of 20 years.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

The costs of maintenance and repairs are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Aset tetap tidak diakui lagi ketika terjadi penjualan atau tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaannya atau penjualannya. Laba rugi yang timbul dari penjualan aset tetap (perbedaan antara penerimaan bersih penjualan dan nilai tercatat aset) diakui pada (kerugian) keuntungan lain-lain-neto dalam laba rugi ketika penjualan tersebut terjadi.

An item of property and equipments is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized within other (losses) gains-net in the profit or loss in the year the asset is derecognized.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

q. Penurunan Nilai Aset-Non Keuangan

q. Impairment of Non-Financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

r. Sewa

r. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga yang berlaku. Pendapatan dividen atas investasi jangka pendek dalam saham diakui pada saat diumumkan.

Pendapatan dari jasa manajemen, jasa pembukuan, jasa reparasi dan perbaikan, jasa kursus dan seminar dan sewa bangunan/ruangan diakui pada saat jasa diserahkan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

t. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup memiliki program pensiun iuran pasti. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentive is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Revenue and Expense Recognition

Interest income is recognized based on the period, principal and interest rate. Dividend income from short-term investment in stock is recognized when it is announced.

Revenue from management, accounting, repair and maintenance, course and seminar, and building / space rental services are recognized when the services are rendered to the customers and the benefits of that services have been used by the customers.

Operating and other expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

t. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group has a defined contribution pension plan. The Group's contribution was charged to statements of comprehensive income in the period in which it is made.

Imbalan Undang-undang Ketenagakerjaan
No. 13/2003

Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested* dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diberikan untuk setiap kelipatan lima tahun masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dan tidak ada koridor yang dipakai. Seluruh biaya jasa lalu langsung diakui.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

Benefits Labor Law No. 13/2003

The Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Group's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Other Long-term Employee Benefits

The Group has established other long-term defined benefits such as long service awards provided for every multiple of five continuous years of service.

The cost of providing the other long-term employee benefit schemes is determined using the Projected Unit Credit method. Actuarial gains and losses are recognized immediately and no 'corridor' is applied. All past service cost is also recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan peredaran bruto Grup periode Januari – Desember 2014 dikenakan PPh final sebesar 1% sesuai dengan surat pemberitahuan pengenaan pajak penghasilan yang bersifat final dari Direktorat Jenderal Pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the Group's gross income over the period January – December, 2014, subject to final tax of 1% in accordance with the taxation notification letter of final income tax from the Directorate General of Taxation.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity’s chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang di atur di bawah ini.

Sumber utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 9.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Key Sources of Estimation Uncertainty

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized on the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are explained below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 8 and 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Properti Investasi dan Aset Tak Berwujud

Masa manfaat setiap aset tetap, properti investasi dan aset tak berwujud Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, properti investasi dan aset tak berwujud diungkapkan dalam Catatan 13, 14 dan 15.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut dan telah disetujui oleh manajemen. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 32.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment, Investment Properties and Intangible Assets

The useful life of each item of the Group's property and equipment, investment properties and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of property and equipment, investment properties and intangible assets is disclosed in Notes 13, 14 and 15.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts and agreed by the management. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company's post employment benefits obligations.

Employee benefits obligations are disclosed in Note 32.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Kas			Cash
Kas kecil	11.560.853	21.634.270	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in bank - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	137.930.969	783.570.578	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	151.502.697	340.499.494	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	366.258.607	140.822.519	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	116.221.296	60.846.440	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	50.824.315	27.331.717	Standard Chartered Bank
PT Bank Commonw ealth	115.010.085	11.978.816	PT Bank Commonw ealth
PT Bank DBS Indonesia	39.485.403	8.616.540	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Syariah Mandiri	547.957	689.232	PT Bank Syariah Mandiri
Subjumlah	977.781.329	1.374.355.336	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	111.325.357	139.022.493	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Commonw ealth	287.055.488	106.963.229	PT Bank Commonw ealth
Subjumlah	398.380.845	245.985.722	Subtotal
Jumlah	1.376.162.174	1.620.341.058	Total
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Commonw ealth	1.000.000.000	11.417.165.250	PT Bank Commonw ealth
PT Bank Central Asia Tbk	898.278.309	371.744.487	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.417.165.250	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Subjumlah	14.315.443.559	11.788.909.737	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	4.682.853.888	-	PT Bank DBS Indonesia
Subjumlah	4.682.853.888	-	Subtotal
Jumlah	18.998.297.447	11.788.909.737	Total
Jumlah kas dan setara kas	20.386.020.474	13.430.885.065	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	7,00% - 10,25%	7,00% - 8,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,40%	-	U.S. Dollar

Eksposur maksimum risiko kredit pada akhir periode pelaporan merupakan nilai tercatat masing-masing kelas kas dan setara kas seperti yang disebutkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalent mentioned above.

6. DEPOSITO BERJANGKA

6. TIME DEPOSITS

Deposito berjangka yang berjangka waktu masing-masing selama 6 bulan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 5.867.810.628 dan Rp 5.531.877.866.

Time deposits with maturity period of 6 months at PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to Rp 5,867,810,628 and Rp 5,531,877,866 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Tingkat bunga deposito berjangka dalam mata uang Rupiah adalah 7% - 10,25% per tahun pada tahun 2014 dan 7% - 8% per tahun pada tahun 2013.

The interest rates of time deposit denominated in Rupiah is at 7% - 10.25% per annum in 2014 and at 7% - 8% per annum in 2013.

7. SURAT BERHARGA

7. SECURITIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Diperdagangkan			Held for trading
Reksadana	31.503.570.501	29.913.851.910	Mutual funds
Saham	932.619.280	695.970.000	Stocks
Obligasi	11.541.181.389	11.498.569.718	Bonds
Subjumlah	43.977.371.170	42.108.391.628	Subtotal
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Reksadana	2.887.118.622	9.008.340.801	Mutual funds
Obligasi	15.905.706.005	15.436.475.020	Bonds
Subjumlah	18.792.824.627	24.444.815.821	Subtotal
Jumlah	62.770.195.797	66.553.207.449	Total

Diperdagangkan

Held for Trading

	31 Desember/December 31,			
	2014		2013	
	Rp	Peringkat/ Rating	Rp	Peringkat/ Rating
Reksadana				Mutual Funds
Batavia Dana Kas Maxima	3.667.141.475		1.170.966.749	Batavia Dana Kas Maxima
Manulife Dana Ekuitas	3.279.792.128		2.631.717.064	Manulife Dana Ekuitas
Manulife Dana Campuran II	3.167.346.692		2.713.026.027	Manulife Dana Campuran II
OSKN USD Capital Protected Fund III (USD)	3.156.964.110		3.077.113.050	OSKN USD Capital Protected Fund III (USD)
Manulife Obligasi Negara Indonesia II	2.949.966.107		2.686.697.323	Manulife Obligasi Negara Indonesia II
Manulife Select Invest Protector	2.238.133.749		2.157.994.171	Manulife Select Invest Protector
Schroder 90 Plus Equity Fund	2.059.746.185		1.617.198.885	Schroder 90 Plus Equity Fund
BNP Paribas Ekuitas	1.256.977.094		986.540.238	BNP Paribas Ekuitas
RHB OSK Capital Protected Fund 29	1.209.504.523		-	RHB OSK Capital Protected Fund 29
Manulife Saham Andalan	1.202.368.575		-	Manulife Saham Andalan
BNP Paribas Spektra	1.188.828.115		1.028.391.264	BNP Paribas Spektra
X-Tra Premier Investa	1.168.364.858		991.188.083	X-Tra Premier Investa
Batavia Proteksi Prima 11	1.014.040.000		1.031.160.000	Batavia Proteksi Prima 11
RHB OSK Capital Protected Fund 20	990.046.300		970.760.000	RHB OSK Capital Protected Fund 20
BNP Paribas Star	728.262.817		601.372.684	BNP Paribas Star
Danareksa Mawar Konsumer 10	703.173.515		554.436.076	Danareksa Mawar Konsumer 10
Bahana Optima Protected Fund USD 10 (USD)	476.721.699		481.855.549	Bahana Optima Protected Fund USD 10 (USD)
Manulife Pendapatan Tetap Negara	471.235.499		439.407.076	Manulife Pendapatan Tetap Negara
First State Indoequity Dividend Yield Fund	291.293.597		-	First State Indoequity Dividend Yield Fund
First State Indoequity Sectoral Fund	283.663.463		-	First State Indoequity Sectoral Fund
BNP Paribas Solaris	-		5.064.000.594	BNP Paribas Solaris
Manulife Pendapatan Bulanan II	-		1.190.534.992	Manulife Pendapatan Bulanan II
Terproteksi CIMB Principal CPF CB VI	-		504.555.000	Terproteksi CIMB Principal CPF CB VI
Manulife Dana Kas	-		14.937.085	Manulife Dana Kas
Subjumlah	31.503.570.501		29.913.851.910	Subtotal

PT POOL ADVISTA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT- Lanjutan

PT POOL ADVISTA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/December 31,			
	2014		2013	
	Rp	Peringkat/ Rating	Rp	Peringkat/ Rating
Saham				
PT Vale Indonesia Tbk	319.000.000		233.200.000	
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	213.600.000		149.520.000	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	184.000.000		79.000.000	
PT Timah (Persero) Tbk	109.206.780		96.000.000	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	73.000.000		89.000.000	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	26.125.000		35.000.000	
PT Indo Tambangraya Mega Tbk	7.687.500		14.250.000	
Subjumlah	932.619.280		695.970.000	
Obligasi				
Obligasi FR 65	4.679.904.000	Gov	4.407.422.784	Gov
Obligasi FR0058	-		939.000.000	Gov
Obligasi CIMB Niaga Tahap II Tahun 2013 Seri C	1.001.715.000	idAAA	1.017.124.000	idAAA
Obligasi FR0058	1.978.622.000	Gov	1.878.000.000	Gov
Obligasi Indon 4.625	3.602.070.420	Gov	3.022.985.358	Gov
Obligasi Indon 43	278.869.969	Gov	234.037.576	Gov
Subjumlah	11.541.181.389		11.498.569.718	
Jumlah efek diperdagangkan	43.977.371.170		42.108.391.628	

Stocks
PT Vale Indonesia Tbk
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Timah (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Indo Tambangraya Mega Tbk
Subtotal
Bonds
Obligasi FR 65
Obligasi FR0058
Obligasi CIMB Niaga Tahap II Tahun 2013 Seri C
Obligasi FR0058
Obligasi Indon 4.625
Obligasi Indon 43
Subtotal
Total held for trading securities

Tersedia Untuk Dijual

Available for sale (AFS)

	31 Desember/December 31,			
	2014		2013	
	Rp	Peringkat/ Rating	Rp	Peringkat/ Rating
Reksadana				
Biaya perolehan				
Manulife Dana Saham	2.062.496.312		3.425.413.530	
Manulife Dana Tumbuh Berimbang	-		793.538.000	
Mandiri Protected Income Fund Dollar (USD)	-		3.656.700.000	
Subjumlah	2.062.496.312		7.875.651.530	
Keuntungan yang belum direalisasi	824.622.310		1.132.689.271	
Jumlah nilai wajar	2.887.118.622		9.008.340.801	
Obligasi				
Biaya perolehan				
Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010	2.500.000.000	idAA	2.500.000.000	idAA
Subordinasi II Bank CIMB Niaga Tahun 2010	1.500.000.000	idAA	1.500.000.000	idAA
I CIMB Niaga 2011 Seri B FR 64	2.000.000.000	idAAA	2.000.000.000	idAAA
FR 64	2.945.111.600	Gov	2.942.583.972	Gov
FR 58	3.407.608.079	Gov	3.422.767.487	Gov
BTPN 2B	3.535.000.000	idAA	3.535.000.000	idAA
FR 62	1.528.934.860	Gov	1.529.332.911	Gov
Subjumlah	17.416.654.539		17.429.684.370	
Kerugian yang belum direalisasi	(1.510.948.534)		(1.993.209.350)	
Jumlah nilai wajar	15.905.706.005		15.436.475.020	
Jumlah efek tersedia untuk dijual	18.792.824.627		24.444.815.821	

Mutual funds
Cost
Manulife Dana Saham
Manulife Dana Tumbuh Berimbang
Mandiri Protected Income Fund Dollar (USD)
Subtotal
Unrealized gain
Total fair value
Bonds
Cost
Subordinated I Bank CIMB Niaga Year 2010
Subordinated II Bank CIMB Niaga Year 2010
I CIMB Niaga 2011 Seri B
FR 64
FR 58
BTPN 2B
FR 62
Subtotal
Unrealized loss
Total fair value
Total available-for-sale securities

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual

Unrealized changes in fair value of AFS securities:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal	(843.087.776)	1.370.498.430	Beginning balance
Realisasi atas keuntungan penjualan	(887.626.195)	(1.628.654.961)	Realized gain on sale
Perubahan nilai wajar efek	<u>1.044.387.747</u>	<u>(584.931.245)</u>	Change in fair value
Saldo akhir	<u>(686.326.224)</u>	<u>(843.087.776)</u>	Ending balance

Semua transaksi surat berharga dilakukan dengan pihak ketiga.

All transaction for securities, are made with third parties.

Biaya perolehan obligasi untuk diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 12.991.001.200 dan Rp 13.886.481.970.

The acquisition cost of bonds held for trading on December 31, 2014 and 2013 amounted Rp 12,991,001,200 and Rp 13,886,481,970.

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

The fair value of equity securities are determined based on market prices published in Indonesian Stock Exchange (IDX).

Nilai wajar investasi reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih yang dipublikasikan.

The fair value of the mutual fund investments are determined based on the published net asset value.

Nilai wajar investasi obligasi ditentukan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh *Indonesia Bond Pricing Agency* (IBPA).

The fair value of the bond investments are determined based on market prices published in Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, investasi obligasi akan jatuh tempo sebagai berikut:

At December 31, 2014 and 2013, investment in bonds will mature as follows:

- Investasi surat berharga pada obligasi korporasi jatuh tempo berkisar 23 Desember 2016 sampai 23 Desember 2020.
- Investasi surat berharga pada obligasi Pemerintah Indonesia jatuh tempo berkisar 15 Mei 2028 sampai 15 April 2043.

- Investment in corporate bonds with maturity ranging from December 23, 2016 until December 23, 2020.
- Investment in Indonesian Government Bonds With maturity ranging from May 15, 2028 until April 15, 2043.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan diatas terdapat pada Catatan 40.

The methods and assumptions applied in determining the fair value of these financial instruments were further discussed in Note 40.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai efek yang diperdagangkan dan efek tersedia untuk dijual.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the debt securities classified as held for trading and available for sale.

8. PIUTANG USAHA

8. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtor
Lancar			Current
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
PT Asuransi QBE Pool Indonesia	8.718.750	395.437.140	PT Asuransi QBE Pool Indonesia
PT Tamarindo Utama	6.318.000	6.435.000	PT Tamarindo Utama
PT Wahana Nusaindah Permai	-	9.570.000	PT Wahana Nusaindah Permai
Subjumlah	15.036.750	411.442.140	Subtotal
Pihak Ketiga			Third parties
Rupiah	582.846.312	486.793.283	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	37.693.428	133.530.475	U.S. Dollar
Subjumlah	620.539.740	620.323.758	Subtotal
Jumlah piutang usaha	635.576.490	1.031.765.898	Total trade receivable
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivables not impaired
Lew at jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	129.903.570	709.790.130	Under 30 days
31 - 60 hari	255.934.230	79.524.328	31 - 60 days
61 - 90 hari	119.409.670	166.393.600	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	130.329.020	76.057.840	More than 90 days
Jumlah piutang usaha	635.576.490	1.031.765.898	Total trade receivable
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	597.883.062	898.235.423	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	37.693.428	133.530.475	U.S. Dollar
Jumlah piutang usaha	635.576.490	1.031.765.898	Total trade receivable

Jangka waktu rata-rata kredit jasa sewa, kursus dan bengkel adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena berdasarkan pengalaman dan hasil penelaahan, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya. Tidak ada piutang usaha yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kredit pelanggan. Batasan dan penilaian yang diatribusikan kepada pelanggan ditinjau empat kali setahun.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah nilai tercatat dari piutang usaha sebagaimana disebutkan diatas.

The average credit period on building rental, course and automotive repair service is 60 days. No interest is charged on trade receivables. Group has not recognized any allowance for impairment losses since management believes that all receivables are collectible. No trade receivables was pledged as collateral as of December 31, 2014 and 2013.

Before accepting any new customer, the Group assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer. Limits and scoring attributed to customers are reviewed four times a year.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of trade receivables mention above.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Lancar:			Current:
Pihak berelasi:			Related parties:
Direksi dan karyawan	263.252.483	191.673.443	Directors and employees
Yayasan Widya Dharma			Yayasan Widya Dharma
Artha (WDA)	203.707.563	157.342.829	Artha (WDA)
Jumlah	466.960.046	349.016.272	Total
Pihak ketiga	22.411.586	53.916.793	Third parties
Penyisihan piutang pihak ketiga	(5.575.000)	(5.575.000)	Allowance for third parties
Jumlah	16.836.586	48.341.793	Total
Jumlah	483.796.632	397.358.065	Total
Tidak lancar:			Noncurrent:
Pihak berelasi			Related parties:
PT Asuransi QBE Pool Indonesia	6.750.000.000	-	PT Asuransi QBE Pool Indonesia
Direksi dan karyawan	942.804.760	899.859.416	Directors and employees
Penurunan nilai piutang Direksi dan Karyawan	(134.650.193)	-	Impairment of other receivable to Directors and Employee
Jumlah	7.558.154.567	899.859.416	Total

Mutasi penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movement of impairment loss of other receivable is as follows :

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal	5.575.000	5.575.000	Beginning balance
Pembentukan tahun berjalan	134.650.193	-	Provision current period
Saldo akhir	140.225.193	5.575.000	Ending balance

Pada tanggal 2 April 2014, PT Asuransi QBE Pool Indonesia dan QBE Insurance (International Limited) menandatangani perjanjian *Subordinated Loan Receivable Agreement* dengan memberikan piutang sebesar Rp 6.750.000.000. Piutang ini diberikan kepada ke PT Asuransi QBE Pool Indonesia pada tanggal 31 Juli 2014.

On April 2, 2014, PT Asuransi QBE Pool Indonesia and QBE Insurance (International Limited) signed an agreement of Subordinated Loan Receivable Agreement amounting to Rp 6,750,000,000. The amount was provided to PT Asuransi QBE Pool Indonesia on July 31, 2014.

Perjanjian tersebut diatas berkaitan dengan rencana QBE Insurance (International Limited) untuk memberikan pinjaman kepada PT Asuransi QBE Pool Indonesia sebesar Rp 15.000.000.000, untuk memastikan rasio pencapaian solvabilitas dapat memenuhi ketentuan peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

The agreement is related to the planning of QBE Insurance (International Limited) to give loan to PT Asuransi QBE Pool Indonesia amounting to Rp 15,000,000,000 to ensure that solvability ratio required by Ministry of Finance No. 53/PMK.010/2012 about Financial Solvability of Insurance and Reinsurance Companies.

Sesuai dengan PMK No. 53/PMK.010/2012 tersebut diatas, jangka waktu pelunasan pinjaman subordinasi tidak dibatasi dan tingkat bunga adalah 20% dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat ditandatangani.

Sesuai akta perjanjian pinjaman subordinasi No. 03 tanggal 2 April 2014 dari Notaris Ferry Mahendra Permana, pelunasan hanya apabila tingkat solvabilitas tidak dilanggar. Pemberi pinjaman tidak akan meminta pelunasan pinjaman dan peminjam tidak diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman kepada pemberi pinjaman apabila pelunasan pokok pinjaman akan mengakibatkan peminjam akan melakukan pelanggaran atas tingkat solvabilitas minimum.

Jangka waktu pinjaman kepada direksi dan karyawan adalah 1-14 tahun, dan dikenakan bunga antara 0% - 10% per tahun.

Piutang Yayasan Widya Dharma Artha merupakan pemberian pinjaman entitas anak (PT Widya Dharma Artha) kepada Yayasan Dharma Artha yang bersifat penggantian (*reimbursement*) atas biaya operasional Yayasan Dharma Artha yang dibayarkan terlebih dahulu oleh PT Widya Dharma Artha dan akan dilunasi oleh Yayasan Widya Dharma Artha.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Eksposur maksimum untuk resiko kredit pada tanggal pelaporan adalah nilai tercatat dari piutang lain-lain sebagaimana disebutkan diatas.

10. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan saldo persediaan Entitas Anak berupa pelumas, cat dan lain-lain per 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 232.399.812 dan Rp 176.198.570. Tidak ada penurunan nilai persediaan dan tidak ada persediaan yang dijaminkan.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan persediaan.

Based on PMK No. 53/PMK.010/2012 the payment period of Subordinated Loan is unrestricted and the interest rate is equal to 20% of the BI interest rate on the date of signing.

Referring to the Notarial Deed No. 03 of Ferry Mahendra Permana dated April 2, 2014, the settlement of loan is required when the solvability ratio is not violated. The lenders will not request the settlement of loan and the borrowers is not required to settle the loan when the settlement of loan will cause the borrower to violate its minimum solvability ratio requirement.

Terms of loan to directors and employees is 1-14 years and subject to interests of 0% to 10% per annum.

Receivable from Yayasan Widya Dharma Artha is transferred by subsidiary PT Widya Dharma Artha on reimbursement method, the operational expense of Yayasan Dharma Artha is paid by PT Widya Dharma Artha which will be paid then by Yayasan Widya Dharma Artha.

Management believes that the provision for doubtful receivables is adequate to cover loss on non-collectible other receivables.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of other receivables mentioned above.

10. INVENTORIES

This account represents the Subsidiary's inventory balances such as lubricants, paints and other as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp 232,399,812 and Rp 176,198,570, respectively. There is no impairment of inventory and inventory as collateral.

Based on the review of the inventory at the end of the year, management believes that the provision for inventory obsolescence is not necessary.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID TAX

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Lebih bayar pajak badan :			Over payment of withholding tax:
PPh 23 tahun 2009	-	47.305.432	Article 23 year 2009
PPh 25 tahun 2009	-	6.474.789	Article 25 year 2009
Kurang bayar pajak penghasilan :			Underpayment of income tax:
Pasal 29 tahun 2009	-	12.972.140	Article 29 year 2009
Pasal 21 tahun 2009	-	11.602.500	Article 21 year 2009
Jumlah	-	78.354.861	Total

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh pasal 29 dan 21 tahun pajak 2009, sebesar Rp 12.972.140 dan Rp 11.602.500 yang telah dilunasi pada tanggal 18 Mei 2011.

In 2011, the Company received the underpayment tax assessment letter on income tax article 21 and 29 for the fiscal year of 2009 amounting to Rp 12,972,140 and Rp 11,602,500, respectively, which have been paid of on May 18, 2011.

Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 dan SKPKB PPh Badan tahun 2009 masing-masing pada tanggal 15 Juli dan 18 Juli 2011. Keberatan tersebut ditolak, masing-masing pada tanggal 28 Maret 2012 dan 6 Februari 2012. Perusahaan mengajukan banding atas kedua keputusan keberatan tersebut pada tanggal 3 Mei 2012.

The Company filed an objection against the Underpayment Tax Assessment Letters on both Employee Income Tax Article 21 and Corporate Tax for the fiscal year 2009 on July 15, and July 18, 2011, respectively. Both objections were declined on March 28, 2012 and February 6, 2012. The Company filed an appeal on both objection decisions on May 3, 2012.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak yang diucapkan putusannya pada tanggal 10 Juli 2014, permohonan banding Perusahaan atas SKPKB PPh Badan tahun 2009 tersebut diatas, telah dikabulkan seluruhnya dan untuk SKPKB PPh Pasal 21 tahun 2009 tersebut diatas, telah dikabulkan sebagian.

Based on the decision of Tax Court on July 10, 2014, an appeal filed by the Company due to Underpayment Tax Assessment Letter on Corporate Income Tax for the fiscal year 2009 is fully granted and Underpayment Tax Assessment Letters on Employee Income Tax Article 21 for fiscal year 2009 is partly granted.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran Pajak, pada tanggal 17 September 2014, Perusahaan menerima pengembalian pembayaran pajak PPh pasal 25/29 dan pasal 23 tahun 2009 sebesar Rp 66.752.361 dan PPh pasal 21 tahun 2009 sebesar Rp 11.602.500.

According to the Decision Letter of Tax regarding Tax Refund, on September 17, 2014, the Company received tax refund of tax Article 25/29 and Article 23 for the fiscal year 2009 amounting to Rp 66,752,361 and tax refund of tax Article 21 for the fiscal year 2009 amounting to Rp 11,602,500.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama Entitas Asosiasi/ Name of Associates	Aktivitas Utama/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)	31 Desember/December 31,	
				2014	2013
				Rp	Rp
PT Asuransi QBE Pool Indonesia	Jasa asuransi kerugian/General insurance	Jakarta	45%	58.605.209.565	48.623.504.363

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:			Changes in investments under the equity method:
	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	Rp	Rp	
PT Asuransi QBE Pool Indonesia			PT Asuransi QBE Pool Indonesia
Saldo awal	48.623.504.363	40.936.715.843	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	9.981.705.202	3.186.788.520	Equity in net income of associate
Penambahan investasi	-	4.500.000.000	Additional investment
Saldo akhir	<u>58.605.209.565</u>	<u>48.623.504.363</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan PT Asuransi QBE Pool Indonesia adalah sebagai berikut:

Following is the summary of PT Asuransi QBE Pool Indonesia's financial information:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	685.258.989.936	476.421.170.697	Total assets
Jumlah liabilitas	555.807.171.255	369.150.919.132	Total liabilities
Aset bersih	<u>129.451.818.681</u>	<u>107.270.251.565</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>349.301.182.653</u>	<u>237.553.860.520</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>22.181.567.116</u>	<u>7.081.752.268</u>	Net income for the year

Berdasarkan Akta Penyimpanan No. 07 dari Notaris Ferry Mahendra Permana, S.H., tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan membeli 5% saham dari QBE Insurance (International Limited), pemegang saham mayoritas QBE Pool senilai Rp 4.220.000.000, sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi 45%.

Based on the Deed of Record-keeping No. 07 of Ferry Mahendra Permana, S.H., dated December 28, 2012, the Company acquired 5% ownership from QBE Insurance (International Limited), the major shareholders of QBE Pool amounted of Rp 4,220,000,000, resulting in an increase of the Company's ownership to 45%.

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan menambah penyertaan modal sebesar Rp 4.500.000.000 untuk mempertahankan presentase kepemilikan pada PT Asuransi QBE Pool Indonesia, sehingga jumlah saham Perusahaan menjadi 180 saham dengan presentase kepemilikan tetap sebesar 45%.

On June 28, 2013, the Company increased its investment amounting to Rp 4,500,000,000 to maintain the percentage of ownership in PT Asuransi QBE Pool Indonesia, thus the number of the Company shares to 180 shares and the percentage of ownership remains 45%.

PT POOL ADVISTA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT– Lanjutan

PT POOL ADVISTA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	101.600.000	-	-	101.600.000	Land
Bangunan	3.392.999.634	82.582.155	-	3.475.581.789	Buildings
Kendaraan bermotor	756.790.395	-	-	756.790.395	Vehicles
Peralatan kantor	1.386.926.150	7.100.000	-	1.394.026.150	Office equipments
Perabot dan perlengkapan	322.938.090	22.117.100	-	345.055.190	Furnitures and fixtures
					Machineries and
Mesin dan instalasi	223.945.813	12.694.000	-	236.639.813	installations
Jumlah	6.185.200.082	124.493.255	-	6.309.693.337	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	781.434.734	142.820.255	-	924.254.989	Buildings
Kendaraan bermotor	739.837.234	16.953.125	-	756.790.359	Vehicles
Peralatan kantor	1.338.970.350	5.575.950	-	1.344.546.300	Office equipments
Perabot dan perlengkapan	277.766.159	35.905.240	-	313.671.399	Furnitures and fixtures
					Machineries and
Mesin dan instalasi	198.766.433	25.012.130	-	223.778.563	installations
Jumlah	3.336.774.910	226.266.700	-	3.563.041.610	Total
Jumlah Tercatat	2.848.425.172			2.746.651.727	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	101.600.000	-	-	101.600.000	Land
Bangunan	3.246.670.987	146.328.647	-	3.392.999.634	Buildings
Kendaraan bermotor	756.790.395	-	-	756.790.395	Vehicles
Peralatan kantor	1.366.516.150	20.410.000	-	1.386.926.150	Office equipments
Perabot dan perlengkapan	288.205.090	34.733.000	-	322.938.090	Furnitures and fixtures
					Machineries and
Mesin dan instalasi	218.345.813	5.600.000	-	223.945.813	installations
Jumlah	5.978.128.435	207.071.647	-	6.185.200.082	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	639.779.928	141.654.806	-	781.434.734	Buildings
Kendaraan bermotor	721.810.461	18.026.773	-	739.837.234	Vehicles
Peralatan kantor	1.239.110.906	99.859.444	-	1.338.970.350	Office equipments
Perabot dan perlengkapan	251.269.608	26.496.551	-	277.766.159	Furnitures and fixtures
					Machineries and
Mesin dan instalasi	191.358.280	7.408.153	-	198.766.433	installations
Jumlah	3.043.329.183	293.445.727	-	3.336.774.910	Total
Jumlah Tercatat	2.934.799.252			2.848.425.172	Net Carrying Value

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, beban penyusutan dialokasikan sebagai beban usaha masing-masing sebesar Rp 226.266.700 dan Rp 293.445.727 (Catatan 30).

As at December 31, 2014 and 2013, depreciation expenses were allocated as operating expenses amounting to Rp 226,266,700 and Rp 293,445,727, respectively (Note 30).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada entitas asosiasinya PT Asuransi QBE Pool Indonesia. Asuransi meliputi semua risiko kerusakan dengan nilai pertanggungan sebesar masing-masing Rp 10.560.000.000 dan Rp 32.345.350.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As at December 31, 2014 and 2013, property and equipment, except for land, were insured to its associate, PT Asuransi QBE Pool Indonesia. Insurance covers all risks of damage with each total coverage of Rp 10,560,000,000 and Rp 32,345,350,000. The Group's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar aset tetap berupa bangunan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 15.496.610.000 dan Rp 8.434.487.000. Penilaian dilakukan berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) Pajak Bumi dan Bangunan.

The fair value of buildings as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 15,496,610,000 and Rp 8,434,487,000. The assessment is based on *Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) Pajak Bumi dan Bangunan*.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh sebesar Rp 756.790.395 pada tahun 2014.

The gross amount of fully depreciated property and equipment amounted to Rp 756,790,395 in 2014.

Grup memiliki sebidang tanah yang terletak di Kupang Raya, Bandar Lampung dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2032.

The Group owns piece of land located in Kupang Raya, Bandar Lampung with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 years until 2032.

Aset tetap milik Grup tidak dijamin per 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai tercatat aset tetap.

Group's property and equipments were not pledged as collateral as of December 31, 2014 and 2013. Management believes that there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the carrying value of property and equipments.

14. PROPERTI INVESTASI

14. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2014	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Bangunan	6.222.316.026	-	-	6.222.316.026	Buildings
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization
Bangunan	3.864.127.652	249.429.627	-	4.113.557.279	Buildings
Jumlah Tercatat	<u>2.358.188.374</u>			<u>2.108.758.747</u>	Net Carrying Value
	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2013	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Bangunan	6.259.997.693	125.000.000	(162.681.667)	6.222.316.026	Buildings
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization
Bangunan	3.654.288.176	372.521.143	(162.681.667)	3.864.127.652	Buildings
Jumlah Tercatat	<u>2.605.709.517</u>			<u>2.358.188.374</u>	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut

Depreciation expenses were allocated as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan	208.179.628	209.839.476	Cost of revenues
Beban usaha (Catatan 30)	41.249.999	162.681.667	Operating expenses (Note 30)
Jumlah	<u>249.429.627</u>	<u>372.521.143</u>	Total

Properti investasi berlokasi di Jakarta, Bogor, Cirebon, Medan dan Pekanbaru.

The investment property is located at Jakarta Bogor, Cirebon, Medan and Pekanbaru.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 24.890.756.000 dan Rp 16.636.326.000 berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2014 dan 2013.

The fair value of the investment properties as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp 24,890,756,000 and Rp 16,636,326,000, respectively, based on *Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) Pajak Bumi dan Bangunan*.

Penghasilan sewa dan beban operasi langsung baik dari properti investasi yang menghasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa adalah Rp 959.035.779 dan Rp 284.265.986 pada 2014 dan Rp 997.367.874 dan Rp 245.301.944 pada 2013.

Rental revenues and direct operating cost from both the generating and non-generating investment properties were Rp 959,035,779 and Rp 284,265,986 in 2014 and Rp 997,367,874 and Rp 245,304,944 in 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mengasuransikan properti investasinya kepada entitas asosiasi, PT Asuransi QBE Pool Indonesia. Asuransi meliputi semua risiko kerusakan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 10.900.000.000 dan Rp 12.200.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas asset yang dipertanggungkan.

As at December 31, 2014 and 2013, the Company insured their investment properties to its associate, PT Asuransi QBE Pool Indonesia. Insurance covers all risks of damage with total coverage of Rp 10,900,000,000 and Rp 12,200,000,000 at December 31, 2014 and 2013, respectively. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Perusahaan melakukan penghapusan properti investasi atas properti yang dimiliki di Depok (kepemilikan sejak tahun 1991) dan Pengkalen (kepemilikan sejak tahun 1992) sebesar Rp 162.681.667 yang sudah sepenuhnya disusutkan di tahun 2013.

The Company wrote off its investment property on its property owned in Depok (owned since 1991) and Pengkalen (owned since 1992) amounted to Rp 162,681,667 which has been fully depreciated in 2013.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai tercatat properti investasi.

Management believes that there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the carrying value of investment properties.

15. ASET TAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Hak atas tanah	855.092.400	-	-	855.092.400	Landrights
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Hak atas tanah	113.693.548	42.754.620	-	156.448.168	Landrights
Jumlah Tercatat	<u>741.398.852</u>			<u>698.644.232</u>	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Hak atas tanah	855.092.400	-	-	855.092.400	Landrights
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Hak atas tanah	70.938.928	42.754.620	-	113.693.548	Landrights
Jumlah Tercatat	<u>784.153.472</u>			<u>741.398.852</u>	Net Carrying Value

Aset tak berwujud yang dimiliki Perusahaan merupakan hak atas tanah.

Intangible asset that owned by the Company is landrights.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang tanggal berakhirnya HGB seperti dibawah:

The Company owns several plots of land with certificate of Buildings Rights Title (HGB) with expiration date as follows:

Nomor HGB/ <i>Building Rights Title No</i>	Tanggal Berakhir HGB/ <i>Building Rights Title expiration date</i>
HGB No. 1249/Medan, Sumatera Utara	26 Mei/May 26, 2022
HGB No. 186/Pekanbaru, Riau	18 Juli/July 18, 2010
HGB No. 1250/Medan, Sumatera Utara	17 Juni/June 17, 2022
HGB No. 798/Kebon Sirih, Jakarta Pusat	27 Oktober/October 27, 2032
HGB No. 10278/Pluit, Jakarta Utara	29 April/April 29, 2032
HGB No. 9653/Pluit, Jakarta Utara	4 Juni/June 4, 2027
HGB No. 2734/Pinangsia, Jakarta Utara	14 Mei/May 14, 2022
HGB No. 4/Desa Kupang Raya, Lampung	23 Februari/February 23, 2032
HGB No. 90/Cirebon, Jawa Barat	18 September/September 18, 2037
HGB No. 30/Bogor, Jawa Barat	28 Desember/December 28, 2039

Manajemen berkeyakinan bahwa sertifikat HGB tersebut di atas dapat diperpanjang pada saat masa berlakunya berakhir.

Management believes that the certificates of Building Rights Title can be extended when expired.

Lokasi di Pekanbaru tersebut adalah bagian dari Tanah Hak Pengelolaan Pemerintah Kota Pekanbaru. Surat Perjanjian tentang Penyerahan dan Penggunaan Bagian Tanah di atas Tanah Hak Pengelolaan Pemerintah Kota Pekanbaru sedang dalam proses.

Land owned by the Company in Pekanbaru is part of the Land Right Management of Pekanbaru Government. The agreement regarding the Submission and Use of Land on the Land Right Management of Pekanbaru Government is on the process.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expenses were allocated as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan	9.372.990	9.372.990	Cost of revenue
Beban usaha	33.381.630	33.381.630	Operating expenses
Jumlah	<u>42.754.620</u>	<u>42.754.620</u>	Total

16. ASET LAIN-LAIN

16. OTHER ASSETS

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Penempatan <i>unit link</i> pada PT.Sunlife Financial Indonesia (Catatan 37)	958.950.193	811.583.010	Unit link placement on PT.Sunlife Financial Indonesia (Note 37)
Keanggotaan Olahraga	270.000.000	270.000.000	Membership of Sport
Uang jaminan	10.000.000	10.000.000	Security deposit
Jumlah	<u>1.238.950.193</u>	<u>1.091.583.010</u>	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAX PAYABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan Pasal 21	132.586.549	158.571.850	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	13.000	222.000	Income Tax Article 23
PPN	5.477.462	73.348.376	Value Added Tax
Pajak Final	268.500	6.898.110	Final Tax
Subjumlah	<u>138.345.511</u>	<u>239.040.336</u>	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan Pasal 21	5.023.686	2.104.700	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	940.000	-	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 29	-	88.151	Income Tax Article 29
Pajak Final	13.100.613	7.251.258	Final Tax
Subjumlah	<u>19.064.299</u>	<u>9.444.109</u>	Subtotal
Jumlah	<u>157.409.810</u>	<u>248.484.445</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Jasa tenaga ahli	303.700.000	182.500.000	Professional fees
Sewa kantor	152.000.000	40.000.000	Office rental
Lain-lain	112.932.859	163.301.892	Others
Jumlah	<u>568.632.859</u>	<u>385.801.892</u>	Total

19. UTANG DIVIDEN

19. DIVIDENDS PAYABLE

Utang dividen merupakan dividen yang belum diambil oleh pemegang saham Grup dengan rincian sebagai berikut:

Dividends payable represent dividend which have not been claimed by the Group's stockholders with details as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Fujinomiya Nominees Ltd, Hongkong	12.065.289.600	11.947.689.600	Fujinomiya Nominees Ltd, Hongkong
PT Buanamas Investindo	6.151.930.783	6.101.913.459	PT Buanamas Investindo
PT Reasuransi UI (Persero)	17.620.840	17.457.516	PT Reasuransi UI (Persero)
Lain-lain (di bawah Rp 10 juta)	5.814.961	15.814.961	Others (under Rp 10 million)
Jumlah	<u>18.240.656.184</u>	<u>18.082.875.536</u>	Total

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

20. UNEARNED REVENUE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi:			Related party:
PT Asuransi QBE Pool Indonesia	-	162.500.000	PT Asuransi QBE Pool Indonesia
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Bank DBS Indonesia (Catatan 37)	50.000.000	650.000.000	PT Bank DBS Indonesia (Note 37)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 juta)	36.036.500	16.596.400	Others (each below Rp 50 million)
Subjumlah	<u>86.036.500</u>	<u>666.596.400</u>	Subtotal
Jumlah	<u>86.036.500</u>	<u>829.096.400</u>	Total

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

Details of shareholders based on records maintained by PT Adimitra Transferindo, the share administrator, were as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT Titanusa Setiyoso Masyarakat	184.582.936	82,039%	46.145.734.000	PT Titanusa Setiyoso Public:
Fujinomiya Nominees Ltd, Hongkong	14.700.000	6,534%	3.675.000.000	Fujinomiya Nominees Ltd, Hongkong
Budiman Tanjung	12.053.416	5,358%	3.013.354.000	Budiman Tanjung
Endang Pratomo Sulaksono (Presiden Direktur)	10.000	0,004%	2.500.000	Endang Pratomo Sulaksono (President Director)
Fony Tanjung (Direktur)	2.000	0,001%	500.000	Fony Tanjung (Director)
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	13.645.652	6,065%	3.411.413.000	Others (each below 5%)
Jumlah	224.994.004	100,000%	56.248.501.000	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT Titanusa Setiyoso Masyarakat	178.867.936	81,570%	44.716.984.000	PT Titanusa Setiyoso Public:
Fujinomiya Nominees Ltd, Hongkong	14.700.000	6,704%	3.675.000.000	Fujinomiya Nominees Ltd, Hongkong
Budiman Tanjung	12.053.416	5,497%	3.013.354.000	Budiman Tanjung
Endang Pratomo Sulaksono (Presiden Direktur)	10.000	0,004%	2.500.000	Endang Pratomo Sulaksono (President Director)
Fony Tanjung (Direktur)	2.000	0,001%	500.000	Fony Tanjung (Director)
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	13.641.652	6,224%	3.410.413.000	Others (each below 5%)
Jumlah	219.275.004	100,000%	54.818.751.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Changes in the shares outstanding since January 1, 2013 until December 31, 2014 as follows:

	Jumlah saham/ Total shares	
Saldo 1 Januari 2013	204.770.000	Balance as of January 1, 2013
Pelaksanaan w aran seri I (Catatan 25)	14.505.004	Warrant exercise series I (Note 25)
Saldo 31 Desember 2013	219.275.004	Balance as of December 31, 2013
Pelaksanaan w aran seri I (Catatan 25)	5.719.000	Warrant exercise series I (Note 25)
Saldo 31 Desember 2014	224.994.004	Balance as of December 31, 2014

Cadangan Umum dibuat untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas, dimana perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan dilakukan sampai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

General reserves are set aside to meet the Indonesian Coporate Law's requirements, of which companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 5.550.000.000 dan Rp 4.550.000.000.

The appropriated retained earnings on December 31, 2014 and 2013 amounted Rp 5,550,000,000 and Rp 4,550,000,000, respectively.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*) dan pelaksanaan waran, dengan perincian sebagai berikut:

The additional paid-in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, right issue and exercise of warrants, with details as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana kepada masyarakat	14.400.000.000	Received from initial public offering
Pembagian saham bonus pada tahun 1992	(14.000.000.000)	Distribution of bonus share in 1992
Penerimaan dari penawaran umum terbatas I (HMETD) pada tahun 1994	4.000.000.000	Received from limited public offering I (Preemptive rights) in 1994
Penerimaan dari penawaran umum terbatas II (HMETD) pada tahun 2009	2.500.000.000	Received from limited public offering II (Preemptive rights) in 2009
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penawaran terbatas kepada masyarakat	(476.048.700)	Share issuance cost in connection with Limited Public Offering
Saldo 1 Januari 2012	6.423.951.300	Balance as of January 1, 2012
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri I	57.240.000	Additional paid in capital resulting from Series I warrants exercise
Saldo 31 Desember 2012	6.481.191.300	Balance as of December 31, 2012
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri II pada tahun 2013	174.060.048	Additional paid in capital resulting from Series II warrants exercise in 2013
Saldo 31 Desember 2013	6.655.251.348	Balance as of December 31, 2013
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri III pada tahun 2014	68.628.000	Additional paid in capital resulting from Series III warrants exercise in 2014
Saldo 31 Desember 2014	6.723.879.348	Balance as of December 31, 2014

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

23. NON CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries were as follows:

		31 Desember/December 31, 2014				
		Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income				
	Awal/ Beginning Rp	Laba rugi/ Profit or loss Rp		Akhir/ Ending Rp		
PT Meganindo Intisakti	13.520.587	(5.490.959)	-	8.029.628	PT Meganindo Intisakti	
PT Widy a Dharma Artha	287.560.798	13.381.718	-	300.942.516	PT Widy a Dharma Artha	
Jumlah	301.081.385	7.890.759	-	308.972.144	Total	

		31 Desember/December 31, 2013				
		Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income				
	Awal/ Beginning Rp	Laba rugi/ Profit or loss Rp		Akhir/ Ending Rp		
PT Meganindo Intisakti	12.086.043	1.585.406	(150.862)	13.520.587	PT Meganindo Intisakti	
PT Widy a Dharma Artha	285.414.022	2.146.776	-	287.560.798	PT Widy a Dharma Artha	
Jumlah	297.500.065	3.732.182	(150.862)	301.081.385	Total	

24. LABA PER SAHAM

24. EARNINGS PER SHARE

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	18.945.225.935	4.644.722.606	Profit attributable to the owners of the Parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk laba per saham dasar	224.994.004	219.275.004	Weighted average of ordinary shares for basic earnings per share
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif - w aran	2.964	4.832.169	Effect of dilutive securities - w arrant
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	224.996.968	224.107.173	Weighted average of ordinary shares for calculation of diluted earnings per share

Efek surat berharga dilusian w aran ditentukan dengan menggunakan harga pasar rata-rata Rp 2.995 pada tahun 2014 dan Rp 1.680 pada tahun 2013.

The effect of dilutive warrant securities was determined using average market price of Rp 2,995 in 2014 and Rp 1,680 in 2013, respectively.

25. WARAN

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 525 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran, yaitu mulai dari tanggal 25 Januari 2010 sampai dengan 11 Juli 2014, dimana setiap pemegang 4 (empat) saham baru hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 1 (satu) waran yang dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan pada harga pelaksanaannya. Pemegang waran tidak mempunyai hak suara sebelum dilaksanakan menjadi saham.

Apabila waran tidak dilaksanakan sampai dengan batas akhir periode pelaksanaan, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Berdasarkan akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham dari Notaris Adi Triharso, S.H., No.12 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 250 per saham sehingga jumlah saham beredar dari 100.000.000 saham menjadi 200.000.000 saham. Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah efektif diberlakukan di Bursa Efek sejak tanggal 28 Desember 2011. Perubahan Anggaran dasar atas aksi korporasi ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-40860 tanggal 15 Desember 2011.

Dengan adanya pemecahan nilai nominal saham tersebut, harga pelaksanaan dan jumlah waran seri I mengalami penyesuaian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harga Pelaksanaan waran Seri I POOL mengalami penyesuaian dari Rp 525 menjadi Rp 262.
2. Jumlah waran Seri I disesuaikan dari 12.500.000 Waran (sisa Waran per tanggal 29 Desember 2011) menjadi 25.000.000 waran atau dengan perbandingan 1 : 2.
3. Penyesuaian harga Waran Seri I dan jumlah waran Seri I ini berlaku efektif sejak tanggal 3 Januari 2012.

25. WARRANT

Warrant 1st series is a security which gives the right to the holders to buy a share at a par value of Rp 500 per share and an exercise price of Rp 525 per share that can be executed during the warrant exercise period, from January 25, 2010 to July 11, 2014, whereby every holder of 4 (four) new shares obtained through the Limited Public Offering with preemptive rights is entitled for 1 (one) series I warrant that can be used to purchase 1 (one) new share of the Company at the exercise price. The holder of 1st series warrant has no right to vote before such warrant is executed into a share.

If the warrant is not executed up to the exercise period, such warrant will expire, be of no value and void. The warrant period is not extendable.

Based on the Deed of General Shareholders Meeting No. 12 of Adit Triharso, S.H., dated June 10, 2011, the Company performed a stock split which reduced the par value from Rp 500 to Rp 250 per share, resulting in the increase in the number of outstanding shares from 100,000,000 shares to 200,000,000 shares. The stock split was effective in the Stock Exchange since December 28, 2011. The revision to the articles of association to reflect this corporate action was approved by the Minister of the Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision letter No. AHU-AH.01.10-40860 dated December 15, 2011.

With the split of nominal share value, the exercise price and the number of warrants 1st series were also adjusted in accordance to the following terms:

1. The exercise price of the Warrant – 1st Series POOL was adjusted from Rp 525 to Rp 262.
2. The number of Warrant – 1st series was adjusted from 12,500,000 warrants (the remaining number of Warrants as per December 29, 2011) to 25,000,000 warrants or with a ratio of 1 : 2.
3. The adjusted exercise price and number of warrants were effective since January 3, 2012.

Pada tanggal 10 Juli 2012, Perusahaan menerima tembusan surat dari PT Adimitra Transferindo, biro administrasi efek, yang ditujukan kepada Bursa Efek Indonesia mengenai adanya penerbitan saham baru sebagai hasil dari pelaksanaan waran Seri 1 sebagai berikut:

On July 10, 2012, the Company received a copy of the letter from PT Adimitra Transferindo, the share administrator, intended to the Indonesia Stock Exchange regarding the issuance of new shares as a result of the exercised warrants – 1st series as follows:

Tanggal pelaksanaan	2 Juli/July 2012	Exercise date
Tanggal penerbitan	5 Juli/July 2012	Issuance date
Jumlah waran	4.770.000	Number of warrants
Jumlah saham	4.770.000	Number of issued shares

Dengan adanya pelaksanaan tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan sisa waran Perusahaan menjadi sebagai berikut:

After the exercise, the total number of shares issued and the remaining warrants are as follows:

	Sebelum pelaksanaan waran/ <i>Before warrant exercise</i>	Jumlah yang dilaksanakan/ <i>Warrant exercised</i>	Setelah pelaksanaan waran/ <i>After warrant exercise</i>	
Waran Seri I	25.000.000	4.770.000	20.230.000	Warrants - 1st Series
Jumlah saham	200.000.000	4.770.000	204.770.000	Total shares

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima tembusan surat dari PT Adimitra Transferindo, biro administrasi efek, yang ditujukan kepada Bursa Efek Indonesia mengenai adanya penerbitan saham baru sebagai hasil dari pelaksanaan waran Seri 1 sebagai berikut:

In 2013, the Company received the copy of the letters from PT Adimitra Transferindo, the share administrator, intended to the Indonesia Stock Exchange regarding the issuance of new shares as a result of the exercised warrants – 1st series as follows:

Tanggal pelaksanaan/ <i>Exercised date</i>	Tanggal penerbitan/ <i>Issuance date</i>	Jumlah waran/ <i>Number of warrants</i>	Jumlah saham/ <i>Number of issued shares</i>
July 3, 2013	July 4, 2013	2.053.416	2.053.416
September 6, 2013	September 9, 2013	4.960.000	4.960.000
November 17, 2013	November 13, 2013	691.588	691.588
December 2, 2013	December 4, 2013	6.800.000	6.800.000
Jumlah/Total		14.505.004	14.505.004

Dengan adanya pelaksanaan tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan sisa waran Perusahaan menjadi sebagai berikut:

After the exercise, the total number of shares issued and the remaining warrants are as following:

	Sebelum pelaksanaan waran/ <i>Before warrant exercise</i>	Jumlah yang dilaksanakan/ <i>Warrant exercised</i>	Setelah pelaksanaan waran/ <i>After warrant exercise</i>	
Waran Seri I	20.230.000	14.505.004	5.724.996	Warrants - 1st Series
Jumlah saham	204.770.000	14.505.004	219.275.004	Total shares

Pada tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan menerima tembusan surat dari PT Adimitra Transferindo, biro administrasi efek, yang ditujukan kepada Bursa Efek Indonesia mengenai adanya penerbitan saham baru sebagai hasil dari pelaksanaan waran seri I sebagai berikut:

On March 17, 2014, the Company received a copy of the letter from PT Adimitra Transferindo, the share administrator intended to the Indonesia Stock Exchange regarding the issuance of new shares as a result of the exercised warrants – 1st series as follows:

Tanggal pelaksanaan	17 Maret/March 2014	Exercise date
Tanggal penerbitan	18 Maret/March 2014	Issuance date
Jumlah waran	5.719.000	Number of warrants
Jumlah saham	5.719.000	Number of issued shares

Dengan adanya pelaksanaan tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan sisa waran Perusahaan menjadi sebagai berikut:

After the exercise, the total number of shares issued and the remaining warrants are as follows:

	Sebelum pelaksanaan waran/ <i>Before warrant exercise</i>	Jumlah yang dilaksanakan/ <i>Warrant exercised</i>	Setelah pelaksanaan waran/ <i>After warrant exercise</i>	
Waran Seri I	5.724.996	5.719.000	5.996	Warrants - 1st Series
Jumlah saham	219.275.004	5.719.000	224.994.004	Total shares

Sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri I yang telah berakhir masa pelaksanaannya pada tanggal 11 Juli 2014, Bursa Efek Indonesia memberikan pengumuman, pelaksanaan Waran Seri I PT. Pool Advista Indonesia Tbk telah berakhir pada tanggal 16 Juli 2014.

Due to the exercise of warrant 1st series is expired on July 11, 2014, the Indonesia Stock Exchange announced the expiration date of warrant exercise 1st series of PT Pool Advista Indonesia Tbk on July 16, 2014.

26. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 22 yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2014 dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2013 sebesar Rp 10 per saham. Dengan adanya pelaksanaan waran, jumlah dividen kas menjadi Rp 2.249.940.040 dan cadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000.

Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Stockholders Company No. 22 on June 26, 2014 of Erni Rohaini, SH, MBA, a cash dividend per 2013 of Rp 10 per share was approved or a total of Rp 2,249,940,040 after considering all the exercised warrants and the general reserves amounting to Rp 1,000,000,000.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 29 yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2013 dari Notaris Adi Triharso, SH, para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2012 sebesar Rp 20 per saham. Dengan adanya pelaksanaan waran, jumlah dividen kas menjadi Rp 4.146.468.320 dan cadangan umum sebesar Rp1.000.000.000.

Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Stockholders Company No. 29 on June 12, 2013 of Erni Rohaini, SH, MBA, a cash dividend per 2012 of Rp 20 per share was approved. On a total of Rp 4,146,468,320 after considering all the exercised warrants and the general reserves amounting to Rp 1,000,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, utang dividen masing-masing sebesar Rp 18.240.656.184 dan Rp 18.082.875.536 (Catatan 19).

As at December 31, 2014 and 2013, total dividend payables were Rp 18,240,656,184 and Rp 18,082,875,536, respectively (Note 19).

27. PENDAPATAN – BERSIH

27. NET REVENUES

	2014 Rp	2013 Rp	
Perusahaan			The Company
Jasa manajemen	2.986.531.044	3.356.381.707	Management fees
Jasa pembukuan	14.200.000	13.550.000	Accounting service
Sewa dan jasa pengelolaan gedung	959.035.779	997.367.874	Building rentals & management service
Subjumlah	<u>3.959.766.823</u>	<u>4.367.299.581</u>	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Pendapatan kursus	2.535.376.600	2.083.645.658	Course revenue
Pendapatan bengkel	1.296.957.684	1.390.225.371	Automotive repair & service revenue
Subjumlah	<u>3.832.334.284</u>	<u>3.473.871.029</u>	Subtotal
Hasil pengembangan investasi			Income from investment development
Bunga deposito	1.467.282.396	841.614.340	Interest from time deposits
Bunga obligasi	1.879.280.169	1.668.914.464	Interest income on bonds
Keuntungan (kerugian) obligasi yang belum direalisasi	981.611.671	(2.387.912.252)	Unrealized gain (loss) on bonds
Keuntungan direalisasi dan belum direalisasi dari penjualan dan penempatan - bersih:			Realized and unrealized gains from sales and placement - net of:
Reksadana	5.712.562.168	(965.755.876)	Mutual funds
Saham	190.591.680	110.481.172	Stocks
Subjumlah	<u>10.231.328.084</u>	<u>(732.658.152)</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>18.023.429.191</u></u>	<u><u>7.108.512.458</u></u>	Total

Hasil pengembangan investasi Perusahaan terdiri dari keuntungan (kerugian) pelepasan dan penilaian surat berharga, pendapatan dividen, serta bunga deposito berjangka dan obligasi.

Income from investment development consists to gain (loss) on sale and valuation of securities, dividend and interest from time deposits and bonds.

Pendapatan usaha dari pihak-pihak berelasi adalah sebesar Rp 7.568.865.328 dan Rp 7.029.117.736 atau sebesar 42% dan 99% masing-masing dari pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun 2014 dan 2013.

Revenues from related parties amounted to Rp 7,568,865,328 and Rp 7,029,112,736 or 42% and 99% from consolidated revenues in 2014 and 2013, respectively.

PT Asuransi QBE Pool Indonesia merupakan pihak berelasi yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar Rp 3.736.531.044 atau 21% pada tahun 2014, serta Rp 3.504.241.707 atau 49% pada tahun 2013 terhadap pendapatan konsolidasian.

PT Asuransi QBE Pool Indonesia are related parties giving contribution of Rp 3,736,531,044 or 21% in 2014 and Rp 3,504,241,707 or 49% in 2013 to consolidated revenues.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

28. COSTS OF REVENUES

	2014 Rp	2013 Rp	
Perusahaan			The Company
Jasa konsultasi dan pengembangan investasi	825.886.208	802.508.304	Consulting and investment development
Sewa	274.892.996	240.758.194	Rent
Subjumlah	<u>1.100.779.204</u>	<u>1.043.266.498</u>	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Kursus	1.196.662.294	1.011.339.453	Training course
Bengkel	616.182.015	524.340.212	Automotive repair & service
Subjumlah	<u>1.812.844.309</u>	<u>1.535.679.665</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>2.913.623.513</u></u>	<u><u>2.578.946.163</u></u>	Total

29. PENDAPATAN LAINNYA

	2014	2013
	Rp	Rp
Penghasilan bunga	47.805.438	48.647.092
Keuntungan selisih kurs - bersih	291.894.998	2.643.414.613
Jumlah	<u>339.700.436</u>	<u>2.692.061.705</u>

29. OTHER INCOMES

Interest income	48.647.092
Foreign exchange gain - net	2.643.414.613
Total	<u>2.692.061.705</u>

30. BEBAN USAHA

	2014	2013
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	3.068.116.180	3.023.864.268
Jasa tenaga ahli	571.295.234	229.300.000
Imbalan kerja (Catatan 32)	531.486.859	487.589.237
Perjalanan dan transportasi	235.481.973	201.256.230
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	226.266.700	293.445.727
Umum kantor	223.451.157	224.981.576
Listrik dan air	120.894.537	107.792.953
Komunikasi	105.975.884	102.253.309
Alat tulis, materai, fotocopy	82.882.664	74.350.084
BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan	80.984.172	75.295.599
Perbaikan dan pemeliharaan	80.104.880	73.020.896
Iklan dan promosi	74.468.724	122.419.455
Biaya pencatatan saham	61.207.385	47.502.000
Penyusutan properti investasi (Catatan 14)	41.249.999	162.681.667
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 45.000.000)	269.586.249	188.520.082
Jumlah	<u>5.773.452.597</u>	<u>5.414.273.083</u>

30. OPERATING EXPENSES

Salaries and allowances	3.023.864.268
Professional fees	229.300.000
Employee benefits (Note 32)	487.589.237
Travelling and transportation	201.256.230
Depreciation of property and equipment (Note 13)	293.445.727
General expenses	224.981.576
Electricity and water	107.792.953
Communications	102.253.309
Stationery, stamp duty and photocopy	74.350.084
Employee insurance	75.295.599
Repair and Maintenance	73.020.896
Advertising and promotion	122.419.455
Share listing expenses	47.502.000
Depreciation of investment properties (Note 14)	162.681.667
Other (each below Rp 45,000,000)	188.520.082
Total	<u>5.414.273.083</u>

31. BEBAN LAIN-LAIN

	2014	2013
	Rp	Rp
Beban umum	73.613.550	285.075.883
Biaya administrasi bank	12.615.503	22.591.203
Lain-lain - bersih	32.667.665	8.226.205
Jumlah	<u>118.896.718</u>	<u>315.893.291</u>

31. OTHER EXPENSES

General expense	285.075.883
Bank administration expense	22.591.203
Others - Net	8.226.205
Total	<u>315.893.291</u>

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja dan imbalan penghargaan tanda jasa imbalan pasti (bersama-sama disebut imbalan kerja jangka panjang) untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Peraturan Grup. Program imbalan kerja jangka panjang ini tidak didanai dan tidak memiliki aset program. Grup tidak memiliki program kesehatan pasca kerja. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 30 dan 32 karyawan masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

32. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provided defined post-employment benefits and gratuities (together referred as long term employee benefits) for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 and the Group's Policy. This long term employment benefit program is not funded and does not have any plan assets. The Group does not provide post-medical benefits. The numbers of employees entitled to the benefits are 30 and 32 employees in 2014 and 2013, respectively.

PT POOL ADVISTA INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT- Lanjutan

PT POOL ADVISTA INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Beban imbalan pasca kerja Grup yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

The amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income were as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Biaya jasa kini	245.064.978	218.046.564	Current service cost
Biaya bunga	264.532.670	203.370.045	Interest costs
Kerugian aktuarial bersih	21.889.211	66.172.628	Net actuarial loss
Jumlah	<u>531.486.859</u>	<u>487.589.237</u>	Total

Beban imbalan kerja dicatat dalam beban usaha tahun berjalan.

Employee benefit expenses were recognized in operating expense in current operation.

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts of employee benefit liability included in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	3.466.466.041	3.020.720.458	Present value of defined benefit obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(437.418.242)	(487.999.049)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	<u>3.029.047.799</u>	<u>2.532.721.409</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the benefit obligation in the current year were as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal tahun	3.020.720.458	3.627.538.407	Balance at the beginning of year
Biaya jasa kini	245.064.978	218.046.564	Current service costs
Biaya bunga	264.532.670	203.370.045	Interest costs
Dampak perubahan asumsi aktuarial	185.892.055	(853.635.231)	Effect of changes in assumptions
Manfaat yang dibayarkan	(35.160.474)	(442.057.000)	Benefit paid
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(214.583.646)	267.457.673	Actuarial gain (losses)
Jumlah akhir tahun	<u>3.466.466.041</u>	<u>3.020.720.458</u>	Balance at the end of year

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2014 Rp	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	
Perusahaan						Company
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.864.099.330	2.399.238.422	2.981.781.855	1.973.738.897	1.855.585.157	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	(100.489.215)	198.251.921	(18.518.494)	(121.514.303)	167.712.069	Experience adjustments on plan liabilities
Entitas anak						Subsidiaries
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	602.366.711	621.482.036	645.756.552	399.367.374	409.745.866	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	(114.094.431)	69.205.761	(2.517.779)	(13.985.189)	(5.990.085)	Experience adjustments on plan liabilities

Asumsi aktuarial penting yang digunakan dalam menghitung kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen dalam laporannya tertanggal 23 Februari 2015 dan 12 Maret 2014 untuk 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in determining the post-employment benefit obligations as of December 31, 2014 and 2013 were calculated by PT Bestama Aktuarial, an independent actuary on its report dated February 23, 2015 and March 12, 2014 for December 31, 2014 and 2013, respectively are as follows:

	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	7,90% - 8,4%	8,46% - 9%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8% - 10%	8% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011 (CSO '80)	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011 (CSO '80)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri per tahun	1% sampai dengan umur 20 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan nol pada umur 55 tahun/1% until age 20 then decreasing linearly until zero at age 55	5% sampai dengan umur 20 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 1% pada umur 55 tahun/5% until age 20 then decreasing linearly until 1% at age 55	Resignation rate per annum

33. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pajak final			Final tax
Perusahaan	55.270.170	20.006.454	The Company
Entitas anak	38.323.343	-	Subsidiaries
Pajak non final			Non final tax
Entitas anak	-	11.249.000	Subsidiaries
Jumlah	<u>93.593.513</u>	<u>31.255.454</u>	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax benefit
Perusahaan	492.151.794	9.571.924	The Company
Entitas anak	-	(10.441.019)	Subsidiaries
Jumlah	<u>492.151.794</u>	<u>(869.095)</u>	Total
Jumlah beban pajak - bersih	<u>585.745.307</u>	<u>30.386.359</u>	Total expense - net

33. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Group consist of the following:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pajak final			Final tax
Perusahaan	55.270.170	20.006.454	The Company
Entitas anak	38.323.343	-	Subsidiaries
Pajak non final			Non final tax
Entitas anak	-	11.249.000	Subsidiaries
Jumlah	<u>93.593.513</u>	<u>31.255.454</u>	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax benefit
Perusahaan	492.151.794	9.571.924	The Company
Entitas anak	-	(10.441.019)	Subsidiaries
Jumlah	<u>492.151.794</u>	<u>(869.095)</u>	Total
Jumlah beban pajak - bersih	<u>585.745.307</u>	<u>30.386.359</u>	Total expense - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	19.538.862.001	4.658.834.693	Income before tax per consolidation statements of comprehensive
Laba sebelum pajak entitas anak	(53.359.509)	(47.249.209)	Income before tax of subsidiaries
Bagian laba sebelum pajak yang dikenakan pajak final	<u>(19.485.502.492)</u>	<u>(3.259.936.348)</u>	Portion of income before income tax subject to final tax
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>-</u>	<u>1.351.649.136</u>	Income before income tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penyusutan aset tetap	-	2.874.333	Property and equipment depreciation expenses
Beban imbalan kerja	-	(41.162.029)	Employee benefits expense
Jumlah	<u>-</u>	<u>(38.287.696)</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Pendapatan investasi yang dikenakan pajak final	-	(2.412.058.448)	Investment income subject to final tax
Biaya yang tidak diperkenankan	-	479.143.337	Non deductible expense
Jumlah perbedaan permanen	<u>-</u>	<u>(1.932.915.111)</u>	Total permanent differences
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	-	(619.553.671)	Taxable income fiscal (loss) of the Company
Rugi fiskal tahun lalu	-	(242.308.169)	Prior year fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal	<u>-</u>	<u>(861.861.840)</u>	Accumulated fiscal losses

Pada tanggal 12 Nopember 2013, Perusahaan menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Pajak No. S.Himb-437/WPJ.07/KP.0807/2013 yang menyatakan bahwa sesuai dengan peraturan pemerintah No. 46 tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan yang diperoleh Wajib Pajak yang memiliki peredaran dari usaha bruto tertentu, maka peredaran bruto dari usaha Perusahaan dikenakan PPh final sebesar 1% sejak bulan Juli sampai dengan Desember 2013 dikarenakan peredaran bruto Perusahaan tahun 2013 tidak melebihi Rp 4.800.000.000.

On November 12, 2013, the Company received notification letter from Taxation Directorate General No. S.Himb-437/WPJ.07/KP.0807/2013 which stated that in accordance with government regulation No. 46, 2013 regarding Income Tax for Operating Income of Taxpayer with Particular Gross Income, the Company's gross income from July to December 2013 is subject to final tax of 1% due to the Company's gross income in 2013 is below Rp 4,800,000,000.

PT POOL ADVISTA INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT– Lanjutan

PT POOL ADVISTA INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Sehubungan dengan ini, dalam hal peredaran bruto Perusahaan telah melebihi jumlah Rp 4.800.000.000 pada suatu tahun pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak pada tahun pajak berikutnya dikenai tarif pajak penghasilan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Pajak Penghasilan.

In addition, in the event that the gross income of the Company has exceeded the amount of Rp 4,800,000,000 in a fiscal year, the income received or earned by the Company in the next fiscal year shall be subject to tariff of Income Tax based on provision of Income Tax Law.

Demikian pula pada tahun 2014, Perusahaan dikenakan PPh final sebesar 1% dikarenakan peredaran bruto Perusahaan tahun 2013 tidak melebihi Rp 4.800.000.000.

In 2014, since the Company's gross income in 2013 is below Rp 4,800,000,000 the Company is subject to final tax of 1%.

Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited to income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited to income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan kerja	473.749.481	(10.290.507)	463.458.974	(463.458.974)	-	Employee benefit
Penyusutan aset tetap	27.647.987	718.583	28.366.570	(28.366.570)	-	Depreciation of fixed assets
Deferred expense landrights	326.250	-	326.250	(326.250)	-	Deferred expense - landright
Aset pajak tangguhan - bersih	501.723.718	(9.571.924)	492.151.794	(492.151.794)	-	Deferred tax assets - net
Aset pajak tangguhan - entitas anak	287.453.922	10.441.014	297.894.936	-	297.894.936	Deferred tax assets of subsidiaries
Aset pajak tangguhan Grup	789.177.640	869.090	790.046.730	(492.151.794)	297.894.936	Group's deferred tax assets

Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan pada tahun 2014 sebesar Rp 492.151.794 karena manajemen berpendapat aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat dipulihkan.

The Company did not recognize deferred tax assets in 2014 which is amounted of Rp 492,151,794 as management believes that such deferred tax will not be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	19.538.862.001	4.611.585.484	Income before tax per statements of comprehensive income
Bagian laba sebelum pajak penghasilan yang dikenakan pajak final	<u>(19.538.862.001)</u>	<u>(3.259.936.348)</u>	Portion of income before income tax subject to final tax
Laba sebelum pajak	<u>-</u>	<u>1.351.649.136</u>	Income before tax
Pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>349.724.586</u>	Income tax
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>-</u>	<u>(483.228.778)</u>	Tax effect of non-taxable income (non-deductible expenses)
Manfaat pajak	<u>-</u>	<u>(133.504.192)</u>	Tax benefit
Kompensasi kerugian fiskal	-	-	Fiscal loss compensation
Penyesuaian laba kena pajak atas laba yang sudah dikenakan pajak final	<u>-</u>	<u>123.932.268</u>	Adjustment for taxable income which are subject to final tax
Manfaat pajak	<u>-</u>	<u>(9.571.924)</u>	Tax benefit

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Asuransi QBE Pool Indonesia merupakan entitas asosiasi Perusahaan.
- b. Komisaris PT Wahana Nusa Indah Permai merupakan anggota keluarga dari pengurus Perusahaan.
- c. Komisaris PT Tamarindo Utama merupakan anggota keluarga dari pengurus Perusahaan (Catatan 8).
- d. Pengurus Yayasan Widya Dharma Artha merupakan anggota keluarga dari pengurus Perusahaan (Catatan 9).

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Asuransi QBE Pool is an associate of the Company.
- b. Commissioner of PT Wahana Nusa Indah Permai is family member of the Company's management.
- c. Commissioner of PT Tamarindo Utama is a family member of the Company's management (Note 8).
- d. Commissioner of Yayasan Dharma Artha is family member of the Company's management (Note 9).

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2014				
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
	% *)	Rp	% *)	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	15,08	<u>1.310.355.392</u>	1,23	<u>106.413.450</u>	Salaries and other short term employee benefits
Jumlah		<u>1.310.355.392</u>		<u>106.413.450</u>	Total

	2013				
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
	% *)	Rp	% *)	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	15,43	<u>1.233.361.491</u>	1,41	<u>112.644.000</u>	Salaries and other short term employee benefits
Jumlah		<u>1.233.361.491</u>		<u>112.644.000</u>	Total

*) % terhadap jumlah beban pokok pendapatan dan beban usaha

- b. 16,57% dan 47,21% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan pendapatan jasa manajemen dari PT QBE Pool Indonesia sebesar Rp 2.986.531.044 dan Rp 3.356.381.707.
- c. 0,12% dan 0,40% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan pendapatan bunga atas pinjaman direksi dan karyawan, dewan direksi, personil manajemen kunci lainnya dan keluarga sebesar Rp 22.271.259 dan Rp 28.131.910.
- d. 4,16% dan 2,08% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan pendapatan sewa gedung dari PT Asuransi QBE Pool Indonesia sebesar Rp 750.000.000 dan Rp 147.860.000.
- e. 0,21% dan 0,31% dari jumlah beban masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan biaya premi asuransi kepada PT Asuransi QBE Pool Indonesia sebesar Rp 18.237.500 dan Rp 16.760.500.

Transactions with Related Parties

In the course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

	2014				
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
	% *)	Rp	% *)	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	15,08	<u>1.310.355.392</u>	1,23	<u>106.413.450</u>	Salaries and other short term employee benefits
Jumlah		<u>1.310.355.392</u>		<u>106.413.450</u>	Total

	2013				
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
	% *)	Rp	% *)	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	15,43	<u>1.233.361.491</u>	1,41	<u>112.644.000</u>	Salaries and other short term employee benefits
Jumlah		<u>1.233.361.491</u>		<u>112.644.000</u>	Total

*) % to total cost of revenue and operating expenses

- b. Management fee from PT Asuransi QBE Pool Indonesia amounting to Rp 2,986,531,044 and Rp 3,356,381,707 in 2014 and 2013, respectively, constituted 16.57% and 47.21% of the total sales in 2014 and 2013, respectively.
- c. Interest income from loan facility to directors and employees, Board of Directors, other key management personnel and their family amounting to Rp 22,271,259 and Rp 28,131,910 in 2014 and 2013, respectively, constituted 0.12% and 0.40% of the total revenue in 2014 and 2013, respectively.
- d. Building rental fee from PT Asuransi QBE Pool Indonesia amounting to Rp 750,000,000 and Rp 147,860,000 in 2014 and 2013, respectively, constituted 4.16% and 2.08% of the total revenue in 2014 and 2013, respectively.
- e. Insurance premium to PT Asuransi QBE Pool Indonesia amounting to Rp 18,237,500 and Rp 16,760,500 in 2014 and 2013, respectively, constituted 0.21% and 0.31% of the total expense in 2014 and 2013, respectively.

- f. 4,13% dan 0,27% dari jumlah aset masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan piutang usaha dari PT Asuransi QBE Pool Indonesia sebesar Rp 6.758.718.750 dan Rp 395.437.140.
- g. 0,87% dan 0,86% dari jumlah aset masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan piutang lain-lain sebesar Rp 1.426.061.393 dan Rp 1.098.377.531.

- f. Trade receivable from PT Asuransi QBE Pool Indonesia amounting to Rp 6,758,718,750 and Rp 395,437,140 in 2014 and 2013, respectively, constituted 4.13% and 0.27% of the total asset in 2014 and 2013, respectively.
- g. Other receivables from related parties amounting to Rp 1,426,061,393 and Rp 1,098,377,531 in 2014 and 2013, respectively, constituted 0.87% and 0.86% of the total asset in 2014 and 2013, respectively.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2014	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
ASET		
Kas dan setara kas	USD 32.024	398.380.845
Surat berharga	USD 604.069	7.514.626.198
Piutang usaha	USD 3.030	37.693.428
Jumlah Aset		<u>7.950.700.471</u>

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2014 and 2013, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2013	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
ASSETS		
Cash and cash equivalents	20.181	245.985.722
Securities	267.210	3.257.022.934
Trade receivables	10.733	133.530.475
Total Assets		<u>3.636.539.131</u>

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	30 Maret/March 30,	31 Desember/December 31,	
	2015	2014	2013
	Rp	Rp	Rp
1 USD	13.086	12.440	12.189

36. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan informasi yang ditelaah oleh Dewan Direksi yang ditujukan untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja.

Grup mengklasifikasikan lini bisnisnya atas pengembangan investasi, bengkel dan kursus untuk pelaporan informasi segmen primernya.

36. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the information reviewed by the Board of Directors for the purposes of allocating resources and assessing performance.

Group classify their lines of business into investment development, automotive workshops and education for the primary segment information reporting.

PT POOL ADVISTA INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT– Lanjutan

PT POOL ADVISTA INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Informasi mengenai segmen operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of the Group's operating segments are as follows:

	2014					
	Pengembangan investasi/ Investment development	Bengkel/ Automotive workshops	Pendidikan/ Education	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan usaha	14.237.318.627	1.296.957.685	2.545.802.879	(56.650.000)	18.023.429.191	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(1.100.779.204)	(616.182.015)	(1.196.662.294)	-	(2.913.623.513)	Cost of revenues
Laba kotor	13.136.539.423	680.775.670	1.349.140.585	(56.650.000)	15.109.805.678	Gross profit
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	9.981.705.202	-	-	-	9.981.705.202	Share of profit of associates
Laba sebelum pajak					19.538.862.001	Income before tax
Manfaat (beban) pajak - bersih					(585.745.307)	Tax benefit (expense) - net
Laba bersih tahun berjalan					18.953.116.694	Profit for the year
Kepentingan non pengendali					(7.890.759)	Non-controlling interests
Laba konsolidasi					18.945.225.935	Consolidated income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Aset segmen	162.360.766.707	1.079.108.492	3.565.426.788	(3.211.894.087)	163.793.407.900	Segment assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					163.793.407.900	Consolidated total assets
Liabilitas segmen	(21.067.895.841)	(898.261.062)	(2.060.714.216)	1.805.306.225	(22.221.564.894)	Segmen liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					(22.221.564.894)	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	24.705.000	76.571.155	23.217.100	-	124.493.255	Capital expenditures
Penyusutan	284.017.825	17.979.080	38.341.276	-	340.338.181	Depreciation
	2013					
	Pengembangan investasi/ Investment development	Bengkel/ Automotive workshops	Pendidikan/ Education	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan usaha	3.674.980.489	1.390.520.845	2.094.602.124	(51.000.000)	7.109.103.458	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(1.043.266.498)	(524.340.212)	(1.011.339.453)	-	(2.578.946.163)	Cost of revenues
Laba kotor	2.631.713.991	866.180.633	1.083.262.671	(51.000.000)	4.530.157.295	Gross profit
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	3.186.788.521	-	-	-	3.186.788.521	Share of profit of associates
Laba sebelum pajak					4.678.841.147	Income before tax
Manfaat (beban) pajak - bersih					(30.386.359)	Tax benefit (expense) - net
Laba bersih tahun berjalan					4.648.454.788	Profit for the year
Kepentingan non pengendali					(3.732.182)	Non-controlling interests
Laba konsolidasi					4.644.722.606	Consolidated income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Aset segmen	144.093.831.739	1.044.464.088	3.448.592.669	(3.254.226.249)	145.332.662.247	Segment assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					145.332.662.247	Consolidated total assets
Liabilitas segmen	21.171.386.326	739.946.318	2.060.788.688	(1.852.985.885)	22.119.135.447	Segmen liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					22.119.135.447	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	154.060.000	5.600.000	172.411.650	-	332.071.650	Capital expenditures
Penyusutan	330.401.932	5.098.153	167.785.112	-	503.285.197	Depreciation

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian jasa manajemen

Pada tanggal 22 Januari 1998 dan 7 Januari 2008, Perusahaan memiliki kerjasama dengan PT Asuransi QBE Pool Indonesia, entitas asosiasi, dan PT Widya Dharma Artha, Entitas Anak, berupa pemberian jasa manajemen yang dapat meningkatkan efisiensi dan laba usaha melalui pemberian nasehat di bidang investasi, perpajakan, internal audit dan lainnya dimana atas jasa tersebut Perusahaan mendapatkan pendapatan jasa manajemen yang besarnya adalah berdasarkan kesepakatan antar pihak. Perjanjian-perjanjian tersebut tidak memiliki jangka waktu.

b. Perjanjian dengan PT Sun Life Financial Indonesia

Pada tanggal 25 Juni 2003 antara Perusahaan dan PT Sun Life Financial Indonesia telah ditandatangani suatu perjanjian kerjasama untuk mengikuti program asuransi dengan nama asuransi individu Brilliance. Penutupan asuransi ini dimaksudkan sebagai jaminan pemenuhan liabilitas Perusahaan kepada karyawan apabila terjadi pemutusan hubungan kerja antara Perusahaan dengan karyawan serta meningkatkan nilai tambah bagi karyawan Perusahaan. Besarnya premi yang dibayarkan oleh Perusahaan adalah 5% dari gaji karyawan setiap bulannya.

Perjanjian ini berakhir secara otomatis sejak berakhirnya seluruh polis yang diterbitkan oleh PT Sun Life Financial Indonesia.

c. Perjanjian sewa bangunan

Pada tanggal 29 Agustus 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Bank DBS Indonesia atas bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Jalan Muara Karang Raya No. 293-301. Periode sewa bangunan adalah dari tanggal 1 Pebruari 2006 sampai dengan tanggal 31 Januari 2009. Perjanjian sewa tersebut telah diperpanjang sampai dengan 31 Januari 2012 dengan nilai pendapatan sewa sebesar Rp 1.800.000.000 untuk 3 tahun. Perjanjian sewa tersebut telah diperpanjang untuk kedua kalinya sampai dengan 31 Januari 2015 dengan nilai sewa sebesar Rp 1.980.000.000, termasuk pajak, untuk masa 3 tahun.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Management services agreement

On January 22, 1998 and January 7, 2008, the Company entered into a cooperation agreement with PT Asuransi QBE Pool Indonesia, an associate, and PT Widya Dharma Artha, a subsidiary, to provide management services in the form of consultancy in investments, taxes, internal audits and others to improve efficiency and to increase business profit. The management fee is agreed by both parties. These agreements have no expiry date.

b. Agreement with PT Sun Life Financial Indonesia

On June 25, 2003, the Company and PT Sun Life Financial Indonesia signed an agreement for an insurance program called Brilliance Individual Insurance. This insurance coverage is intended to be used as a guarantee on the Company's liabilities for employee benefits due to employment termination and as an incentive for the Company's employees. The insurance premium is 5% of the employee's monthly salary.

This agreement will automatically end after all the policies issued by PT Sun Life Financial Indonesia.

c. Building lease agreement

On August 29, 2005, the Company entered into a rental agreement with PT Bank DBS Indonesia for the Company's building located at Jl. Muara Karang Raya No. 293-301 for a period from February 1, 2006 to January 31, 2009. This rental agreement has been extended until January 31, 2012 with a rental income amounting to Rp 1,800,000,000 for 3 years, The rental agreement has been extended for the second time until January 31, 2015 with a rental value of Rp 1,980,000,000, tax-inclusive, for 3 years.

38. SUSPENSI SAHAM

Sejak tahun 2011, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah beberapa kali memberlakukan penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham Perusahaan antara lain sehubungan dengan peningkatan harga saham kumulatif yang signifikan. Suspensi tersebut disampaikan melalui surat dan pengumuman bursa pada tanggal 16 Mei 2011, 19 Juli 2012, 23 Juli 2012 dan 28 Nopember 2012. Sehubungan dengan suspensi tersebut, Perusahaan telah menyampaikan keterbukaan informasi sesuai ketentuan yang berlaku dan menyampaikan surat tanggapan kepada BEI, terakhir kali dengan surat tertanggal 6 Desember 2012.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 22 tanggal 26 Juni 2014, dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, pada tanggal 17 Februari 2014. Melalui pengumuman No. Peng-UPT004/BEI.WAS/02-2014, PT Bursa Efek Indonesia membuka suspensi atas perdagangan saham Perusahaan dan waran seri I Perusahaan di Pasar Reguler dan Pasar Tunai. Perdagangan di buka kembali mulai sesi I tanggal 17 Februari 2014.

38. STOCK SUSPENSION

Since 2011, the Indonesia Stock Exchange (the IDX) has temporary suspended the trading of the Company's shares due to, among others, significant increase in cumulative share price. The suspension was notified through letter of notification and stock exchange announcement dated May 16, 2011, July 19, 2012, July 23, 2012 and November 28, 2012. In response to this suspension, the Company has submitted the information disclosure in accordance with the prevailing regulations and also submitted letter of response to the IDX, most recently with the letter of response dated December 6, 2012.

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders Resolution No. 22 on June 26, 2014 of public notary Erni Rohaini, SH, MBA, on February 17, 2014. According to the announcement letter No. UPT004/BEI.WAS/02-2014, Indonesia Stock Exchange opens the stock suspension on trading of stock and warrant 1st series of Company in Regular Market and Cash Market. The trading is open again since February 17, 2014.

39. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

39. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENT

The classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

	31 December/December 31,		
	2014	2013	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
<u>Efek yang diperdagangkan</u>			<u>Trading securities</u>
Reksadana	31.503.570.501	29.913.851.910	Mutual funds
Saham	932.619.280	695.970.000	Stocks
Obligasi	11.541.181.389	11.498.569.718	Bonds
<u>Efek tersedia untuk dijual</u>			<u>Available for sale securities</u>
Reksadana	2.887.118.622	9.008.340.801	Mutual funds
Obligasi	15.905.706.005	15.436.475.020	Bonds
<u>Pinjaman diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	20.386.020.474	13.430.885.065	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.867.810.628	5.531.877.866	Time deposit
Piutang usaha			Trade receivable
Pihak berelasi	15.036.750	411.442.140	Related party
Pihak ketiga	620.539.740	620.323.758	Third party
Piutang lain-lain			Other receivable
Pihak berelasi	466.960.046	349.016.272	Related party
Pihak ketiga	16.836.586	48.341.793	Third party

	31 December/December 31,		
	2014	2013	
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-Current Financial Assets
<u>Pinjaman diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	7.558.154.567	899.859.416	Other receivable from related party
Aset lain-lain	1.238.950.193	1.091.583.010	Other assets
Jumlah aset keuangan	<u>98.940.504.781</u>	<u>88.936.536.769</u>	Total financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Liabilities at amortized cost</u>
Biaya yang masih harus dibayar	568.632.859	385.801.892	Accrued Expense
Utang dividen	18.240.656.184	18.082.875.536	Dividends payable
Pendapatan diterima dimuka	86.036.500	829.096.400	Unearned revenue
Utang lain-lain	139.781.743	40.155.765	Other payable
Jumlah liabilitas Keuangan	<u>19.035.107.286</u>	<u>19.337.929.593</u>	Total Financial Liabilities

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

The Group does not have financial assets and liabilities held to maturity.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Manajemen risiko keuangan

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 23).

Grup secara aktif menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal dengan mempertimbangkan efisiensi modal Grup, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

40. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 21), additional paid-in capital (Note 22), retained earnings and non-controlling interests (Note 23).

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, and projected strategic investment opportunities.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Perusahaan membayar dividen satu kali dalam setahun, tetapi apabila keadaan keuangan Perusahaan memungkinkan dan dengan cara yang ditetapkan Anggaran Dasar Perusahaan. Jumlah dividen akan selalu dihubungkan dengan tingkat laba bersih setelah pajak selama tahun buku yang bersangkutan dan dengan memperhatikan keadaan keuangan Perusahaan dan perkembangan kondisi ekonomi.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia dan internasional.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi investasi obligasi dan reksadana yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

Pada tanggal pelaporan aset keuangan Grup dalam nilai tukar mata uang asing, termasuk instrumen keuangan yang diungkapkan dalam Catatan 35.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders. The Company pays out dividends once a year, however, when the Company is financially viable and as regulated in the Company's Article of Associations. The payout rate is always correlated with the level of prevailing net income after tax and is considered based on the Company's financial condition and the prospects of economy.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, credit risk, liquidity risk and other price risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

Attention of managing these risks has significantly increase in the light of the considerable changes and volatility in Indonesia and international markets.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because investment in bonds and mutual funds of foreign currency denominated transactions.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

At the reporting date the monetary assets in foreign currencies, which include financial instruments, are disclosed in Note 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Dolar Amerika Serikat. Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 3% pada tahun 2014 dan 5,2% pada tahun 2013 dalam Rupiah Indonesia terhadap mata Dolar Amerika Serikat adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing.

Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3% pada tahun 2014 dan 5,2% pada tahun 2013 untuk Dolar Amerika Serikat dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat 3% pada tahun 2014 dan 5,2% pada tahun 2013 terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk pelemahan 3% pada tahun 2014 dan 5,2% pada tahun 2013, Rp terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba atau ekuitas, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	<i>Dampak/Impact</i>		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Laba rugi	± 1.231.388.271 ±	638.848.790	Profit or loss

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap investasi dalam obligasi Grup dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada akhir periode pelaporan.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the US\$. The following table details the Group's sensitivity to 3% in 2014 and 5.2% in 2013 increase and decrease in the Indonesian Rupiah against US Dollar is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates.

The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 3% in 2014 and 5.2% in 2013 for US Dollar change in foreign currency rates with other factors held constant. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Indonesian Rupiah strengthens 3% in 2014 and 5.2% in 2013 against US Dollar. For 3% in 2014 and 5.2% in 2013, weakening of the Indonesian Rupiah against US Dollar, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US Dollar denominated investment in bonds by the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat suku bunga mengacu pada risiko nilai wajar arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar.

Grup tidak dipengaruhi risiko tingkat suku bunga karena Grup tidak memiliki pinjaman dengan suku bunga fluktuatif dan tetap.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group is not exposed to interest rate risk since the Group does not have fund borrowing at floating and fixed interest rate.

iii. Manajemen risiko kredit

Perusahaan dan entitas anak senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pihak, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank/institusi keuangan dan emiten, yaitu hanya bank/institusi keuangan dan emiten yang mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup mungkin mengalami kesulitan memenuhi kewajiban keuangan yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya. Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki risiko likuiditas karena aset lancar Grup adalah cukup untuk menutupi liabilitas keuangan lancar Grup.

iii. Credit risk management

The Company and subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for respective customers and by being more selective in choosing banks or financial institutions and issuers, choosing only reputable and creditworthy banks or financial institutions and issuers.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk Group may encounter difficulties in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial assets. As of reporting dates, Group is not exposed to liquidity risk since the Group's current financial assets is enough to cover the Group's current financial liabilities.

		2014				
		Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three month</i>	Tiga bulan sampai satu tahun/ <i>Three month to one year</i>	Satu tahun sampai lima tahun/ <i>One year to five year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa Bunga						Non Interest bearing
Biaya yang masih harus dibayar	416.632.859	152.000.000	-	-	568.632.859	Accrued expenses
Utang dividen	-	167.780.648	18.072.875.536	-	18.240.656.184	Dividends payable
Pendapatan diterima dimuka	86.036.500	-	-	-	86.036.500	Unearned revenues
Utang lain-lain	-	139.781.742	-	-	139.781.742	Other payables
Jumlah	<u>502.669.359</u>	<u>459.562.390</u>	<u>18.072.875.536</u>	<u>19.035.107.285</u>		Total
		2013				
		Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three month</i>	Tiga bulan sampai satu tahun/ <i>three month to one year</i>	Satu tahun sampai lima tahun/ <i>one year to five year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa Bunga						Non Interest bearing
Biaya yang masih harus dibayar	385.801.892	-	-	-	385.801.892	Accrued expenses
Utang dividen	-	335.561.296	17.747.314.240	-	18.082.875.536	Dividends payable
Pendapatan diterima dimuka	829.096.400	-	-	-	829.096.400	Unearned revenues
Utang lain-lain	40.155.765	-	-	-	40.155.765	Other payables
Jumlah	<u>1.255.054.057</u>	<u>335.561.296</u>	<u>17.747.314.240</u>	<u>19.337.929.593</u>		Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

2014						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three month</i>	Tiga bulan sampai satu tahun/ <i>Three month to one year</i>	Satu tahun sampai lima tahun/ <i>One year to five year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Rp	Rp	Rp		
Tanpa Bunga						Non Interest bearing
Lancar						Current
Kas Kecil		11.560.853	-	-	11.560.853	Cash on hand
Surat berharga						Securities
Reksadana		34.390.689.123	-	-	34.390.689.123	Mutual funds
Saham		932.619.280	-	-	932.619.280	Stocks
Piutang Usaha						Trade receivable
Pihak berelasi		8.718.750	6.318.000	-	15.036.750	Related party
Pihak ketiga		323.515.717	297.024.023	-	620.539.740	Third party
Piutang lain lain						Other receivable
Pihak berelasi		-	144.000.000	-	144.000.000	Related party
Pihak ketiga		16.836.586	-	-	16.836.586	Third party
Tidak Lancar						Non Current
Piutang lain-lain						Other receivable
Pihak berelasi		-	493.500.000	-	493.500.000	Related party
Aset lain-lain		-	-	1238.950.193	1238.950.193	Other assets
Dengan bunga						Floating Interest rate instruments
Lancar						Current
Kas di bank	0,5% - 1,25%	1376.162.174	-	-	1376.162.174	Cash in bank
Deposito	2,40% - 10,25%	24.866.108.075	-	-	24.866.108.075	Time deposits
Obligasi	6% - 10,85%	-	-	27.446.887.394	27.446.887.394	Bonds
Piutang lain lain						Other receivable
Pihak berelasi	4%	-	322.960.046	-	322.960.046	Related party
Tidak lancar						Non current
Piutang lain-lain - pihak berelasi	1,55%-4%	-	-	7.064.654.567	7.064.654.567	Other receivable related party
Jumlah		<u>61.926.210.558</u>	<u>1263.802.069</u>	<u>35.750.492.154</u>	<u>98.940.504.781</u>	Total

2013						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three month</i>	Tiga bulan sampai satu tahun/ <i>Three month to one year</i>	Satu tahun sampai lima tahun/ <i>One year to five year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa Bunga						Non Interest bearing
Lancar						Current
Kas Kecil		21634.270	-	-	21634.270	Cash on hand
Surat berharga						Securities
Reksadana		38.922.192.711	-	-	38.922.192.711	Mutual funds
Saham		695.970.000	-	-	695.970.000	Stocks
Piutang Usaha						Trade receivable
Pihak berelasi		411.442.140	-	-	411.442.140	Related party
Pihak ketiga		260.310.370	360.005.388	-	620.315.758	Third party
Piutang lain lain						Other receivable
Pihak berelasi		-	102.000.000	-	102.000.000	Related party
Pihak ketiga		48.341.793	-	-	48.341.793	Third party
Tidak Lancar						Non Current
Piutang lain-lain						Other receivable
Pihak berelasi		-	410.000.000	-	410.000.000	Related party
Aset lain-lain		-	-	1.091.583.010	1.091.583.010	Other assets
Dengan bunga						Floating Interest rate instruments
Lancar						Current
Kas di bank	0,5% - 1,25%	1.620.341.058	-	-	1.620.341.058	Cash in bank
Deposito	7% - 8%	17.320.787.603	-	-	17.320.787.603	Time deposits
Obligasi	6% - 10,85%	-	-	26.935.044.738	26.935.044.738	Bonds
Piutang lain lain						Other receivable
Pihak berelasi	4%	-	247.016.272	-	247.016.272	Related party
Tidak lancar						Non current
Piutang lain-lain - pihak berelasi	1,55%-4%	-	-	489.859.416	489.859.416	Other receivable related party
Jumlah		<u>59.301.019.945</u>	<u>1.119.021.660</u>	<u>28.516.487.164</u>	<u>88.936.528.769</u>	Total

v. Manajemen risiko harga lain

Grup memiliki investasi jangka pendek dalam bentuk surat berharga. Investasi ini dikelompokkan sebagai investasi tersedia untuk dijual dan diperdagangkan dan diukur dengan nilai wajar. Harga pasar atau nilai aset bersih surat berharga mempengaruhi laba rugi dan laba rugi komprehensif yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dalam rangka mengelola risiko harga lain, Grup secara berkala memonitor pergerakan harga instrumen keuangan yang dimiliki dan kondisi perekonomian nasional maupun global yang dapat memberikan dampak terhadap nilai dari instrumen keuangan.

v. Other price risk management

The Group has short term investments in marketable securities. These investments are classified as available for sale and held for trading and measured at fair value. Market value or net asset value of marketable securities affects the gain or loss recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

To manage the other price risk, regularly monitor movement in prices of their financial instruments and both national and global economic conditions that may affect the financial instruments' value.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>		Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	2014	2013	2014	2013
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pinjaman dan piutang:				
Kas dan setara Kas	20.386.020.474	13.430.885.065	20.386.020.474	13.430.885.066
Deposito berjangka	5.867.810.628	5.531.877.866	5.867.810.628	5.531.877.865
Piutang usaha	635.576.490	1.031.765.898	635.576.490	1.031.765.898
Piutang lain-lain	8.041.951.199	1.297.217.481	7.907.301.006	1.297.217.481
Aset lain-lain	1.238.950.193	1.091.583.010	1.238.950.693	1.091.583.010
Jumlah	<u>36.170.308.984</u>	<u>22.383.329.320</u>	<u>36.035.659.291</u>	<u>22.383.329.320</u>
Liabilitas keuangan				
Liabilitas lain-lain:				
Biaya yang masih harus dibayar	568.632.859	385.801.892	568.632.859	385.801.892
Utang dividen	18.240.656.184	18.082.875.536	18.240.656.184	18.082.875.536
Utang lain-lain	139.781.742	40.155.765	139.781.745	40.155.765
Pendapatan diterima di muka	88.036.500	829.096.400	88.036.500	829.096.400
Jumlah	<u>19.037.107.285</u>	<u>19.337.929.593</u>	<u>19.037.107.288</u>	<u>19.337.929.593</u>

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	2014	2013
	Rp	Rp
Loans and receivables:		
Cash and cash equivalent	20.386.020.474	13.430.885.066
Time deposits	5.867.810.628	5.531.877.865
Trade receivables	635.576.490	1.031.765.898
Other receivables	7.907.301.006	1.297.217.481
Other assets	1.238.950.693	1.091.583.010
Total	<u>36.035.659.291</u>	<u>22.383.329.320</u>
Financial liabilities		
Other liabilities:		
Accrued expense	568.632.859	385.801.892
Dividends payable	18.240.656.184	18.082.875.536
Other payable	139.781.745	40.155.765
Unearned revenues	88.036.500	829.096.400
Total	<u>19.037.107.288</u>	<u>19.337.929.593</u>

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2014	Tingkat 1/ Level 1 Rp	Tingkat 2 Level 2 Rp	Tingkat 3 Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Saham	932.619.280	-	-	932.619.280	Stocks
Reksadana	31.503.570.501	-	-	31.503.570.501	Mutual funds
Obligasi	11.541.181.389	-	-	11.541.181.389	Bonds
Aset lain-lain	958.950.193	-	-	958.950.193	Other assets
Subjumlah	<u>44.936.321.363</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>44.936.321.363</u>	Subtotal
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available for sale financial assets
Reksadana	2.887.118.622	-	-	2.887.118.622	Mutual funds
Obligasi	15.905.706.005	-	-	15.905.706.005	Bonds
Subjumlah	<u>18.792.824.627</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18.792.824.627</u>	Subtotal
Jumlah	<u>63.729.145.990</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>63.729.145.990</u>	Total
2013	Tingkat 1/ Level 1 Rp	Tingkat 2 Level 2 Rp	Tingkat 3 Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Saham	695.970.000	-	-	695.970.000	Stocks
Reksadana	29.913.851.910	-	-	29.913.851.910	Mutual funds
Obligasi	11.498.569.718	-	-	11.498.569.718	Bonds
Aset lain-lain	811.583.010	-	-	811.583.010	Other assets
Subjumlah	<u>42.919.974.638</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>42.919.974.638</u>	Subtotal
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available for sale financial assets
Reksadana	9.008.340.801	-	-	9.008.340.801	Mutual funds
Obligasi	15.436.475.020	-	-	15.436.475.020	Bonds
Subjumlah	<u>24.444.815.821</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>24.444.815.821</u>	Subtotal
Jumlah	<u>67.364.790.459</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>67.364.790.459</u>	Total

41. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 3 Februari 2015, Perusahaan menambah penyertaan modal sebesar Rp. 27.000.000.000 pada PT. Asuransi QBE Pool Indonesia (Entitas Asosiasi) dengan persentase penyertaan 45% untuk mempertahankan persentase kepemilikan.

Pertimbangan dan alasan dilakukannya transaksi tersebut adalah merujuk pada Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Asuransi QBE Pool Indonesia tertanggal 21 Januari 2015, dimana salah satu keputusan yang dibuat adalah persetujuan RUPSLB untuk mengeluarkan 600 lembar saham dengan portapel dan selanjutnya ditawarkan kepada seluruh pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan. PT Asuransi QBE Pool Indonesia menawarkan kepada PT Pool Advista Indonesia Tbk, saham baru sebanyak 270 lembar atau setara dengan 45% dari seluruh saham baru PT Asuransi QBE Pool Indonesia yang dikeluarkan.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 80 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2015.

41. SUBSEQUENT EVENT

On February 3, 2015, the Group increased its investment on PT. Asuransi QBE Pool Indonesia (an associate) which secured 45% of its ownership amounting to Rp 27,000,000,000 to maintain its percentage of ownership.

The considerations and reasons for the transaction is referred to the results of the the extraordinary General Meeting of Stockholders' Resolution (*RUPSLB*) of PT Asuransi QBE Pool Indonesia dated on January 21, 2015, which one of the decisions made are the approval to issue 600 shares with portapel and then offered to all shareholders based on their percentage of ownership. PT Asuransi QBE Pool Indonesia offer to PT Pool Advista Indonesia Tbk, as many as 270 shares or equivalent to 45% of new shares issued by PT Asuransi QBE Pool Indonesia.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 80 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 30, 2015.

	2014	2013	
	Rp	Rp	
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	19.604.387.458	13.065.485.530	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek:			Short term investments
Deposito berjangka	5.867.810.628	5.531.877.865	Time deposits
Surat berharga	62.770.195.797	66.482.047.619	Marketable securities
Investasi lain	-	548.505.000	Other investment
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	15.036.750	685.349.470	Related parties
Pihak ketiga	404.596.780	260.318.370	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	228.000.000	156.431.705	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.575.000 pada 31 Desember 2014 dan 2013	7.820.995	12.707.108	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 5,575,000 at December 31, 2014 and 2013
Pajak dibayar di muka	-	78.354.861	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	56.167.300	122.856.001	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>88.954.015.708</u>	<u>86.943.933.529</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 134.650.193 pada 31 Desember 2014 dan nihil pada 31 Desember 2013	9.301.048.539	2.340.205.042	Other receivables - related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 134,650,193 at December 31, 2014 and nil at December 31, 2013
Penyertaan saham	16.919.022.500	16.919.022.500	Investments in shares
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.625.207.443 pada 31 Desember 2014 dan Rp 2.590.619.240 pada 31 Desember 2013	226.105.905	235.989.108	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,625,207,443 at December 31, 2014 and Rp 2,590,619,240 at December 31, 2013
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.113.557.279 pada 31 Desember 2014 dan Rp 3.864.127.652 pada 31 Desember 2013	2.108.758.747	2.358.188.374	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 4,113,557,279 at December 31, 2014 and Rp 3,864,127,652 at December 31, 2013
Aset pajak tangguhan	-	492.151.794	Deferred tax assets
Aset tak berwujud - bersih	698.644.232	741.398.852	Intangible assets - net
Aset lain-lain	950.396.148	817.220.263	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>30.203.976.071</u>	<u>23.904.175.933</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>119.157.991.779</u></u>	<u><u>110.848.109.462</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	2014	2013	
	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	138.345.511	234.147.586	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	324.184.252	185.455.911	Accrued expenses
Utang dividen	18.237.606.184	18.079.825.536	Dividends payable
Pendapatan diterima di muka	76.961.500	828.121.400	Unearned revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>18.777.097.447</u>	<u>19.327.550.433</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2.290.798.394	1.853.835.843	Employee benefit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.290.798.394</u>	<u>1.853.835.843</u>	Total Non-current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar - 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham			Authorized - 400, 000,000 shares with par value of Rp 250 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 224.994.004 saham pada 31 Desember 2014 dan 219.275.004 saham pada 31 Desember 2013	56.248.501.000	54.818.751.000	Issued and fully paid - shares 224,994,004 at December 31, 2014 and 219,275,004 shares at December 31, 2013
Tambahan modal disetor	6.723.879.348	6.655.251.348	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	(686.326.224)	(863.917.862)	Unrealized gain (loss) on available for sale financial assets
Saldo laba:			Retained Earnings :
Tidak ditentukan penggunaannya	30.254.041.814	24.506.638.700	Unappropriated
Ditentukan penggunaannya	5.550.000.000	4.550.000.000	Appropriated
Jumlah Ekuitas	<u>98.090.095.938</u>	<u>89.666.723.186</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>119.157.991.779</u>	<u>110.848.109.462</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN BERSIH	10.155.949.328	3.251.358.476	REVENUES NET
Pendapatan lain-lain	<u>4.081.369.299</u>	<u>423.622.013</u>	Other revenues
Jumlah	14.237.318.627	3.674.980.489	Total
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.100.779.204)	(1.043.266.498)	COST OF REVENUES
BEBAN USAHA	<u>(3.989.722.875)</u>	<u>(3.683.594.026)</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>9.146.816.548</u>	<u>(1.051.880.035)</u>	OPERATING INCOME
Penghasilan (beban) lain-lain	<u>397.948.570</u>	<u>2.476.677.001</u>	Other income (expenses)
LABA SEBELUM PAJAK	<u>9.544.765.118</u>	<u>1.424.796.966</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK			TAX EXPENSE
Pajak kini	(55.270.170)	-	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(492.151.794)</u>	<u>(9.571.924)</u>	Deferred tax
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>8.997.343.154</u>	<u>1.415.225.042</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>177.591.638</u>	<u>(2.210.339.286)</u>	Available for sale financial assets
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>9.174.934.792</u>	<u>(795.114.244)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahannya Modal disetor - neto/ <i>Additional Paid In Capital - Net</i>	Efek tersedia untuk dijual/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2013	51.192.500.000	6.481.191.300	1.346.421.424	3.550.000.000	28.237.881.978	90.807.994.702	Balance as of January 1, 2013
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	1.415.225.042	1.415.225.042	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain							Other comprehensive income
Penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	-	-	(2.210.339.286)	-	-	(2.210.339.286)	Unrealized decrease in value of available-for-sale financial assets
Cadangan umum	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Appropriation of general reserve
Pelaksanaan waran	3.626.251.000	174.060.048	-	-	-	3.800.311.048	Warrants Exercised
Dividen kas	-	-	-	-	(4.146.468.320)	(4.146.468.320)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2013	54.818.751.000	6.655.251.348	(863.917.862)	4.550.000.000	24.506.638.700	89.666.723.186	Balance as of December 31, 2013
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	8.997.343.154	8.997.343.154	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain							Other comprehensive income
Penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	-	-	177.591.638	-	-	177.591.638	Unrealized decrease in value of available-for-sale financial assets
Cadangan umum	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Appropriation of general reserve
Pelaksanaan waran	1.429.750.000	68.628.000	-	-	-	1.498.378.000	Warrants Exercised
Dividen kas	-	-	-	-	(2.249.940.040)	(2.249.940.040)	Cash Dividends
Saldo per 31 Desember 2014	56.248.501.000	6.723.879.348	(686.326.224)	5.550.000.000	30.254.041.814	98.090.095.938	Balance as of December 31, 2014

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	8.808.780.056	1.206.252.519	Cash received from customer
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(2.427.313.062)	(2.245.716.940)	Supplier
Direksi dan karyawan	(2.749.616.684)	(2.315.441.803)	Directors and employees
Penerimaan dari penghasilan bunga	10.454.154	16.641.515	Cash received from interest income
Penerimaan lain-lain	113.877.959	2.507.031.013	Other receipt
Pengembalian pajak	78.354.861	-	Tax refunds
Pembayaran pajak	(55.270.170)	-	Tax Payment
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>3.779.267.114</u>	<u>(831.233.696)</u>	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan deposito berjangka	-	(550.000.000)	Placement of time deposits
Pencairan deposito berjangka	-	17.135.302.181	Withdrawal of time deposits
Penempatan reksadana	(5.201.100.900)	(8.981.537.795)	Placement of mutual funds
Pencairan reksadana	14.368.204.485	18.683.395.082	Proceeds from redemption of mutual funds
Penempatan obligasi	-	(16.530.931.528)	Placement of bonds
Pencairan obligasi	990.625.000	6.132.966.959	Proceeds from redemption of bonds
Pelepasan saham yang diperdagangkan	-	188.806.875	Proceeds from sale of held for trading shares
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	(4.500.000.000)	Addition in investments in associate
Perolehan aset tetap	(24.705.000)	(34.660.002)	Acquisition of property and equipment
Perolehan properti investasi	-	(125.000.000)	Acquisition of investment properties
Pencairan investasi lain	548.505.000	-	Proceeds from redemption of other investment
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>10.681.528.585</u>	<u>11.418.341.772</u>	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(2.407.720.688)	(3.800.907.024)	Payment of cash dividends
Penurunan (peningkatan) piutang pihak berelasi	(7.027.525.678)	360.655.276	Decrease (increase) in due from related parties
Pelaksanaan waran	1.498.378.000	3.800.311.048	Proceeds from exercised of warrants
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>(7.936.868.366)</u>	<u>360.059.300</u>	Net cash provided by (used in) financing activities
PENINGKATAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6.523.927.333	10.947.167.376	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	14.974.595	25.131.513	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>13.065.485.530</u>	<u>2.093.186.691</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>19.604.387.458</u></u>	<u><u>13.065.485.580</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

Rincian investasi jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term investments are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Investasi pada entitas anak	2.099.022.500	2.099.022.500	Investments in subsidiaries
Investasi pada perusahaan asosiasi	14.720.000.000	14.720.000.000	Investment in associate
Penyertaan saham	100.000.000	100.000.000	Investment in shares
Jumlah	<u>16.919.022.500</u>	<u>16.919.022.500</u>	Total

a. Investasi pada entitas anak

a. Investments in subsidiaries

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	% pemilikan dan hak suara/ % of ownership and voting rights		Biaya perolehan/ Acquisition cost	
		31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,	
		2014	2013	2014	2013
				Rp	Rp
PT Meganindo Intisakti (MI)	Jakarta	95,56%	95,56%	1.699.022.500	1.699.022.500
PT Widya Dharma Artha (WDA)	Jakarta	80,00%	80,00%	400.000.000	400.000.000
Jumlah/Total				<u>2.099.022.500</u>	<u>2.099.022.500</u>

b. Investasi pada perusahaan asosiasi

b. Investments in associate

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	% pemilikan dan hak suara/ % of ownership and voting rights		Biaya perolehan/ Acquisition cost	
		31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,	
		2014	2013	2014	2013
				Rp	Rp
PT Asuransi QBE Pool Indonesia	Jakarta	45,00%	45,00%	<u>14.720.000.000</u>	<u>14.720.000.000</u>

c. Penyertaan saham

c. Investment in shares

Saham/ Shares	Domisili/ Domicile	% pemilikan dan hak suara/ % of ownership and voting rights		Biaya perolehan/ Acquisition cost	
		31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,	
		2014	2013	2014	2013
				Rp	Rp
PT Menara Proteksi Indonesia	Jakarta	2,50%	2,50%	100.000.000	100.000.000



PT. POOL ADVISTA INDONESIA TBK

Head Office :

Jl. Kali Besar Timur No. 28A, Jakarta—11110.
Telp. : (021) 692 6104, 692 8248, 692 3424
Fax.: (021) 691 5959, E-mail : paind@indosat.net.id

Branch Office :

GRAHA POOL, Jl. Merdeka No.110, Bogor.
Telp : (0251) 833 1301, 833 1037; Fax.: (0251) 833 1518